

**IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK GUNA MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSI PADA ANAK USIA DINI DI PAUD TERPADU AL-HIKMAH
DESA LIMBANGAN KUTASARI PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S. Sos.)

Oleh :
NURUL SETIANI
NIM. 2017101120

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Setiani
NIM : 2017101120
Jenjang : S-1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat
Judul Skripsi : **Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga**

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 14 Oktober 2024

Peneliti



Nurul Setiani
NIM. 2017101120



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING MELALUI BIMBINGAN KELOMPOK
GUNA MENGEMBANGKAN KECERDASAN EMOSI PADA ANAK USIA DINI DI
PAUD TERPADU AL-HIKMAH DESA LIMBANGAN KUTASARI PURBALINGGA**

Yang disusun oleh **Nurul Setiani** NIM. 2017101120 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Konseling dan Pengembangan Masyarakat**, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **06 Januari 2025** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Vici Prihmaningrum, AM, M.A
NIP. 19940304 202012 2 022

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ulu Aedi, M.Ag
NIP. 19870507 202012 1 006

Penguji Utama

Lutfi Faishol, M.Pd
NIP. 19921028 201903 1 013

Mengesahkan,

Purwokerto, Januari 2025

Dekan,

Dr. Muskinul Fuad, M.Ag
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Nurul Setiani
Nim : 2017101120
Jenjang : S1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah / Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kecamatan Kutasari Purbalingga.

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Vici Prihmaningrum AM, MA.
NIP. 199403042020122022

MOTTO

“When the interest of men turns toward the actions of human beings, and when that interest takes the form of accurate observation, exact descriptions, and experimental study of human behavior, the science of psychology emerges.”

Branca¹



¹ Walgito B, *Pengantar Psikologi Umum, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6, 2004.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillah rabbi 'alamin.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, Yang Maha Penolong lagi Maha Penyayang. Karena atas rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Serta sholawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung kita Nabi Muhammad SAW, semoga kita mendapat syafaat-nya di hari akhir nanti. Dan penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

1. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Vici Prihmaningrum AM. M,A selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
4. Untuk diriku sendiri Nurul Setiani yang telah mampu melewati berbagai rintangan dan bertahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dan semua pihak yang memiliki peran dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur selalu penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi kita Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita senantiasa mengikuti ajaran mulia-Nya dan semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Skripsi dengan judul “Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga” berhasil penulis selesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Sebelumnya penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kesalahan dan kekurangan, itu terjadi karena ketidaksempurnaan penulis dan perlunya belajar lebih baik lagi. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih dengan penuh ketulusan kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M. Ag., Rektor UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M. Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Nur Azizah, M.Si., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Lutfi Faishol, M.Pd., Koordinator Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Imam Alfi, M.Si., Pembimbing Akademik yang telah bersedia memberikan waktu dan ilmunya.

6. Vici Prihmaningrum AM., MA., Dosen Pembimbing yang selalu menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan saran selama penulis menyusun skripsi.
7. Keluarga Besar Civitas Akademik Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Keluarga Besar PAUD Terpadu Al-Hikmah yang telah menjadi tempat penelitian skripsi.
9. Kepada seluruh subjek penelitian, terimakasih telah bersedia meluangkan waktunya dan membantu penulis untuk memperoleh informasi dalam penyusunan skripsi ini.
10. Orang tua penulis Ibu Sati, terimakasih telah mendoakan, mendukung, dan memberikan perhatian serta pengertian yang tiada henti.
11. Sahabat tercinta penulis Aulia Prafitasari, Amanda Yunika Dewi, dan Tri Amiati, terimakasih telah memberi pengertian, motivasi, menemani, dan mendukung penuh penulis, semoga kebersamaan kita selalu menuju kebaikan.
12. Kakak penulis, Mba Aslinah terimakasih telah banyak membantu dan menjadi pendengar yang baik bagi penulis serta selalu berharap yang terbaik untuk penulis.
13. Kepada Almarhum Pakde Mudiarmo Saryan, terimakasih telah menjadi motivasi bagi penulis untuk meraih gelar sarjana ini.
14. Kepada Bude Nyarmi, terimakasih telah memberikan dukungan doa untuk penulis.
15. Teman-teman BKI C angkatan 2020 yang telah memberikan pengalaman selama menempuh studi bersama.
16. Keluarga Besar Ki Kartawirya yang selalu mendoakan dan selalu berharap yang terbaik bagi penulis.

Semoga segala bentuk kebaikan yang telah diberikan akan bernilai ibadah dan semoga mendapatkan balasan yang mulia dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan yang tak

mungkin sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purbalingga, 3 Januari 2025

Penulis



Nurul Setiani

NIM. 2017101120



**IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK GUNA MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSI PADA ANAK USIA DINI DI PAUD TERPADU AL-HIKMAH
DESA LIMBANGAN KUTASARI PURBALINGGA**

Nurul Setiani

NIM. 2017101120

Email : nurulsetyani13@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universtas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Anak usia dini mengalami fase perkembangan yang paling pesat, sehingga untuk mengoptimalkan perkembangannya anak perlu di bekali pendidikan di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam upaya mengoptimalkan fase perkembangan anak, PAUD Terpadu Al-Hikmah membentuk Program Parenting secara terencana untuk menyamakan antara visi misi sekolah dengan wali murid yaitu *Parent Class*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendidik dan wali murid mengimplementasikan bimbingan parenting guna mengembangkan kecerdasan emosi murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah Limbangan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, 3 pendidik, 3 wali murid, dan para murid sebagai subjek pendukung. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program parenting yang terlaksana menggunakan metode bimbingan kelompok dengan memberikan pemaparan materi sesuai dengan kebutuhan pendidik dan wali murid dalam mendidik anak guna mengembangkan tumbuh kembangnya, terutama perkembangan emosi yang menjadi pondasi anak di masa mendatang. Perkembangan kemampuan emosial murid yang menjadi catatan antara lain yaitu kesadaran diri, kemampuan bertanggung jawab, dan kemampuan prososial. Dalam mengembangkan kemampuan emosional murid, antara pendidik dengan wali murid memiliki komunikasi yang terbangun untuk memantau perkembangan murid baik di lingkungan sekolah maupun rumah.

Kata Kunci : Implementasi, Bimbingan Parenting, Kecerdasan Emosional, PAUD

**IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING MELALUI
BIMBINGAN KELOMPOK GUNA MENGEMBANGKAN KECERDASAN
EMOSI PADA ANAK USIA DINI DI PAUD TERPADU AL-HIKMAH
DESA LIMBANGAN KUTASARI PURBALINGGA**

Nurul Setiani

NIM. 2017101120

Email : nurulsetyani13@gmail.com

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Universtas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Early childhood children experience the most rapid phase of development, so to optimize their development, children need to be equipped with education at early childhood education institutions (PAUD). In an effort to optimize the child's development phase, PAUD Terpadu Al-Hikmah has established a Parenting Program in a planned manner to align the school's vision and mission with the parents, namely Parent Class. This research aims to understand how educators and parents implement parenting guidance to develop the emotional intelligence of students at PAUD Terpadu Al-Hikmah Limbangan.

This research uses qualitative research with a descriptive approach. The subjects of this research are the school principal, educators, parents, and students as supporting subjects. With the data collection techniques used being interviews, observations, and documentation.

The research results show that the parenting program was implemented using a group guidance method by providing material presentations according to the needs of educators and parents in educating children to develop their growth, especially emotional development, which becomes the foundation for children in the future. The development of students' emotional abilities that are noteworthy include self-awareness, responsibility, and prosocial skills. In developing students' emotional abilities, there is established communication between educators and parents to monitor students' progress both at school and at home.

Keywords: Implementation, Parenting Guidance, Emotional Intelligence, Early Childhood Education

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	9
C. Rumusan Masalah.....	14
D. Tujuan Penelitian.....	14
E. Manfaat Penelitian	15
F. Kajian Pustaka	15
G. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Program Parenting	23
1. Pengertian Program Parenting.	23
2. Tujuan Program Parenting.	24
3. Tahapan Program Parenting.....	25
4. Model Program Parenting.	25
B. Bimbingan Kelompok.....	27
1. Pengertian Bimbingan Kelompok.....	27
2. Tujuan Bimbingan Kelompok	28
3. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok	29
4. Komponen Kelompok.....	30

C. Kecerdasan Emosi	31
1. Pengertian Keerdasan Emosi.	31
2. Aspek-aspek Kemampuan Emosional.	32
3. Macam-macam Emosi.	33
D. Hubungan Parenting dengan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini.....	34
1. Macam-Macam Pola Asuh.....	34
2. Teori Erik Erikson	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	41
D. Metode Pengumpulan Data	42
E. Metode Analisis Data	43
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Gambaran Umum PAUD Terpadu Al-Hikmah Limbangan.....	46
B. Hasil Penelitian.....	52
C. Pembahasan	73
BAB V PENUTUP	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	86
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128
CURICULUM VITAE.....	128

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Pedoman Wawancara.....	87
Lampiran 2	: Hasil Penelitian Wawancara	90
Lampiran 3	: Dokumentasi Penelitian	113
Lampiran 4	: Lembar Kesiediaan Menjadi Informan	115
Lampiran 5	: Catatan Penguatan Individu Anak	122
Lampiran 6	: Kalender Akademik	125
Lampiran 7	: Materi Bimbingan Parenting.....	127
Lampiran 8	: Daftar Riwayat Hidup	128



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak usia dini seorang muslim haruslah sudah mendapatkan pendidikan tentang ajaran agama Islam sebagai pedoman dalam menapaki kehidupan di dunia dan kehidupan yang kekal. Pendidikan ajaran Islam seharusnya bermula dari lingkup keluarga, seperti yang sudah diketahui bahwa keluarga adalah madrasah pertama bagi seorang anak. Ajaran Islam tidak hanya mendidik anak menjadi manusia Islami tapi tentu memberikan kontribusi pada pendidikan karakter anak. Sebagai guru bagi anak, orang tua tentu harus menyiapkan diri, baik secara fisik, mental, dan pengetahuan dalam mendidik anak. Selain itu, orang tua juga perlu memberikan pendidikan secara formal agar bisa belajar dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan di sekolah selanjutnya dengan baik.²

Anak bisa memulai pendidikan formalnya sejak usia dini, terlebih usia dini adalah masa *golden age* bagi seorang anak. Pendidikan anak usia dini bisa diberikan pada usia 0-6 tahun, pada usia tersebut anak sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan otak yang pesat. Proses belajar dalam pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulus-stimulus yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan otak anak. Oleh karena itu setiap stimulus yang diberikan kepada anak kemudian akan diterima oleh anak agar dapat mengaktifkan sel-sel penghubung baru dan memperkuat sel penghubung yang sudah ada pada otak sehingga fungsi otak bekerja secara optimal. Sehingga dapat diartikan bahwa pada dasarnya masa anak usia dini ialah fase yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak³.

² Diah Astiani, "Konsep Pendidikan Keluarga Islam Dalam Artikel-Artikel Keluarga Hebat," 2021.

³ Nur Indah Sari, Muhammad Yusri Bactiar, and Azizah Amal, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Rmosional Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Balocci," *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 33-40.

Suryana mendefinisikan pendidikan anak usia dini sebagai upaya pembinaan terhadap anak sejak usia 0 hingga usia 6 tahun yang dilaksanakan dengan memunculkan stimulus pendidikan dengan tujuan mendorong pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani supaya anak mempunyai persiapan untuk menapaki pendidikan selanjutnya⁴. Pendidikan anak usia dini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 pasal 1 yang menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini, yang disingkat PAUD, merupakan sebuah usaha pelatihan yang mengarah pada anak semenjak usia 0 sampai usia 6 tahun yang dilaksanakan lewat pendidikan sehingga dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik serta psikis agar anak memiliki kesiapan saat menghadapi pendidikan selanjutnya⁵.

Tetapi setiap anak yang usianya masih dini mereka memiliki kebutuhan untuk banyak bermain dan belajar melakukan interaksi dengan teman sebayanya. Mulyasa menuturkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan dasar yang paling penting dalam proses perkembangan kepribadian anak, baik yang berkaitan dengan karakter, kemampuan secara fisik, secara kognitif, secara bahasa, kemampuan yang berhubungan dengan seni, kemampuan sosial emosional, kecerdasan spiritual, kedisiplinan, konsep dalam diri, dan sikap mandiri. Maka, sebelum melakukan rangsangan yang berkaitan dengan pendidikan kepada anak, terdapat hal awal yang perlu dilakukan yaitu mengetahui bagaimana karakteristik anak dan cara anak bermain serta belajar⁶.

⁴ Shofia Maghfiroh and Dadan Suryana, "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini" 5 (2021): 1560–66.

⁵ Siti Nor Asiah and Livita Magfiratul Laili, "Strategi Dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Pendahuluan Pendidikan Memiliki Peran Penting Dalam Menciptakan Generasi Yang Mempunyai Kecerdasan Spiritual Serta Kecerdasan Intelektual," 8, no. 1 (2022): 90–101.

⁶ Maghfiroh and Suryana, "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini."

Bagaimana cara mengetahui kemampuan belajar anak adalah melalui pola asuh atau parenting. Selain untuk mengetahui kemampuan belajar anak, dari parenting dapat diperoleh berbagai manfaat lain salah satunya dalam masalah perkembangan yaitu menumbuhkan kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi adalah kemampuan mengenai emosi yaitu seperti kemampuan dalam menghadapi kondisi frustrasi, kemampuan dalam mengendalikan perasaan emosi, mempunyai semangat dan optimisme, serta kemampuan menciptakan hubungan bersama orang lain atau empati.⁷ Kecerdasan emosi mencakup sistem aturan dalam memunculkan emosi dan perasaan yang sekiranya sesuai dengan kondisi lingkungan atau kondisi dalam diri individu yang berhubungan dengan nilai-nilai dan norma-norma, cita-cita yang ingin dicapai, prinsip yang dijalankan, bentuk tanggapan emosi yang dilakukan dan ditimbulkan individu ketika dihadapkan dengan kondisi tertentu⁸.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Palentinus Tarigan, Risydah Fadilah dan Abdul Murad. Dari penelitian tersebut memaparkan bahwa pola asuh atau parenting sangat mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional pada anak usia dini. Disebutkan bahwa pola asuh demokratis berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan emosional yang mengarah kepada kegagalan penyelesaian tugas pada mahasiswa. Semakin baik kecerdasan emosi pada seorang mahasiswa akan menurunkan tingkat kegagalan yang dialami oleh mahasiswa tersebut dan begitu pula sebaliknya, semakin buruk kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa maka akan meningkatkan tingkat kegagalan yang dialami oleh mahasiswa. Hal ini terjadi karena kegagalan penyelesaian tugas akademik dipengaruhi oleh kecerdasan emosi serta penerapan pola asuh demokratis dengan kontribusi mencapai 75,9%. Dan

⁷ Fina Aulika Lestari, Hairun Hasanah Sagala, and Wahyu Nurrohman, "Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa," *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 392–99, <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>.

⁸ Hariadi Ahmad, "Hubungan Kestabilan Emosi dengan Kontrol Diri Siswa Sekolah Menengah Pertama" *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 2 (2021).

hal lain yang turut berkontribusi dalam mempengaruhi prokrastinasi adalah sebesar 24,1% seperti: faktor internal seperti kondisi fisik yang kurang sehat dan kondisi psikologis, serta dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti status ekonomi sosial, *peer group*, sibuk bekerja.⁹ Hal tersebut sejalan dengan sabda Rasulullah yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah RA yaitu :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ قَالَ
(لَيْسَ الشَّدِيدُ بِالصُّرْعَةِ إِنَّمَا الشَّدِيدُ الَّذِي يَمْلِكُ نَفْسَهُ عِنْدَ الْغَضَبِ) متفق عليه

Artinya: *Dari Abu Hurairah RA, Rasulullah SAW bersabda: "Bukanlah orang yang kuat yang menang dalam pergulatan akan tetapi orang yang kuat ialah yang mampu menahan hawa nafsunya saat marah" (Muttafaqun 'alaih).*¹⁰

Maksudnya menjadi manusia yang kuat adalah yang mampu memerangi amarahnya (emosi) atau memiliki kecerdasan emosi, sebagai seorang muslim terutama sebagai seorang pendidik haruslah memiliki kecerdasan emosional yang baik. Dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh seorang pendidik berkaitan dengan kemampuan pendidik dalam menerapkan parenting yang baik kepada murid sehingga tujuan dari parenting itu sendiri dapat terwujud dalam diri murid.

Dan tentang memiliki kecerdasan emosional secara umum dapat dijelaskan melalui Firman Allah SWT, dalam Q.S Ali Imran : 200, yang berbunyi :

تَفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ اللَّهُ وَاتَّقُوا وَرَابِطُوا¹¹ وَصَابِرُوا وَصَابِرُوا وَأْمِنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

Artinya: *"Wahai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu, kuatkanlah kesabaranmu, tetaplah bersiap siaga di perbatasan (negerimu), dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung."*¹¹

⁹ Palentinus Tarigan, Risydah Fadilah, and Abdul Murad, "Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 4 (2022): 2001–14, <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.991>.

¹⁰ Miftahul Ulya, Nurliana, and Sukiyat, "Pengelolaan Dan Pengendalian Emosi Negatif Perspektif Al- Qur'an," *El-Umdah (Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir)* 4, no. 2 (2021): 159–84.

¹¹ Irfan Afandi, "Pendidikan Karakter Kewirausahaan: Studi Nilai Spiritual Islam Berdasarkan Tafsir Tarbawi Qs. Ali Imron : 200," *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 2 (2022): 146–55, <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1743>.

Dari ayat tersebut disebutkan bahwa sebagai orang beriman haruslah menjadi orang yang bersabar. Dan sikap sabar adalah bagian dari kecerdasan emosional. Berkaitan dengan kecerdasan emosional tersebut, masa yang paling tepat membentuk kecerdasan emosional yang baik adalah pada masa anak usia dini, dengan cara memberikan berbagai stimulus. Stimulus dalam pembentukan kecerdasan emosi dapat diperoleh terutama dari orang tua maupun pendidikan anak usia dini. Artinya sebagai orang tua dan pendidik harus memiliki pengetahuan mengenai pembentukan kecerdasan emosi agar anak dapat memiliki sikap sabar sebagai indikasi kecerdasan emosi yang baik.

Selain melihat dari sudut pandang Islam mengenai kecerdasan emosi, seorang ahli bernama Hurlock memaparkan tentang karakter emosi anak usia dini, menurutnya karakter tersebut sangat besar pada usia 2,5 sampai 3,5 tahun dan 5,5 sampai 6,5 tahun. Adapun ciri-ciri utama anak dalam memberikan reaksi emosi, antara lain sebagai berikut: (a) semakin anak bertambah usia, anak dapat semakin bisa menentukan ukuran keterlibatan emosinya. (b) seiring anak bertambah usia, kemampuan emosi anak akan semakin meningkat sampai mereka bisa mengontrol dan menentukan reaksi emosi yang bisa diterima lingkungan. (c) Reaksi ini merujuk pada spontanitas yang ada dalam diri anak dan menampilkan keadaan asli (*genuine*) yaitu kondisi anak sangat terbuka terhadap berbagai pengalaman hati. (d) reaksi emosi sendiri sifatnya individual, maknanya walaupun kejadian penyebab emosi sama tetapi reaksi emosinya bisa berbeda-beda. (e) kondisi emosi yang anak alami lebih gampang dilihat dari perilaku yang ditampilkan.¹²

Berdasarkan data statistik yang dikeluarkan Sekretariat Jenderal Pusat Data Teknologi dan Informasi, Kemendikbudristek jumlah satuan PAUD per tahun 2021 yang ada di Indonesia mencapai angka 187.211

¹² Sukatin Sukatin et al., "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 77–90, <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>.

lembaga¹³. Dengan jumlah yang tak sedikit itu, PAUD diharapkan mampu mengelola masa *golden age* anak dengan baik, hingga menjadi generasi emas yang diharapkan. Seperti yang dilakukan oleh PAUD Terpadu Al-Hikmah yang berada di Desa Limbangan, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga.

Layaknya PAUD pada umumnya, PAUD Terpadu Al-Hikmah adalah tempat bagi para anak usia dini, untuk mempersiapkan diri sebelum anak memasuki pendidikan dasar. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran di PAUD, terdapat pedoman pelaksanaan yaitu Kurikulum Merdeka yang terbagi kedalam tiga elemen yang menjadi capaian pembelajaran dan dalam pelaksanaannya dipraktikan secara terpadu dalam kegiatan bermain sambil belajar. Dan tiga elemen capaian pembelajaran (CP) yang terdapat dalam pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: (1) nilai agama dan budi pekerti; (2) jatidiri; (3) dasar-dasar literasi, matematika, sains, teknologi, rekayasa dan seni¹⁴. Kemampuan emosional yang dimiliki anak usia 4-5 tahun dengan standar tingkat peraih perkembangan anak. Tingkat perkembangan tersebut yaitu: 1) kesadaran diri, adalah memunculkan kemampuan diri, mengetahui perasaan pada diri sendiri, mampu mengontrol diri serta sanggup menyesuaikan diri terhadap individu lain. 2) rasa tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain, adalah memahami hak-haknya, tidak melanggar peraturan, membatasi diri sendiri, serta memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang dikerjakan untuk kebaikan antar sesama. 3) kemampuan untuk memunculkan ekspresi.¹⁵ Dan murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah dapat memunculkan kemampuan emosi tersebut akibat stimulus yang diberikan oleh pendidik dan bekerja sama dengan orang tua murid.

¹³ Arwendis Wijayanti, Vilmy Fitri Nur, and Mellyani Sarah Awwalina, "LPPM-STKIP Modern Ngawi Perkembangan PAUD Di Indonesia Dan Dunia Internasional," *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE)* 3, no. 2 (2021): 37–42.

¹⁴ Usia Dini, "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini" 8, no. 1 (2022): 143–58.

¹⁵ E Lestari, "Upaya Pendidik Dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik Tk Mardisiwi Di Masa Pandemi Covid 19," *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak ...*, 2021, 1–8.

Berkaitan dengan pembelajaran yang berhasil, tidak lepas dari kecerdasan yang dimiliki oleh anak, yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Menurut beberapa studi yang telah dilakukan menjelaskan bahwa kecerdasan emosional cenderung lebih berpengaruh dalam kesuksesan daripada kecerdasan intelektual. Ada satu studi bahkan memaparkan kecerdasan intelektual hanya berpengaruh 4%-25% pada kesuksesan dalam bekerja, dan sisanya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional atau faktor-faktor lain selain kecerdasan intelektual¹⁶. Oleh sebab itu PAUD Terpadu Al-Hikmah memberikan program parenting melalui bimbingan kelompok yang menitik beratkan pada pembentukan kecerdasan emosional pada anak usia dini.

Kemampuan emosional yang dimiliki anak usia 4-5 tahun dengan standar tingkat peraih perkembangan anak. Tingkat perkembangan tersebut yaitu: 1) kesadaran diri, adalah memunculkan kemampuan diri, mengetahui perasaan pada diri sendiri, mampu mengontrol diri serta sanggup menyesuaikan diri terhadap individu lain. 2) rasa tanggung jawab kepada diri sendiri dan orang lain, adalah memahami hak-haknya, tidak melanggar peraturan, membatasi diri sendiri, serta memiliki rasa tanggung jawab atas apa yang dikerjakan untuk kebaikan antar sesama. 3) kemampuan untuk memunculkan ekspresi.¹⁷ Dan murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah dapat memunculkan kemampuan emosi tersebut akibat stimulus yang diberikan oleh pendidik dan bekerja sama dengan orang tua murid.

Para murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah memiliki kemampuan emosi yang cukup bagus, baik dalam mengekspresikan emosi maupun memahami emosi diri sendiri dan orang lain. Dalam serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan setiap harinya, terdapat indikasi bahwa

¹⁶ M. Gabriella, W. Frederik, G, and D. (2022). Lucky, "Pengaruh Work Life Balance Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Sulutgo Cabang Utama Di Manado," *Jurnal EMBA Vol. 10 No. 1* 10, no. 1 (2022): 528–37.

¹⁷ Lestari, "Upaya Pendidik Dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik Tk Mardisiwi Di Masa Pandemi Covid 19."

anak dapat memunculkan perubahan dalam perkembangan kecerdasan emosinya. Anak-anak pada awalnya bersikap egois ketika bermain, suka berteriak ketika berbicara, mudah menangis ketika menghadapi emosi negatif, kesulitan berkomunikasi, tidak terbiasa membereskan pekerjaan yang telah selesai, dan bersikap seenaknya tanpa memperdulikan orang lain. Dan setelah mendapatkan berbagai stimulus dari guru serta mengikuti kegiatan pendukung lainnya, anak berhasil memunculkan perkembangan kemampuan emosinya. Hal tersebut dapat terjadi juga karena program parenting yang dilaksanakan oleh PAUD Terpadu Al-Hikmah yang bertujuan agar guru dengan orang tua dapat memiliki pemahaman yang sama dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak. Sebagian besar anak-anak sudah dapat memunculkan kerjasama dalam bermain, dapat mengekspresikan emosinya dengan mengkomunikasikannya dengan guru atau teman, bertanggung jawab atas pekerjaannya, dan bersikap lebih peduli dengan teman-teman.

Pada saat peneliti melakukan observasi awal di PAUD Terpadu Al-Hikmah, peneliti menemukan perilaku anak yang sulit bersosialisasi, mudah menangis, sulit konsentrasi, dan kesulitan berkomunikasi pada saat awal masuk sekolah. Kepala PAUD mengungkapkan untuk menghadapi permasalahan anak tersebut tidak hanya bisa dilakukan oleh pihak sekolah, oleh karena itu dalam memberikan pendidikan, PAUD Terpadu Al-Hikmah selalu melibatkan orang tua untuk turut membiasakan apa yang sudah dibiasakan di sekolah. Hal tersebut diwadahkan dalam kegiatan parenting yang dilakukan setiap bulan. Dari kegiatan tersebut, Kepala Sekolah mengungkapkan adanya perubahan yang dimunculkan para murid menjadi lebih baik seperti yang sudah dijelaskan pada paragraf sebelumnya. Tak hanya itu para murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah juga memiliki banyak prestasi terutama dalam kemampuan Tahfidz Al-Qur'an, yang merupakan salah satu program unggulan di PAUD tersebut.

Oleh karena itu penelitian ini akan dilangsungkan di PAUD Terpadu Al-Hikmah yang berlokasi di Desa Limbangan, Kecamatan

Kutasari, Kabupaten Purbalingga. PAUD tersebut memiliki program parenting yang terbagi menjadi 4 model parenting yaitu *parent class*, *observasi class*, *konsultasi day*, dan *home visit*. Yang menurut kepala PAUD Terpadu Al-Hikmah, program parenting tersebut merupakan upaya menyatukan visi dan misi dalam mengasuh dan mendidik anak sehingga memiliki kesehatan mental dan kecerdasan emosi yang baik.

Permasalahan yang diangkat adalah terkait dengan pelaksanaan program parenting yang digelar melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia dini. Alasan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah, karena program parenting yang dilaksanakan PAUD Terpadu Al-Hikmah di Desa Limbangan ini dianggap dapat mengembangkan kecerdasan emosional pada anak usia dini. Sehingga peneliti akan memfokuskan penelitian ini pada pembahasan terkait **Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga**

B. Penegasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti pelaksanaan atau penerapan. Istilah implementasi umumnya dihubungkan dengan sebuah kegiatan yang diselenggarakan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Kamus Webster menjelaskan secara sederhana yaitu *to implement* (mengimplementasikan) artinya *to provide the means for carryingout* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu).¹⁸

Menurut Mulyasa implementasi adalah sebuah proses menerapkan ide, menerapkan konsep, menerapkan kebijakan atau

¹⁸ D. W. Hoffman, "Implementasi Kebijakan Pendidikan The Implementation of Educational Policies" 30 (n.d.): 129–53.

inovasi dalam sebuah aksi praktis hingga dapat memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Definisi implementasi yang dikemukakan oleh McLaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin secara kecil implementasi didefinisikan sebagai proses melaksanakan atau menerapkan. Implementasi adalah kegiatan yang satu sama lainnya menyesuaikan. Implementasi juga diartikan sebagai sistem rekayasa.¹⁹

Implementasi dalam penelitian ini adalah pengimplementasian program parenting melalui bimbingan kelompok dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini.

2. Program Parenting

Menurut Kemendiknas, pengertian parenting merupakan suatu program khusus yang diperuntukan untuk pendidikan keluarga yang dilakukan terhadap orang tua yang dilaksanakan oleh lembaga PAUD supaya orang tua bisa melakukan perannya untuk memaksimalkan tumbuh dan kembang anak serta bertujuan menyamakan pengetahuan dan keterampilan.²⁰

Program parenting merupakan usaha yang diupayakan dalam pemberian pengetahuan kepada orang tua supaya pendidikan yang diterima anak dalam rumah sejalan dengan pendidikan yang diterima di sekolah. Mukhtar juga menuturkan pendidikan orang tua merupakan pendidikan yang diperuntukan kepada orang tua yang bertujuan untuk memberi pengetahuan dan keterampilan untuk mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam upaya mendidik anak usia dini terlebih ketika anak berada pada lingkungan keluarga dengan orang tuanya di rumah. Program parenting atau yang biasa disebut dengan pendidikan keorangtuaan adalah suatu wujud kegiatan yang diselenggarakan di

¹⁹ Ina Magdalena et al., "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii," *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 119–28.

²⁰ Ahsan Masrukhan, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 29 (2016): 2812–20.

lembaga PAUD, program parenting menyuguhkan pengetahuan kepada orang tua terkait anak yang berhubungan dengan pengasuhan dan pendidikan anak supaya anak bisa tumbuh dan berkembang kembang secara optimal yang sesuai dengan fase perkembangannya. Bentuk program parenting atau yang biasa disebut dengan bentuk program pendidikan keorangtuaan terhadap orang tua telah di atur oleh Lembaga PAUD, yaitu Kelas Pertemuan Orang tua; seminar; *Field trip*; dan Hari konsultasi orang tua.²¹

Program parenting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah parenting melalui bimbingan kelompok untuk mengembangkan pikiran, emosi, sikap dan perasaan terhadap murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah yang dilakukan oleh tenaga pendidik.

3. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok didefinisikan sebagai aktivitas kelompok dengan pimpinan kelompok bertugas untuk mengadakan informasi dan memberikan arahan untuk berdiskusi supaya anggota kelompok bisa menjadi lebih baik dalam bersosial atau untuk memberikan bantuan kepada anggota-anggota kelompok dalam mewujudkan semua tujuan bersama. Selain itu kelompok juga bisa didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok bisa berbentuk penyampaian informasi ataupun kegiatan kelompok yang membahas permasalahan dalam pendidikan, pekerjaan, pribadi dan social. Bimbingan kelompok bisa juga diartikan menjadi suatu upaya bimbingan yang diselenggarakan melalui suasana, proses dan aktivitas kelompok. Yang disasar dalam bimbingan kelompok merupakan individu-individu dalam kelompok dengan tujuan yaitu menjadikan individu yang memperoleh bimbingan bisa mendapatkan pemahaman diri,

²¹ Masrukhan.

penerimaan diri, pengarahannya diri dan perwujudannya diri dalam menuju perkembangan yang optimal.²²

Bimbingan kelompok dalam penelitian ini adalah program parenting yang dilakukan oleh PAUD Terpadu Al-Hikmah guna mengedukasi orang tua dan pendidik mengenai kesehatan mental dan kecerdasan emosi anak.

4. Kecerdasan Emosional

Menurut Chaplin emosi dapat tergambar sebagai suatu kondisi yang tersulut oleh organisme yang mencakup berbagai perubahan yang disadari, secara mendalam sifatnya, dan perubahan tingkah laku yang dimunculkan oleh suatu keadaan tertentu.²³ Sedangkan kecerdasan emosional diartikan oleh Peter Salovey dan John Mayer, sebagai "kemampuan untuk mengelola emosi yang ada dalam diri sendiri dan orang lain dan kecerdasan ini memiliki tujuan untuk menjadi pembeda antara macam-macam emosi dan memberi nama dengan tepat, serta memerankan informasi emosional sebagai alat untuk mengatur pikiran dan perilaku". Definisi tersebut selanjutnya dijabarkan menjadi beberapa bagian yaitu kemampuan emosi, memahami emosi, menggunakan emosi, dan mengelola emosi.²⁴

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan, memahami, menggunakan dan mengelola emosi yang dilakukan oleh anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Hikmah setelah mendapat pengasuhan oleh pendidik orang tua.

5. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah kelompok anak yang sedang dalam fase pertumbuhan dan perkembangan yang sifatnya unik. Maka, rangsangan

²² M.Psi. Dr. Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok, Book*, 2022.

²³ Syamsul Hadi dan Lu' Luul Janatunnaim, "Stabilitas Emosi Pelaku Pernikahan Dini dalam Mendidik Anak Balita" *Qawwam: Jurnal for Gender Mainstreaming* 13, no. 2 (2019): 123-134.

²⁴ Salwa Hidayatullaily et al., "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Terhadap Disposisi Matematis Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika," *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 4, no. 1 (2023): 112–19.

dan stimulus banyak mempengaruhi dalam menghidupkan sel-sel otak anak. Sel-sel yang tidak terpakai akan rusak dan tidak dapat digunakan, sebaliknya sel yang sering terpakai akan semakin kuat dan menetap serta dapat bertahan lama. Setiap stimulus yang diperoleh anak akan menghidupkan sel-sel penghubung baru dan memperkokoh sel-sel penghubung yang sudah ada sehingga dapat mengfungsikan otak secara optimal.²⁵ Yang artinya anak usia dini adalah masa yang penting dalam menentukan proses pembentuk sebuah karakter dan kepribadian seorang anak. Dan usia itu, dianggap usia yang cocok untuk mengembangkan potensi yang anak punya, sehingga dianggap begitu penting atas bantuan yang diberikan untuk meletakkan dasar keahlian sumber daya manusia yang tentunya berkualitas. Selain kemajuan yang muncul dalam aspek kemampuan bahasa, kemampuan fisik, kemampuan kognitif, pengetahuan nilai agama dan moral, tetapi juga kemajuan yang harus muncul pada aspek emosi dan sosial.

Anak usia dini yang diartikan dalam penelitian ini ialah kelompok anak yang menempuh pendidikan anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Hikmah.

6. Pendidikan Anak Usia Dini Terpadu

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya memberikan stimulus dan rangsangan yang diberikan kepada anak dengan usi 0 sampai dengan usia 6 tahun, atau biasa disebut masa *golden age* yang dilaksanakan dengan memberikan rangsangan mengenai pendidikan agar mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun psikis agar anak memiliki kesiapan dalam menapaki pendidikan selanjutnya. Pendidikan anak usia dini diketahui berfungsi sebagai layanan pembinaan, pendorong pertumbuhan, dan perkembangan segala potensi yang ada dalam diri anak usia dini secara optimal sampai

²⁵ Sari, Bactiar, and Amal, "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Rmosional Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Balocci."

terbentuknya suatu perilaku dan kemampuan dasar yang sejalan dengan tahapan perkembangan anak usia dini agar mempunyai persiapan untuk menapaki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan Anak Usia Dini menurut Suryana, merupakan pendidikan yang memberikan layanan kepada anak dari mereka lahir hingga usia delapan tahun. Anak usia dini adalah fase yang sedang melewati proses tumbuh dan berkembang yang sangat pesat dan berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya²⁶. Sedangkan PAUD Terpadu ialah pendidikan usia dini yang didalamnya terdiri dari beberapa grup, seperti Taman Kanak-kanak, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, Pos PAUD dan lain sebagainya yang dilakukan secara terpadu²⁷.

PAUD Terpadu dalam penelitian ini adalah PAUD Terpadu Al-Hikmah sebagai tempat yang dipergunakan untuk kegiatan belajar dan bermain anak usia dini secara formal sebelum menempuh pendidikan dasar.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga

²⁶ Maghfiroh and Suryana, "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini."

²⁷ Rohmad Wahid Rhomdani and Lusiana Dewi Rahayu, "Pengembangan Website Paud Terpadu Aisyiyah Kaliwates Jember Menggunakan Blogger Dan Bootstrap," *Jurnal Teknologi Informasi* 8, no. 1 (2022): 12–19, <https://doi.org/10.52643/jti.v8i1.2206>.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi murid, diharapkan murid dapat memiliki kecerdasan emosi yang baik serta dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib.
- b. Bagi wali murid, diharapkan dapat menjadi acuan atau petunjuk agar dapat membentuk kecerdasan emosi anak dengan baik dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dalam mendidik anak.
- c. Bagi tenaga pendidik, dapat dijadikan percontohan ketika akan menerapkan kegiatan seminar parenting islami untuk membentuk kecerdasan emosi murid.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan pada penelitian kedepannya yang serupa dan lebih luas.

F. Kajian Pustaka

Pertama, penelitian terdahulu yang telah dilakukan dan relevan yaitu, Jurnal yang ditulis oleh Farida Isroani dengan judul Pendampingan dalam Penyuluhan Parenting bagi Wali Murid: Mendidik Anak Usia *Golden Age* di Era Digital²⁸. Pembahasan dalam penelitian ini adalah pentingnya membentuk kebiasaan serta pengajaran tentang pemecahan masalah kepada anak usia dini yaitu, pedoman utama dalam belajar bagi anak usia dini ialah kemampuan anak ketika memecahkan masalah, yang pastinya selalu melakukan pemberian dukungan melihat pemecahan

²⁸ Farida Isroani, "Pendampingan Dalam Penyuluhan Parenting Bagi Wali Murid: Mendidik Anak Usia *Golden Age* Di Era Digital," *Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1, no. 2 (2023): 57–65.

masalah selalu dan biasa muncul dalam kehidupan sehari-hari anak. Persamaan yang ada dalam penelitian ini adalah pembahasan yang diangkat didalamnya yaitu terkait dengan seminar atau penyuluhan parenting yang bertujuan menyalurkan pengasuhan dan pendidikan pada anak, dan persamaan lainnya yaitu pengungkapan masalah dengan menggunakan metode kualitatif. Dan perbedaan yang ada pada penelitian ini yaitu pembahasan seminar atau penyuluhan parenting yang dikhususkan pada pengasuhan anak di era digital, sedangkan peneliti mengangkat seminar parenting guna mengembangkan kecerdasan emosi pada anak usia dini.

Kedua, ada penelitian lain yang dilakukan oleh Lisna Hayatuddin dalam jurnal yang berjudul Implementasi Kelas Parenting Dalam Menunjang Pendidikan Akhlak Di TK IT Insan Kamil Desa Tomori Kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan²⁹. Penelitian ini membahas model pendidikan parenting yang dilaksanakan di TK IT Insan Kamil, yaitu kerjasama yang dibangun antara orang tua dan guru secara simultan ketika membentuk kebiasaan pada anak-anak mengenai pola hidup dan berbagai kebiasaan yang baik contohnya bertutur kata sopan kepada orang lain, adab makan yang selaras dengan ajaran Islam, membangun silturahmi antar teman sebaya sehingga mereka terlatih sejak dini melakukan perilaku yang terpuji. Penerapan parenting TK IT Insan Kamil dilaksanakan mulai dari rumah hingga di sekolah, bahkan di lingkungan masyarakat hingga orang tua merasa puas dengan kesuksesan TK IT Insa Kamil tersebut. Hal ini ditunjukkan oleh jumlah peserta didik yang sangat banyak dalam sebuah lembaga pendidikan usia dini. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tersebut terdapat persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu kegiatan kelas atau seminar parenting untuk menunjang pendidikan anak usia dini. Namun penelitian ini membahas implementasi kelas parenting

²⁹ Iain Ternate and Kabupaten Halmahera Selatan, "Implementasi Kelas Parenting Dalam Menunjang Pendidikan Akhlak Di TK IT Insan Kamil Desa Tomori Kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan," 2003, 39–50.

guna menunjang pendidikan akhlak, sedangkan peneliti mengangkat implementasi bimbingan parenting guna mengembangkan kecerdasan emosi.

Ketiga, penelitian selanjutnya yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah skripsi yang ditulis oleh Yoan Sarasehan dengan judul Peran Program Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua Di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru.³⁰ Dari hasil penelitian terhadap penyelenggaraan program parenting di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Dapat ditarik kesimpulan bahwa program terselenggara dengan baik dan tersusun, selanjutnya ditemukan dua cara dalam memberikan pola asuh terhadap anak. Pola asuh tersebut, yaitu ada pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Oleh karena itu program parenting semakin berpengaruh terhadap kesesuaian dalam memberikan pola asuh kepada anak yaitu dapat diketahui dari, pertama orang tua bisa menyamakan pendidikan anak antara di lingkungan rumah dan di lingkungan sekolah, kedua orang tua mempunyai pengetahuan mengenai perkembangan anak di lingkungan sekolah, ketiga orang tua mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang berkenaan dengan pola asuh anak di rumah, dan keempat orang tua dan lembaga sekolah harus menciptakan hubungan erat guna mewujudkan tujuan pendidikan anak. Dalam penelitian tersebut ada persamaan yang cukup menonjol yaitu pembahasan peran program parenting yang diangkat didalamnya. Sama halnya dengan rencana peneliti, yaitu sama-sama membahas peran program parenting yang dilakukan lembaga prasekolah. Namun meskipun memiliki persamaan, kedua penelitian tersebut jelas memiliki perbedaan. Pada penelitian milik Yoan Sarasehan tidak mengarah pada kecerdasan emosional anak sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki pembahasan kecerdasan emosional anak.

Keempat, penelitian cukup terbaru dalam jurnal berjudul Parenting Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional

³⁰ Yoan Sarasehan, "Peran Program Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua Di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru," *Journal of Perioperative Practice* 18, no. 4 (2021): 85, [https://doi.org/10.1016/s0262-4079\(11\)62990-4](https://doi.org/10.1016/s0262-4079(11)62990-4).

Anak Usia Dini yang ditulis oleh Widyawati, Ade Irvi Nurul Husna, dan Dede Supendi³¹. Penelitian ini bertujuan untuk memperkenalkan parenting kepada orang tua, pengenalan tersebut mencakup berbagai macam pola asuh, dan mendorong kesadaran orang tua jika sejauh ini pola asuh yang mereka gunakan merupakan model parenting yang kurang tepat. Sehingga mereka harus terus diberikan bimbingan yang secara berkelanjutan supaya pengimplementasian pola asuh orang tua selaras dengan yang diharapkan oleh peneliti. Dalam penelitian tersebut memiliki aspek pembahasan yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu perkembangan emosional anak usia dini, selain itu persamaan diantara keduanya juga terdapat dalam aspek parenting. Namun ada pula perbedaan diantara keduanya yaitu, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian terkait dengan implementasi program parenting melalui bimbingan kelompok guna mengembangkan kecerdasan emosional anak sedangkan penelitian yang sudah dilakukan tersebut membahas terkait parenting pola asuh orang tua untuk meningkatkan perkembangan emosional anak usia dini.

Kelima, dalam skripsi yang berjudul Implementasi *Prophetic* Parenting Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Di TK Muslimat NU 001 Ponorogo, yang ditulis oleh Wuri Annisa Nurfadlilah.³² Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan dari penerapan *prophetic* parenting yang digunakan oleh orang tua dan guru dalam proses mengembangkan kecerdasan emosional anak yaitu perasaan empati, penyaluran emosi marah secara mandiri, melakukan penyesuaian diri, kemampuan pemecahan masalah, sikap tekun, hubungan positif dengan teman sebaya, perilaku sopan dan hormat. Dari penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu

³¹ Widyawati Widyawati, Ade Irvi Nurul Husna, and Dede Supendi, "Parenting Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini," *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul* 1, no. 1 (2023): 35–41, <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.30>.

³² Wuri Annisa Nurfadlilah et al., "Implementasi *Prophetic* Parenting Dalam Pengembangan Kecerdasan Emosional Anak Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo," 2023.

membahas program parenting untuk mengembangkan kecerdasan emosional anak. Namun tentu terdapat pula perbedaan antara keduanya, seperti dalam jurnal tersebut membahas program parenting yang mengenai implementasi *prophetic* parenting sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah implementasi program parenting melalui bimbingan kelompok.

Keenam, relevan dengan jurnal yang ditulis oleh E Kristanti dan Nila Puspita Sari yang berjudul Optimalisasi Parenting Pada Wali Murid PAUD “Kartini” Melalui Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak.³³ Kegiatan ini telah memberikan pengetahuan yang lebih luas dan lebih baik untuk orangtua para peserta workshop mengenai parenting. Dari hasil kegiatan pengabdian Kristanti dan Nila menuliskan bahwa kegiatan *workshop* seperti ini juga butuh dilakukan untuk guru-guru PAUD dan masyarakat luas supaya masyarakat bisa memberikan pengasuhan dan pembelajaran kepada anak-anak usia dini di sekolah sesuai dengan fase perkembangan mereka.³⁴ Bisa dikatakan relevan karena dalam penelitian tersebut sama-sama memiliki topik pembahsan mengenai parenting yang diberikan melalui bimbingan kelompok. Namun meski memiliki persamaan seperti yang sudah disebutkan, terdapat perbedaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu objek yang akan diteliti.

Ketujuh, relevan dengan jurnal yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosi Anak Sekolah Dasar Usia 10 - 12 Tahun” yang ditulis oleh Arni Maburria dan Abdullah Fikri.³⁵ Dalam jurnal tersebut disebutkan bahwa kecerdasan emosi dapat dikembangkan melalui beberapa cara yaitu ; memberi contoh, berdiskusi tentang emosi, mengajarkan kemampuan bersosial, membacakan buku yang berkaitan

³³ E Kristanti and N P Sari, “Optimalisasi Parenting Pada Wali Murid Paud ‘Kartini’ Melalui Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 6 (2021): 5–12.

³⁴ Kristanti and Sari.

³⁵ Arni Maburria and Abdullah Fikri, “Kecerdasan Emosi Anak Sekolah Dasar,” 2024, 95–102.

dengan emosi, dan melakukan permainan atau aktivitas lain. Jurnal tersebut sama-sama membahas tentang pola asuh yang mempengaruhi kecerdasan emosi anak. Sedangkan perbedaan diantara jurnal tersebut dan penelitian ini adalah metodenya, dalam jurnal menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Selain itu penelitian ini membahas kecerdasan emosi anak usia dini, sedangkan dalam jurnal membahas kecerdasan anak sekolah dasar.

Kedelapan, yaitu jurnal yang berjudul “Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini” yang ditulis oleh Mafaza Conita Ananto dan Amelia Vinayastri.³⁶ Dalam jurnal tersebut penelitian dilakukan dengan melakukan penyusunan informasi awal kemudian perencanaan dilanjutkan dengan penyusunan instrumen, dan melakukan uji pakar, selanjutnya uji coba terbatas, dan terakhir dilakukan uji lapangan untuk mencari kebenaran data. Persamaan antara jurnal dengan penelitian ini salah satunya adalah hal-hal yang mempengaruhi anak dalam memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, serta keterampilan bersosial. Sedangkan perbedaannya penelitian ini tidak melakukan penyusunan instrumen sebagai bahan uji.

Kesembilan, relevan dengan jurnal yang ditulis oleh Dinda Fajar Ramadhanti dkk, judulnya “Hubungan Antara Kelekatan Pada Ayah Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini”.³⁷ Kesimpulan dalam jurnal tersebut adalah variabel kelekatan ayah dan variabel kecerdasan emosi memiliki hubungan yang cukup signifikan, yaitu semakin baik kelekatan ayah maka kecerdasan emosinya pun akan semakin baik dan begitu sebaliknya. Jurnal tersebut sama-sama membahas hal-hal yang dapat mengembangkan kecerdasan emosi anak. Sedangkan perbedaannya

³⁶ Mafaza Conita Ananto and Amelia Vinayastri, “Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini,” *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 87–98, <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-04>.

³⁷ Dinda Fajar Ramadhanti, Mubiar Agustin, and Yeni Rachmawati, “Hubungan Antara Kelekatan Pada Ayah Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini,” *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 18, no. 1 (2021): 54–62, <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.24295>.

jurnal ini tidak membahas bimbingan kelompok ataupun bimbingan parenting seperti yang dibahas dalam penelitian ini.

Kesepuluh, penelitian ini relevan dengan jurnal yang ditulis oleh Mahidin, dkk, judulnya “Pembentukan Karakter Anak Melalui Kegiatan Workshop Family Parenting Di Desa Lalang, Kecamatan Tanjung Pura, Kabupaten Langkat”.³⁸ Dari hasil penelitian yang dilakukan dalam jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah mengikuti kegiatan *workshop* para orang tua menjadi memiliki wawasan dan pengetahuan yang lebih luas mengenai pembentukan karakter anak. Hal tersebut juga terdapat dalam penelitian ini yaitu wali murid menyatakan mereka menjadi lebih tau mengenai parenting dan cara pengasuhan yang baik. Perbedaannya dalam penelitian ini membahas parenting yang mengembangkan kecerdasan emosi pada anak usia dini sedangkan dalam jurnal tersebut membahas parenting guna membentuk karakter anak.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam BAB I, terdapat Pendahuluan, yang tersusun atas Latar Belakang Masalah kemudian Penegasan Istilah lalu Rumusan Masalah, Manfaat dan Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka serta Sistematika Kepenulisan.

Dalam BAB II, didalamnya terdapat Kajian Teori mengenai Program Parenting, Bimbingan Kelompok, dan Kecerdasan Emosional.

Dalam BAB III, berisikan Metode Penelitian dengan sub Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data, serta Metode Analisis Data.

Dalam BAB IV, berisi tentang Penyajian Data dan Pembahasan mengenai Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga.

³⁸ Dkk Mahidin, “Jurnal Pema Tarbiyah,” *Jurnal Pema Tarbiyah* 1, no. 1 (2022): 44–53.

Dalam BAB V, yaitu berisi Penutup yang didalamnya ada Kesimpulan dan Saran, kemudian disertai dengan Daftar Pustaka.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Program Parenting

1. Pengertian Program Parenting.

Program sendiri didefinisikan oleh Utami dan Sukrisno sebagai urutan perintah untuk melaksanakan suatu komputasi. Dan komputasi sendiri dapat berwujud perhitungan secara matematis, contohnya melakukan *cross check* terhadap bilangan prima, penentuan akar-akar persamaan kuadrat, atau persamaan yang lainnya. Tetapi juga bisa dibuat seperti pencarian dan penggantian naskah dalam dokumen”³⁹

Pola dalam pengasuhan terhadap anak yang diperankan oleh orang tua dalam suatu keluarga, secara familiar sering disebut dengan istilah “Parenting”. Dalam sebagian besar literatur, akan sering menemukan arti dan definisi ‘parenting’. Tetapi secara praktis, parenting merupakan suatu proses dan urutan tindakan yang diperankan oleh orang tua dalam melakukan pengasuhan anak.⁴⁰

Sedangkan pengertian program parenting adalah upaya pendidikan yang diselenggarakan oleh keluarga dengan cara mengfungsikan sumber-sumber yang terdapat didalam keluarga dan lingkungan yang berwujud aktivitas belajar secara mandiri. Parenting berperan sebagai proses hubungan berkelanjutan yang terjadi diantara orangtua dan anak-anak, yang mencakup aktivitas-aktivitas seperti berikut: memberikan makna (*nourishing*), memberikan bimbingan

³⁹ Surtika Ayumida, Mohammad Syamsul Azis, and Zulfirman Gherar Fiano, “Implementasi Program Administrasi Pembayaran Berbasis Dekstop (Studi Kasus: Sma Negeri 1 Cikampek),” *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 15, no. 2 (2020): 30–41, <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i2.70>.

⁴⁰ Faisal Muzzammil Muzzammil, “Parenting Communication: Penerapan Komunikasi Empatik Dalam Pola Pengasuhan Anak,” *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 2, no. 2 (2022): 116–26, <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i2.3881>.

(*guiding*), dan melakukan perlindungan (*protecting*) pada saat anak-anak melewati masa tumbuh dan berkembang.⁴¹

2. Tujuan Program Parenting.

Seperti yang dikutip oleh Amiruddin dan Yeni Nuryani dalam penelitiannya bahwa tujuan dari program parenting sendiri adalah⁴²:

- a. Bertujuan agar orang tua mempunyai ilmu pengetahuan seputar pendidikan anak terlebih anak usia dini dan keluarga. Hal ini selaras dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Fitri Dewi Andani dkk, bahwa parenting memiliki tujuan agar pengetahuan yang orang tua miliki dapat bertambah terutama yang berhubungan dengan tumbuh kembang anak.
- b. Tujuan yang selanjutnya adalah agar orang tua mempunyai pola asuh yang tepat, ini relevan dengan hasil temuan Mutiara Suci Erlanti mengenai Parenting yang bertujuan supaya orang tua bisa menerapkan pengasuhan anak sesuai dengan fase tumbuh kembang anak.
- c. Tujuan yang ketiga dari Program Parenting yaitu supaya timbul interaksi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua murid, seperti yang diungkapkan Kartika, Imron Arifin, Pramono, Suyitno, dalam penelitiannya bahwa keikutsertaan orangtua di sekolah berpengaruh pada prestasi murid, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non-akademik, murid butuh keikutsertaan orang tua di sekolah sebagai peran pendukung dan daya tarik pada pembelajaran murid.

⁴¹ Muhammad Nur Huda, "Pentingnya Program Parenting Tentang Pendidikan Anak Kepada Para Orang Tua Siswa Sebagai Wujud Pendidikan," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2021): 23–29, <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i1.9>.

⁴² fadilah, "Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini" 1, no. 2 (2018): 196.

3. Tahapan Program Parenting.

Pelaksanaan program diselenggarakan melalui 3 tahapan, yakni persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Hal tersebut seperti yang tertera pada buku yang dikeluarkan Kemendiknas (2012: 9-21), yaitu⁴³:

a. Persiapan

Yang pertama adalah tahap persiapan, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempersiapkan semua kebutuhan untuk pelaksanaan agar dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan sesuai dengan harapan.

b. Pelaksanaan

Yang kedua ada tahap pelaksanaan program, yaitu proses menjalankan serangkaian kegiatan yang sudah diprogramkan. Pelaksanaan ini adalah keselarasan program dari perencanaan yang telah ditetapkan.

c. Evaluasi program

Tahapan terakhir adalah tahap evaluasi program, tahap ini dilaksanakan untuk mencari tahu efektivitas pelaksanaan program yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, baik dari orang tua, pihak lembaga PAUD, dan pihak komite sekolah. Evaluasi program ini juga digunakan untuk mencari tahu pencapaian dan kekurangan dari program yang sudah dilakukan, sehingga pada pelaksanaan selanjutnya bisa lebih baik lagi dan belajar dari kekurangan yang terjadi dari pelaksanaan sebelumnya.

4. Model Program Parenting.

Adapun model yang dapat diterapkan untuk melaksanakan program parenting menurut Mukhtar Latif⁴⁴ adalah sebagai berikut:

⁴³ fadilah.

⁴⁴ Hayyuni Ardhiyati, "Penerapan Program Parenting Education Di PAUD BINA MULYA 1 Merbau Mataram Lampung Selatan," *Вестник Росздравнадзора* 4, no. 1 (2017): 9–15.

a. Kelas Pertemuan Orang tua (KPO)

KPO merupakan wadah dalam berkomunikasi bagi orang tua agar bisa saling membagikan informasi beserta pengetahuan tentang bagaimana pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0 sampai 6 tahun di rumah. Termasuk semua anggota keluarga seperti kakek dan nenek serta semua yang tinggal dalam satu rumah. Hal ini bertujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki anggota keluarga dalam melaksanakan PAUD di keluarga. Kegiatan didalamnya dapat berupa curah pendapat atau curhat, sarahsehan, melakukan simulasi, belajar keterampilan, serta belajar tentang keterampilan tertentu.

b. Keterlibatan Orang tua di kelompok/kelas anak (KOK)

KOK merupakan aktivitas yang menyertakan orang tua untuk memberikan bantuan terhadap pendidik dalam berjalannya kegiatan pembelajaran di kelas anaknya. Orang tua disini sama halnya dengan kedudukan guru pendamping bagi guru di lembaga PAUD. Yang bertujuan untuk memberikan bantuan kepada pendidik agar berjalannya proses pembelajaran bisa lebih optimal dan dapat menambah pemahaman orang tua mengenai cara belajar anak usia dini.

c. Keterlibatan Orang tua dalam Acara Bersama (KODAB)

KODAB merupakan keterlibatan orang tua dalam proses melaksanakan aktivitas penunjang pembelajaran yang dilaksanakan di kelas. Bertujuan agar menjalinkan hubungan antara anak, orang tua, dan lembaga PAUD. Umumnya kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan diluar kelas seperti out bond, kegiatan pendidikan seperti dalam rangka merayakan hari besar dan melakukan kunjungan ke museum.

d. Hari Konsultasi Orang Tua (HKO)

HKO merupakan hari yang ditetapkan dalam penjadwalan hari tertentu sebagai hari pertemuan antara orang tua murid dengan pengelola dan/atau ahli untuk membicarakan mengenai proses tumbuh dan kembang anak termasuk didalamnya membahas permasalahan-permasalahan yang dihadapi anak. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya memberikan perhatian dalam pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini dan menambah kemampuan orang tua terhadap peran pendidikan anak usia dini di dalam keluarga.

e. Kunjungan Rumah

Kegiatan ini bisa juga disebut dengan silaturahmi yang ditanamkan antara orang tua dengan pengelola/pendidik di rumah orang tua dengan tujuan agar terjalinnya hubungan yang suportif.

B. Bimbingan Kelompok

1. Pengertian Bimbingan Kelompok

Menurut Romlah bimbingan kelompok merupakan sebuah aktivitas kelompok di mana seorang pimpinan kelompok mengadakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi supaya anggota kelompok mengarah lebih sosial atau guna membantu para anggota kelompok dalam upaya meraih tujuan bersama. Menurut Sedanayasa bimbingan kelompok bisa dikatakan sebagai sebuah upaya bimbingan yang dilaksanakan melalui suasana, proses dan aktivitas kelompok. Bimbingan kelompok menasar pada individu-individu yang ada dalam kelompok supaya individu yang mendapatkan bimbingan bisa memperoleh pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam mewujudkan perkembangan yang optimal. Bimbingan kelompok diarahkan sebagai langkah pencegahan

munculnya masalah pada murid dan mengembangkan potensi murid.⁴⁵ Winkel dan Hastuti memaparkan bimbingan kelompok dilakukan jika jumlah individu yang mendapatkan bantuan lebih dari satu. Kelompok bisa dibentuk menjadi kelompok kecil, kelompok agak besar, dan kelompok sangat besar.⁴⁶ Menurut Natawidjaya, bimbingan kelompok adalah sebuah sistem yang memberikan layanan bantuan dengan sangat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan konflik dan penanganan konflik.⁴⁷

2. Tujuan Bimbingan Kelompok

Menurut Dinkmeyer & Muro yang di kutip oleh Rismi dkk menyebutkan tujuan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut⁴⁸:

- a. Memberikan bantuan terhadap anggota kelompok untuk mengetahui dan memahami dirinya agar dapat menemukan identitas diri.
- b. Melalui pemahaman diri sendiri, seorang murid diharapkan agar semakin bisa mengembangkan penerimaan diri dan mengakui dirinya berharga.
- c. Memberikan bantuan dalam mengembangkan keterampilan bersosial dan kecakapan antar pribadi, hingga murid mampu melakukan tugas perkembangan di kehidupan bersosial dan pribadi.
- d. Menumbuh dan mengembangkan kecakapan dalam mengarahkan diri, menyelesaikan masalah, dan memindahkan kecakapan untuk dipakai dalam kehidupan bersosial sehari-hari.

⁴⁵ H. G Risal and F. A Alam, "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Sekolah," *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 1 (2021): 1–10.

⁴⁶ Ridho Rismi et al., "Bimbingan Kelompok Dalam Pemahaman Nilai Empati Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa," *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 1 (2022): 14, <https://doi.org/10.29210/1202221496>.

⁴⁷ Rismi et al.

⁴⁸ Rismi et al.

- e. Membantu meningkatkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sampai menyadari dan bertanggung jawab akan tingkah lakunya terhadap orang lain.
 - f. Membantu murid belajar agar menjadi pendengar yang memiliki empati, dengan mendengarkan bukan hanya apa yang diucapkan, tapi bisa mendengar perasaan-perasaan yang ada dalam ucapan orang lain.
 - g. Membantu murid agar bisa memberi arti terhadap sesuatu miliknya sesuai dengan apa yang diyakini dan apa yang dipikirkan.
 - h. Membantu semua anggota kelompok agar bisa menyimpulkan tujuan-tujuan tertentu yang akan dicapai secara konkrit.
3. Tahapan Pelaksanaan Bimbingan Kelompok
- Tahap pelaksanaan bimbingan kelompok menurut Prayitno ada empat tahapan, yaitu⁴⁹:
- a. Tahap Pembentukan. Tahapan ini adalah tahap pengenalan, tahap melibatkan diri atau tahap meleburkan diri ke dalam kehidupan suatu kelompok. Umumnya pada tahapan ini para anggota atau klien saling mengenalkan diri dan mengungkap apa yang menjadi tujuan dan harapan masing-masing anggota. Baik yang akan dicapai oleh individu, sebagian, atau semua anggota.
 - b. Tahap Peralihan, Tahap ini merupakan penghubung antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan. Dalam proses ini biasanya anggota kelompok diarahkan agar memasuki tahapan kegiatan dengan sukarela.
 - c. Tahap Kegiatan, pada tahapan ini memuat inti dari bimbingan kelompok. Kegiatan ini biasanya memuat beberapa aspek yang menjadi isi dan aspek lain sebagai pengiring dari aspek inti. Setiap aspek memerlukan perhatian yang sama oleh pemimpin kelompok

⁴⁹ Dr. Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*.

d. Tahap Pengakhiran, dalam tahapan ini kegiatan bimbingan kelompok sudah tidak berfokus pada berapa kali bimbingan diadakan, tetapi hasil yang muncul sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok tersebut. Pada tahap ini juga mengevaluasi pertemuan sebelumnya dan semua hasil-hasil yang telah tercapai, bimbingan kelompok dibentuk agar mendorong anggota kelompok agar melakukan kegiatan yang mengarah pada tercapainya tujuan bersama secara maksimal.

4. Komponen Kelompok

Dalam Bimbingan Kelompok terdapat komponen-komponen yang perlu diketahui sehingga Bimbingan Kelompok dapat terlaksana. Komponen Bimbingan Kelompok yaitu:

a. Pemimpin Kelompok

Pemimpin kelompok adalah seorang konselor yang menyuguhkan bantuan terhadap klien atau anggota kelompok dalam proses dinamika kelompok yang mendorong setiap klien berpartisipasi aktif dan membagikan pengalaman sebagai upaya memperkaya ilmu, memperluas pengetahuan, mengasah keterampilan dan sikap yang dibutuhkan dalam upaya mengembangkan pribadi.⁵⁰

b. Anggota Kelompok

Anggota kelompok dapat juga disebut konseli atau orang yang memerlukan bantuan untuk melakukan pengembangan potensi dalam diri, memecahkan masalah, dan mencegah konflik.⁵¹

c. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok merupakan perkumpulan dua orang atau lebih yang membentuk interaksi antara satu dengan yang lainnya, dengan antara anggota kelompok akan saling memberikan

⁵⁰ Ridho Rismi, Muri Yusuf, and Firman Firman, "Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa," *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 17, <https://doi.org/10.29210/08jces149300>.

⁵¹ Rismi, Yusuf, and Firman.

pengaruh, dan kondisi kelompok seiring berjalannya waktu menunjukkan pergerakan. Dinamika kelompok dinilai dengan cara menentukan jumlah skor dari ke-tujuh komponen yang menjadi indikasi, yang meliputi: (1) *leadership* ketua kelompok, (2) tujuan dari kelompok, (3) struktur dalam kelompok, (4) fungsi tugas kelompok, (5) pembinaan dan pemeliharaan dalam kelompok, (6) kekompakan dalam kelompok, (7) suasana saat melakukan kelompok, (8) tekanan yang muncul dalam kelompok, dan (9) keefektifan kelompok.⁵²

C. Kecerdasan Emosi

1. Pengertian Kecerdasan Emosi.

Menurut Chaplin emosi dapat tergambar sebagai suatu kondisi yang tersulut oleh organisme yang mencakup berbagai perubahan yang disadari, secara mendalam sifatnya, dan perubahan tingkah laku yang dimunculkan oleh suatu keadaan tertentu.⁵³ Sedangkan Khokhar dan Kush menjelaskan mengenai kecerdasan emosional yang diartikan bahwa menggunakan emosi sebagai pengendalian situasi, pembeda perasaan yang ada dalam diri pada individu lain, serta sebagai pertahanan fokus dan pemahaman mengenai hal yang dirasa penting. Selain itu menurut Atika dan Tripti tingkat kecerdasan emosional setiap orang akan berubah lebih baik ketika mereka handal dalam melakukan penanganan emosi, melakukan motivasi pada diri sendiri dan mempunyai empati yang baik serta kemampuan untuk melakukan pengelolaan hubungan. Dan kecerdasan emosional yang baik bisa diketahui melalui kemampuan dalam mengenali diri sendiri, melakukan pengendalian diri, memberi motivasi pada diri, memiliki empati,

⁵² 2023) BISMAR HIMAWAN, "Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Dinamika Kelompok Nelayan Di Desa Booddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Sulawesi Selatan," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2023.

⁵³ Syamsul Hadi, "Stabilitas Emosi Pelaku Pernikahan Dini Dalam Mendidik Anak Balita," *Qawwam* 13, no. 2 (2019): 123–34, <https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i2.1709>.

dan kemampuan dalam bersosial. Maka, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi yang baik akan mencapai keberhasilan dalam kehidupan dan mempunyai motivasi agar selalu belajar. Begitupun sebaliknya, seseorang yang mempunyai kecerdasan emosi kurang baik, akan kesulitan dalam melakukan motivasi belajar, sehingga mampu merobohkan kemampuan untuk memusatkan perhatian pada tugas-tugas individu⁵⁴.

2. Aspek-aspek Kemampuan Emosional.

Dalam Permendikbud 137 tahun 2014 kemampuan dalam penerapan aspek sosial-emosional yang dimiliki anak pada usia 4-5 tahun standar sesuai tingkat pencapaian perkembangan anak. Tingkat perkembangan tersebut yaitu meliputi⁵⁵:

- a. Kesadaran diri, adalah memunculkan kemampuan pada diri untuk mengetahui perasaan dalam diri dan mengontrol diri serta kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain.
- b. Tanggung jawab kepada diri sendiri dan juga terhadap orang lain, adalah memahami hak-haknya, tidak melanggar peraturan, membatasi diri sendiri, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap yang dilakukan dilakukan untuk kebaikan antar sesama.
- c. Perilaku prososial, yang meliputi kemampuan bermain bersama teman sebaya, mengerti perasaan, memberi respon, berbagi, serta mampu menghargai kepemilikan hak dan pengungkapan pendapat dari orang lain, mampu bersikap kooperatif, toleransi, dan sopan.

⁵⁴ Ternate and Selatan, "Implementasi Kelas Parenting Dalam Menunjang Pendidikan Akhlak Di TK IT Insan Kamil Desa Tomori Kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan."

⁵⁵ Lestari, "Upaya Pendidik Dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik Tk Mardisiwi Di Masa Pandemi Covid 19."

3. Macam-macam Emosi.

Penjelasan mengenai basic emotion menurut Stewart yang dikutip oleh Sari W.S dkk, yaitu sebagai berikut⁵⁶:

a. Gembira

Secara umum rasa gembira dan juga bahagia diungkapkan dengan raut wajah senyum atau tertawa. Bahwa dengan adanya rasa yang membahagiakan, anak menjadi bisa merasakan adanya cinta dan rasa percaya. Selain itu rasa gembira juga melekat dalam kreatifitas seperti saat menemukan suatu hal, dan meraih keberhasilan.

b. Emosi Marah

Marah muncul ketika anak merasa dibatasi, frustrasi karena tidak meraih sesuatu yang menjadi keinginan, dicecar dan diolok-olok orang, diganggu atau dihadang oleh suatu keharusan yang tidak sesuai dengan keinginannya. Ekspresi wajah marah bisa dilihat ketika dahi berkerut, tatapan mata yang tajam terhadap objek tertentu, bibir ditarik kedalam, menampilkan gigi dengan seram, dan kerap kali ada warna kemerahan di kulit wajah.

c. Takut

Perasaan takut yaitu bentuk suatu emosi yang memperlihatkan adanya bahaya. Timbulnya perasaan takut diindikasi dengan ekspresi seperti mata yang melebar, berhati-hati, mematung, badan gemetar, menyembunyikan diri, melarikan diri atau berlindung.

d. Sedih

Anak akan merasakan sedih apabila memiliki perasaan bahwa mereka ditinggalkan, tertinggal, tidak diterima, atau tidak mendapat perhatian. Ekspresi ketika sedih biasanya dilihat dari

⁵⁶ Sari Wardani Simarmata et al., "Sosialisasi Pengenalan Emosi Melalui Cerita Pendek (Cerpen) Di Tk Khansa Kabupaten Deli Serdang," *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 774–80, <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4666>.

alis dan kening mengerut ke atas, mata yang memandang kosong keatas, ujung bibir kebawah, serta dagu yang diangkat ke tengah bibir bagian bawah.

D. Hubungan Parenting dengan Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini

Menurut Hidayat fase anak adalah fase yang sangat membutuhkan dorongan yang erat dari keluarga, bagian tersebut dapat dilihat dari pola asuh atau parenting. Kecerdasan emosional dalam diri anak juga bisa dikembangkan melalui diskusi dan penjelasan guna membantu anak dalam proses pemahaman mengenai alasan dibaliknya dan akibat berdasarkan tindakan mereka. Selain itu ketika berada pada keadaan yang aman sepenuhnya, orang tua juga harus memberikan tanggapan dengan baik mengenai reaksi yang dimunculkan anak. Kecerdasan emosional berawal mula dari pemaparan psikolog Salovy dari Harvard University dan Mayer dari University Of New Hampshire guna menguak nilai emosional yang utama dalam kesuksesan hidup. Nilai tersebut adalah empati, pengungkapan dan pemahaman perasaan, pengontrolan amarah, sifat mandiri, kemampuan penyesuaian diri, diterima, keterampilan pemecahan masalah antar individu, sikap tekun, setiakawan, sikap ramah serta hormat.⁵⁷

1. Macam-Macam Pola Asuh

Macam-macam pola asuh *authoitative*, demokratis maupun pelatih emosi adalah macam pola asuh terbaik yang bisa berpengaruh terhadap kecerdasan emosional anak usia dini. Yaitu dari ketiga model pola asuh tersebut mempunyai karakteristik yang serupa, yakni⁵⁸:

- a. Pola asuh yang pustnya adalah anak;
- b. Orang tua juga anak saling bersikap hormat terhadap kewajiban dan hak masing-masing;

⁵⁷ Tazkiyatun Nisa, Attaufiq Lulu, and Desara Success, "Hubungan Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah : Literature Review" 1, no. 3 (2024): 221–29.

⁵⁸ Nisa, Lulu, and Success.

- c. Orang tua juga anak sering melakukan dialog dengan bahasa komunikasi yang jelas dan terbuka;
- d. Orang tua mempunyai sifat yang toleran, pengertian, tegas dan hangat;
- e. Orang tua mampu mengondisikan perilaku yang ditimbulkan anak tanpa melakukan intimidasi serta bertindak yang objektif;
- f. Orang tua selalu menerima semua keluhan serta pendapat anak;
- g. Orang tua mampu memahami potensi dan minat anak;
- h. Orang tua mampu menerangkan alasan dibalik tindakan yang dituakan terhadap anak-anaknya; dan
- i. Orang tua dapat mencukupi tanggung jawab terhadap anak-anaknya atas semua yang sudah diperbuat.

Hal ini bisa menguatkan keyakinan, menaikkan kepercayaan diri juga harga diri anak; mengembangkan sikap patuh anak terhadap aturan yang ada; anak mempunyai perilaku yang mandiri dan mampu bertanggung jawab; anak sanggup meningkatkan kemampuan guna mengontrol diri; serta sanggup mewujudkan anak yang merasa bahagia, pandai dan sukses. Dengan itu hubungan antara pola asuh dan kecerdasan emosional anak pra sekolah adalah hubungan yang sifatnya positif. Jadi semakin keras pola asuh yang diberikan orang tua maka akan semakin buruk kecerdasan emosional yang dimiliki anak dan semakin demokratis pola asuh yang diberikan orang tua maka anak akan mempunyai kecerdasan emosional yang semakin baik.⁵⁹

2. Teori Erik Erikson

Hal diatas di katakan oleh Erikson sebagai rasa nyaman (elemen sintonik) yang disuguhkan oleh orang tua kepada anak. Pendapat Erikson menerangkan bahwa anak yang mendapatkan kualitas pengasuhan seperti itu dari orang tuanya, akan tumbuh mewujudkan pribadi yang mempunyai rasa percaya diri yang bagus, mempunyai

⁵⁹ Nisa, Lulu, and Success.

harapan, sikap optimis, paham terhadap tempat yang sesuai menjadi lingkungannya, dan dapat mempercayai orang lain. Tetapi, apabila kualitas pengasuhan yang disuguhkan orang tua adalah elemen distonik (rasa tidak nyaman), yaitu rasa sakit, lapar, atau apapun yang mengakibatkan anak merasakan ketidaknyamanan, hal tersebut juga akan menempatkan pengaruh dalam pribadi anak ketika proses tumbuh menjadi dewasa. Hal penting yang harus diketahui orang tua, tidak selalu memberikan rasa nyaman itu baik dan memberikan rasa tidak nyaman itu tidak baik. Erikson menjelaskan sebaiknya orang tua harus bisa menyuguhkan kedua elemen tersebut kepada anak. Namun Erikson juga menegaskan harus rasa nyaman yang dominan agar seorang anak dapat mengetahui bagaimana hal yang tidak membuat anak merasa nyaman. Sehingga saat tumbuh dewasa dapat menjadikan anak percaya mengenai beberapa hal yang tidak memberi rasa nyaman akan berakhir tidak buruk.⁶⁰

Dalam teori yang ia kembangkan, Erikson membagi siklus kehidupan manusia menjadi delapan tahapan. Siklus perkembangan tersebut seperti yang ada di tabel sebagai berikut:

⁶⁰ Alvary Exan Rerung, "Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Kepercayaan Diri Anak Usia 18 Tahun Menggunakan Teori Psikososial Erik Erikson," *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2023): 45–60, <https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.123>.

Tabel Teori Psikososial Erik Erikson
Siklus Kehidupan: Delapan Tahap Perkembangan Manusia⁶¹

<p>Masa Bayi (0-1 tahun)</p>	<p>Rasa percaya dasar vs Rasa percaya tidak dasar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saat masa ini anak sudah mampu menggunakan indranya seperti indra pendengar, dan indra penglihatan. Jadi, pada usia ini, anak tidak hanya mengetahui rangsangan pada indra pengecapnya saja. 2. Pada masa ini anak juga, sudah membentuk hubungan interpersonal dengan kedua orang tua. Jadi, dapat dikatakan anak sudah bisa melakukan interaksi dengan orang tua mengenai belajar bagaimana mempercayai, dan tidak mempercayai.
<p>Masa Kanak-Kanak Awal (2-3 tahun)</p>	<p>Otonomi vs Rasa ragu/malu</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada masa ini, anak sudah dapat melakukan berbagai hal bahkan hal yang belum pernah dilakukan, contohnya mengontrol atau menguasai fungsi anggota tubuhnya. Khususnya berkenaan dengan kebersihan dan pergerakan. Misalnya saat <i>toilet training</i>. 2. Pada masa ini, juga tak jarang dikatakan sebagai masa anak memberontak. Karena, pada masa ini awal dari keaktifan anak dalam melakukan berbagai hal. Selain itu, anak sudah bisa buang air besar dan buang air besar sendiri. Pada saat selesai melakukannya, anak memunculkan perasaan bangga atau percaya diri dan mendorong anak untuk melakukannya lagi.
<p>Masa Usia Bermain (3-5 tahun)</p>	<p>Inisiatif vs Rasa bersalah</p> <p>Pada masa ini anak sudah memiliki kemampuan motorik dan keterampilan berbahasa yang baik. Dengan kemampuan tersebut, setiap anak akan menjalankan aktivitas yang berbeda dari biasanya. Anak-anak lebih tertarik untuk bertanya kepada orang tua. Selain itu, tidak dapat dihindari bahwa pada masa prasekolah, anak</p>

⁶¹ Rerung.

	masih memiliki keterbatasan di berbagai hal, hingga akan ada waktu anak-anak mengalami kegagalan dan menampakan rasa bersalah.
Masa Usia Sekolah (6-13 tahun)	Industri vs Rasa rendah hati Pada masa ini anak akan mengalami masa pertumbuhan dan pengenalan terhadap dunia sosial. Kekompetenan gambaran dirinya ditentukan pada masa ini.
Masa Remaja (14-18 tahun)	Identitas vs Kebingungan identitas <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak pada masa ini senantiasa berupaya agar mencoba dan menjalankan peran baru dalam rangka mencari identitas diri. 2. Dalam mencari identitas, anak pada masa ini selalu mencoba hal-hal baru agar mereka menemukan kecocokan dengan identitas diri mereka.
Masa Dewasa Muda (19-30 tahun)	Keintiman vs Keterasingan Pada masa ini seorang individu akan semakin memfokuskan diri terlebih ketika melakukan interaksi dengan lingkungan sekitar agar identitas dirinya dapat berbaur dengan baik.
Masa Dewasa (31-60 tahun)	Generativitas vs Stagnansi <ol style="list-style-type: none"> 1. Pada masa ini seorang individu akan menyadari bahwa sangat penting untuk berbaur atau bermasyarakat serta mengambil peran di dalamnya. 2. Dan masih pada usia ini, seorang individu akan lebih menyadari bahwa mewariskan atau mencontohkan hal yang positif pada generasi selanjutnya itu penting.
Masa Usia Lanjut (61 tahun-akhir hayat)	Integritas vs Keputusan Pada masa lanjut usia, seorang individu akan menghabiskan banyak waktu untuk kembali mengingat masa lalu, kemudian melakukan penilaian untuk di interpretasikan. Selain itu para lanjut usia juga akan lebih banyak menghabiskan waktu untuk membentuk kembali hubungan yang lebih akrab dengan anggota keluarga atau teman, serta dimensi-dimensi lain dalam dirinya.

Pada usia 3-5 tahun atau usia bermain, anak sudah bisa memulai melakukan sesuatu yang baru dan cenderung sangat aktif dalam melakukan berbagai hal. Kemampuan yang biasanya dimiliki anak usia bermain ialah berjalan, berdiri, menggunakan sesuatu seperti topi, sepatu, sandal secara mandiri. Keaktifan anak pada masa bermain adalah melakukan segala sesuatu dengan sendirinya jarang sekali meminta bantuan orang lain. Pada posisi seperti itu, ketika orang tua senantiasa memberikan pengarahan kepada anak, maka anak akan memiliki rasa percaya diri yang baik. Berbanding terbalik apabila orang tua memberikan pola asuh yang membatasi ruang anak, selalu melarang, dan bersikap keras, hal tersebut akan membentuk anak dengan mental lemah. Bahkan hal tersebut bisa membuat anak memiliki rasa percaya diri yang rendah, anak akan merasa telah terkalahkan oleh perasaan malu yang sangat besar akibat dari pola asuh seperti diatas. Contohnya, ketika orang tua merasa tidak sabar dan mengambil alih apa yang dilakukan anak dan melarang anak untuk menyelesaikannya sendiri, maka anak akan bertumbuh menjadi individu yang kurang percaya bahkan tidak percaya pada dirinya sendiri. Orang tua dengan pola asuh yang kerap memberikan larangan, kritik akan kesalahan, mengekang, dengan tidak sadar hal tersebut bisa menhancurkan kekuatan mental anak.⁶²

⁶² Rerung.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut ahli bernama Denzin dan Lincoln, mereka menegaskan pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang memakai latar belakang yang alami, yaitu dengan tujuan untuk menjabarkan program parenting yang dilakukan melalui bimbingan kelompok dengan menggandeng macam-macam metode yang terdapat pada pendekatan penelitian kualitatif. Metode tersebut yaitu observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumentasi.⁶³

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu jenis Deskriptif. Menurut Samsu metode deskriptif merupakan penggalian fakta menggunakan interpretasi yang tepat, penelitian deskriptif memahami permasalahan yang muncul di masyarakat, urutan yang diterapkan pada masyarakat dan situasi-situasi tertentu, yang meliputi mengenai hubungan aktivitas, perilaku, pandangan, serta pengolahan-pengolahan yang bekerja dan berpengaruh dari sebuah fenomena. Jenis penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berupaya menjelaskan atau menggambarkan sebuah objek atau subjek penelitian sesuai dengan fakta.⁶⁴ Dalam penelitian ini dijalankan untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai program parenting melalui

⁶³ MA Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2019.

⁶⁴ Hasan Syahrizal and M. Syahrani Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

bimbingan kelompok guna mengembangkan kecerdasan emosi anak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah pada PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan, Kecamatan Kutasari, Kabupaten Purbalingga. Dan waktu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini dimulai sejak bulan Juli 2024 sampai bulan Agustus 2024.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang atau barang yang darinya didapatkan keterangan atau informasi.⁶⁵ Dalam penelitian ini, subjek utama penelitian adalah Ustadzah Uswatun Hasanah S.Pd,i sebagai kepala PAUD Terpadu Al-Hikmah juga penyelenggara program parenting. Kemudian ada tiga orang tenaga pendidik di PAUD Terpadu Al-Hikmah yaitu Ustadzah Hartuti, Ustadzah Nur Janah S.Pd, dan Ustadzah Desi Purwanti. Dan tiga wali murid PAUD Terpadu Al-Hikmah yaitu Ibu Tri Utami, Ibu Supriatin Ningsih, dan Ibu Evi Kurniasari serta 45 murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah sebagai subjek pendukung penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian sendiri merupakan suatu topik yang diangkat atau inti dari persoalan pada penelitian⁶⁶. Objek penelitian dalam penelitian ini yaitu Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga.

⁶⁵ Masrukhan, "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta."

⁶⁶ Rohmah Tussolekha, "Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Karya Mahasiswa," *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20, no. 1 (2019): 35–43, <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp35-43>.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ada berbagai jenis, dan penelitian ini rencananya menggunakan observasi bukan partisipan. Menurut Zechmeister, bahwa observasi bukan partisipan bermakna bahwa observasi dilakukan tidak langsung yaitu observer tidak larut terlibat aktif dalam suasana yang diamati.⁶⁷ Secara umum observasi ditujukan dalam proses pengamatan fenomena secara akurat, seperti menulis poin perkembangan kecerdasan emosi yang timbul melalui bimbingan kelompok parenting untuk menyesuaikan adanya hubungan antara aspek-aspek dalam perkembangan kecerdasan emosi.

Pengamatan yang dilaksanakan harusnya secara alami, dengan kata lain pengamat harus ikut serta dalam keadaan nyata dan alami yang sedang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti akan mengobservasi kegiatan program parenting guna mengetahui bagaimana pelaksanaannya dan respon yang ditunjukkan oleh wali murid selaku sasaran dalam program parenting yang diadakan. Agar dapat mengetahui bagaimana implementasi dari kegiatan parenting melalui bimbingan kelompok apakah sudah sesuai dengan tahapan dan tujuannya.

2. Wawancara

Menurut penuturan Lexy J. Moleong, arti dari wawancara merupakan suatu percakapan untuk tujuan-tujuan yang telah ditentukan⁶⁸. Dalam metode ini pewawancara dan narasumber berhadapan langsung untuk memperoleh informasi dari lisan yang bertujuan diperolehnya data terkait teknis pelaksanaan program parenting, perkembangan emosi anak, respon orang tua murid, dan

⁶⁷ Ni'matuzzahro dan Susanti Prasetyaningrum, *Observasi Dalam Psikologi*, 2016.

⁶⁸ Asep Nanang Yuhana and Fadlilah Aisah Aminy, "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.

tujuan program parenting melalui bimbingan kelompok untuk menjelaskan permasalahan dalam penelitian secara terstruktur dan terbuka sehingga dapat memperoleh temuan yang dapat menjadi data penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah proses yang dilaksanakan secara tersistem, mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen⁶⁹. Dalam penelitian ini dokumentasi diawali dengan pengumpulan data mengenai profil sekolah, catatan hasil pembelajaran, foto dan video kegiatan bimbingan kelompok parenting, foto dan video kegiatan belajar murid, jadwal pelaksanaan parenting, data diri narasumber, materi, rundown acara dan lain-lain sampai pada pengelolaan data yang menghasilkan suatu kumpulan dokumen.⁷⁰

E. Metode Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data dalam penelitian ini merupakan proses memilih, memusatkan perhatian terhadap kesederhanaan, keabstrakan dan transformasi dari data dasar mengenai data penelitian yang diperoleh dari lampiran tertulis di lapangan. Proses tersebut dilakukan secara berkelanjutan sepanjang penelitian berlangsung, bahkan apabila data belum terpenuhi secara lengkap sebagaimana yang tergambar pada kerangka konsep penelitian, persoalan studi, dan metode pencarian bahan data yang terpilih oleh peneliti⁷¹. Reduksi data dalam penelitian ini meliputi:

(1) merangkum data pelaksanaan program parenting dan

⁶⁹ E. Prasetyo, "Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server Pada Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu," *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu* 7, no. 2 (2017): 1–10.

⁷⁰ Prasetyo.

⁷¹ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

perkembangan kecerdasan emosi yang ditimbulkan anak, (2) penelusuran program parenting melalui bimbingan kelompok guna mengembangkan kecerdasan emosi anak, (3) membuat kutub-kutub teori mengenai parenting dan kecerdasan emosi. Dengan cara: pemilahan ketat data, rangkuman atau penjelasan singkat, dan mengelompokkan ke dalam pola secara lebih luas.

2. Display Data

Display data dalam penelitian ini merupakan proses ketika sekelompok informasi mengenai data penelitian diruntutkan, sampai menunjukkan kemungkinan terkait perlunya penarikan kesimpulan dan tindak lanjutnya. Wujud dari penyajian data-data kualitatif dalam penelitian ini berbentuk tulisan naratif dalam catatan lapangan, bentuk grafik, dan bentuk bagan⁷². Penyajian data yang terbentuk ini menyatukan informasi yang tertumpuk ke dalam bentuk yang utuh dan mudah dimengerti, sehingga memberikan langkah yang lebih mudah untuk mencari keabsahan dari program parenting yang dilakukan melalui bimbingan kelompok guna mengembangkan kecerdasan emosi anak, dan mengetahui kesimpulan yang diambil sudah sesuai dan benar atau sebaliknya untuk melakukan analisis lebih lanjut.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan oleh peneliti secara berkelanjutan ketika masih ada di lapangan. Pada awal pengumpulan data-data, penelitian kualitatif mulai mencoba menemukan arti hal-hal yang berkenaan dengan objek penelitian, mencatat kesamaan pola-pola antara yang terjadi di lapangan dengan kerangka teori, berbagai penjelasan mengenai garis besar penelitian, berbagai konfigurasi yang bisa saja terjadi di lapangan, alur sebab dan akibat, serta proposisi. Berbagai kesimpulan yang diambil tidaklah menyempit, terbuka, dan skeptis, namun

⁷² Rijali.

kesimpulan sudah disertakan. Awalnya belum jelas, tetapi setelah itu meningkat dan menjadi lebih detail dan berpondasi kuat untuk menyimpulkan penelitian yang dilakukan.⁷³ Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dibuat dengan tidak menyempit namun terbuka. Dalam penelitian ini peneliti akan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang telah selesai dan valid. Dan kesimpulan bisa meningkat serta ditulis lebih mendetail untuk menyimpulkan penelitian implementasi program parenting melalui bimbingan kelompok guna mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini yang telah dilakukan.



⁷³ Rijali.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUD Terpadu Al-Hikmah Limbangan

1. Latar Belakang Berdirinya PAUD Terpadu Al-Hikmah

Desa Limbangan merupakan Desa perbatasan antara Kabupaten Banyumas dan Kabupaten Purbalingga. Kondisi masyarakatnya masih statis karena kebanyakan berpendidikan SD/ SMP bahkan masih ada yang buta huruf. Orang tua yang memiliki anak usia 0-6 tahun masih sangat rendah kesadarannya akan pentingnya pendidikan, padahal anak merupakan generasi penerus agama dan bangsa. Oleh karena itu melalui pendekatan-pendekatan ke tokoh-tokoh masyarakat dan tokoh agama mereka sepakat mendirikan lembaga pendidikan anak usia dibawah 6 tahun, dengan harapan akan ada perubahan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.⁷⁴

Bermula dari berkumpulnya tokoh tokoh agama di Desa Limbangan untuk bermuyawarah terkait kondisi masyarakat yang masih rendah kesadaran pentingnya pendidikan, maka dibentuklah PAUD Al Hikmah pada tahun 2005. Desa membantu dana pembangunan gedung lewat PNPM Mandiri dan dibantua dana Yayasan Islam Al Hikmah serta donator, dibangunlah 4 lokal ruang diatas tanah wakaf masyarakat seluas 700 meter persegi.⁷⁵

Terdapat 14 desa yang berada di wilayah kecamatan Kutasari, salah satunya adalah desa Limbangan, di desa tersebut ada 2 lembaga pendidikan anak usia dini dengan jumlah murid yang banyak dan bertambah setiap tahunnya di bandingkan dengan desa-desa lain. Pada tahun 2019/2020 dari kedua lembaga tersebut jumlah muridnya mencapai angka 91 anak⁷⁶. Dari 2 lembaga pendidikan anak usia dini di desa Limbangan tersebut, salah satunya adalah PAUD Terpadu Al-

⁷⁴ Uswatun Hasanah, "Profil Paud Terpadu Al Hikmah," 2005, 2010–13.

⁷⁵ Hasanah.

⁷⁶ Badan Pusat Statistik Kabupaten Purbalingga, *Kecamatan Kutasari Dalam Angka 2020*, Universitas Nusantara PGRI Kediri, vol. 01, 2020.

Hikmah yang pada tahun 2024 sudah mencapai 265 murid dari berbagai desa termasuk desa-desa yang berada diluar kecamatan Kutasari. Dengan segala program yang diusung secara realistis dan totalitas oleh PAUD Terpadu Al-Hikmah menjadikan lembaga tersebut sebagai PAUD percontohan bagi para pengembang dan perintis PAUD yang baru akan berdiri.⁷⁷

2. Lokasi/ Alamat

PAUD Percontohan Al Hikmah beralamat di Dukuh Lengkong Desa Limbangan RT 9 RW 5 Kecamatan Kutasari Kabupaten Purbalingga.⁷⁸

3. Unit Yang Dikembangkan

PAUD Terpadu Al-Hikmah memiliki beberapa unit, yaitu⁷⁹ :

Tahun 2007 berdiri Pos PAUD Al Hikmah

Tahun 2005 berdiri Kelompok Bermain

Tahun 2008 berdiri Taman Penitipan Anak (TPA)

Tahun 2010 berdiri Taman Kanak-Kanak (TK) dan mendapat program bantuan PAUD Terpadu.

4. Program Unggulan

Program unggulan yang ada di PAUD Terpadu Al-Hikmah, yaitu⁸⁰ :

Tahfidz Metode Ummi

Gelar Karya

PMT (Pemberian Makanan Tambahan)

Parent Class

Family Gathering

Observasi Class

Home Visit

Dll.

⁷⁷ Hasanah, "Profil Paud Terpadu Al Hikmah."

⁷⁸ Hasanah.

⁷⁹ Hasanah.

⁸⁰ Hasanah.

5. Motto

Modern dan Agamis⁸¹

6. Visi dan Misi

Visi :

*MENYELENGGARAKAN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI YANG ISLAMIS, QUR'ANI BERAKHLAQUL KARIMAH, CERDAS, KREATIF, MANDIRI DAN BERWAWASAN GLOBAL*⁸²

Misi⁸³ :

- a. Melaksanakan pembelajaran yang islami dengan mengutamakan pemeliharaan fitrah.
- b. Melaksanakan pembelajaran berbasis qur'an (tahfidz)
- c. Membiasakan akhlaqul karimah dalam pembentukan karakter islami
- d. Meningkatkan mutu lulusan yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek)
- e. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif kreatif inovatif dan menyenangkan.
- f. Meningkatkan mutu pendidikan dalam upaya mencerdaskan kehidupan generasi bermoral, kreatif, maju dan mandiri.

7. Tujuan

Tujuan berdirinya PAUD Terpadu Al-Hikmah⁸⁴ :

- a. Menghasilkan lulusan pembelajar sepanjang hayat yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, peduli, berdaya juang tinggi, cinta tanah air, bangga pada budaya bangsanya dan tenggang rasa mengembangkan minat serta bakatnya sesuai dengan profil peserta didik pancasila.

⁸¹ Hasanah.

⁸² Hasanah.

⁸³ Hasanah.

⁸⁴ Hasanah.

- b. Menghasilkan lulusan yang terampil dalam berpikir kritis, berkefektifitas, memanfaatkan teknologi digital, dan mengembangkan minat serta bakatnya untuk menghasilkan prestasi.
- c. Menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan lingkungan dan mampu menyesuaikan diri dalam kehidupan

8. Legalitas

Untuk legalitas lembaga, maka seluruh tokoh agama dan tokoh masyarakat sepakat mendirikan Yayasan Islam Al Hikmah dengan akta notaris nomor 40 tahun 2006 yang salah satu ruang geraknya adalah bidang pendidikan. Dan lembaga PAUD mendapatkan ijin operasional dari Dinas Pendidikan Nomor 800/ 013/ 2008.⁸⁵

9. Maksud

Pendirian PAUD Terpadu Al Hikmah memiliki maksud⁸⁶ :

- a. Mengubah kondisi masyarakat yang statis menjadi dinamis
- b. Mensosialisasikan pentingnya pendidikan anak
- c. Menampung anak-anak usia 0-6 tahun untuk belajar
- d. Menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat untuk menjadi guru PAUD
- e. Menyelamatkan generasi penerus usia 0-6 tahun dari dampak globalisasi

10. Dampak

Setelah didirikan lembaga PAUD tahun 2004-2012 (sekarang) yang terdiri dari Pos PAUD/ SPS, Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA) dan Taman Kanak-Kanak (TK) memberikan dampak yang sangat positif bagi masyarakat Desa Limbangan Khususnya dan umumnya bagi Desa serta Kecamatan sekitar. Kesadaran masyarakat mulai meningkat akan pentingnya pendidikan

⁸⁵ Hasanah.

⁸⁶ Hasanah.

anak. Bahkan murid-murid yang ada berasal dari banyak Desa, berbagai Kecamatan dan Kabupaten sekitar.⁸⁷

11. Prestasi

Seiring dengan pola pembelajaran yang diberikan oleh PAUD Al Hikmah, maka guru dan murid PAUD Al Hikmah memiliki prestasi sebagai berikut :

PESERTA DIDIK⁸⁸ :

- a. Juara 2 balok kategori peserta didik TK . Kab HAN tahun 2006.
- b. Juara 1 balok kategori peserta didik TK. Kab HAN tahun 2007.
- c. Juara 1 lomba mewarnai bersama radar junior.
- d. Juara 3 dan harapan 1 lomba mewarnai TK/PAUD Kabupaten Purbalingga.
- e. Juara harapan 1 cipta gerak dan lagu HAN tahun 2009.N

PENDIDIK⁸⁹ :

- a. Juara 2 menyusun balok tingkat Kab,HAN 2006.
- b. Juara 3 lomba mendongeng tingkat Kab , HAN 2006.
- c. Juara harapan 1 cipta APE kreatif HAN tahun 2009.
- d. Juara 1 Tingkat Kabupaten Purbalingga Jambore PTK PNF 2010
- e. Juara 1 Tingkat Provinsi Jateng Jambore PTKPNF 2010
- f. Juara 2 Tingkat Nasional Jambore PTKPNF 2010
- g. Juara 3 cipta ragam main centra tingkat Provinsi tahun 2011
- h. Juara 1 Pidato PKK Tingkat Provinsi tahun 2010
- i. Juara 2 Pemuda Pelopor Pendidikan tahun 2009

12. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah sangat luar biasa, mulai dari peresmian PAUD Al Hikmah Oleh Wakil Bupati Purbalingga (Drs. Heru Sujatmoko, M.Si) tahun 2005 dan peresmian Gedung oleh Bupati Purbalingga tahun 2007. Mulai tahun 2005 setiap unit PAUD Non Formal yang dikembangkan juga telah dibantu melalui bantuan

⁸⁷ Hasanah.

⁸⁸ Hasanah.

⁸⁹ Hasanah.

rintisan, kelembagaan dan BOP dari Dinas Pendidikan. Tahun 2007 pemerintah Desa melalui dana PNPM Mandiri juga memberikan bantuan dana pembangunan Gedung PAUD.⁹⁰

13. Dukungan Masyarakat

Sejak awal pendirian masyarakat sangat mendukung didirikannya PAUD Al Hikmah. Ada empat orang warga yang mewakafkan tanah seluas total 700 meter persegi. Orang-orang yang andil dalam mewakafkan tanah adalah Bp Sadiwiry, Sdr Sofingi, Sdri Sofingah, Sdri Gayatri dan Bpk Munaja. Belum lagi dukungan moril dan moral lainnya yang cukup banyak.⁹¹

14. Staff Pengajar

Di PAUD Terpadu Al-Hikmah terdapat empat kelompok belajar berusia 4 sampai 6 tahun, yaitu TK, Pos PAUD, KB, dan TPA. Kelompok belajar tersebut terdiri dari tiga kelas Pos PAUD dan lima kelas TK yang berada di bawah naungan Lembaga PAUD Terpadu Al-Hikmah. Masing-masing kelas terdiri dari 10 sampai 15 murid dengan usia 4 sampai 6 tahun yang diajar oleh satu tenaga pendidik. Keseluruhan murid di TK, Pos PAUD, KB, dan TPA Al-Hikmah ada 256 murid dan jumlah tenaga pendidiknya ada 20 orang. Jumlah murid di TK Al-Hikmah sendiri ada 65 murid dan 5 pendidik dalam lima kelas, sedangkan jumlah murid di Pos PAUD Al-Hikmah sendiri ada 32 murid dan 3 pendidik dalam tiga kelas. Jumlah murid di KB Al-Hikmah ada 74 murid dan 5 pendidik dalam lima kelas, kemudian jumlah murid TPA Al-Hikmah ada 85 dan 7 pendidik dalam tujuh kelas.⁹²

⁹⁰ Hasanah.

⁹¹ Hasanah.

⁹² Hasanah.

15. Struktur Kepengurusan Unit PAUD Terpadu Al-Hikmah



B. Hasil Penelitian

Program parenting yang dilakukan oleh PAUD Terpadu Al-Hikmah dirasa mampu memberi pengaruh positif yang berdampak pada pengembangan kecerdasan emosi anak usia dini. PAUD Terpadu Al-Hikmah sendiri memiliki visi misi yang menjadi tujuan untuk setiap kegiatan yang dijalankan. Sehingga ketua lembaga dan para pendidik sepakat untuk membentuk suatu kerjasama antara pendidik dan wali murid dengan tujuan mewujudkan visi misi yang telah menjadi komitmen PAUD Terpadu AL-Hikmah, yaitu Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok.

Dalam penelitian ini penulis meneliti bagaimana wali murid dan pendidik dapat mengimplementasikan Bimbingan Parenting guna mengembangkan kecerdasan emosi anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Hikmah. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan di PAUD Terpadu Al-Hikmah dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dengan subjek yaitu Kepala PAUD Terpadu Al-Hikmah, tenaga pendidik PAUD Terpadu Al-Hikmah, wali murid, dan berdasarkan dokumentasi dapat peneliti jelaskan hasilnya sebagai berikut:

1. Gambaran Kemampuan Emosi Anak Usia Dini

Para murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah menunjukkan perkembangan kecerdasan emosi yang baik pada setiap semester. Terdapat beberapa indikator kecerdasan emosi yang ditunjukkan oleh para murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah, yaitu berkaitan dengan kesadaran diri, tanggung jawab, dan prososial. Dengan itu, berikut ini adalah pemahaman dan penjelasan mengenai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi guna mengetahui Kemampuan Emosi Murid PAUD Terpadu Al-Hikmah.

a. Gambaran Kemampuan Emosi Kesadaran Diri.

Informan UK mengungkapkan mengenai Kemampuan Emosi yang dimiliki Murid PAUD Terpadu Al-Hikmah.

“Apalagi ini kan awal pembelajaran, banyak bgt anak yang nangis kan pertama masuk sekolah, itu wali muridnya sudah sangat aktif tanya gimana parentingnya gitu gitu. Kadang-kadang dalam proses belajar itu harus ada teganya karena pada saat itu anak juga belajar memahami emosi, keluar dari zona nyamannya gitu. Jadi anak itu harus dilatih untuk berpisah dengan orang tuanya, harus disiapkan, agar mereka itu mandiri dan disiplin.”⁹³

Selain itu informan DP mengungkapkan mengenai Kemampuan Emosi yang dimiliki Murid PAUD Terpadu Al-Hikmah.

“Tentunya iya mereka selalu berusaha ibaratnya itu kalo disini, ih dia udah bisa hafal sampai ayat segini aku belum, biasanya itu akan memacu semangat agar mau fokus, mau dengar, mau di talaqi kaya gitu. Itu termasuknya saya lihat ya mereka mau berusaha untuk menghafal. Selain dari temannya juga kadang kita bacakan buku cerita tentang menghafal Qur'an misalnya itu kan kita bisa masuk surga, bisa ngasih mahkota ke orang tua. Kebanyakan mereka menghafal karena mereka punya motivasi.”⁹⁴

⁹³ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ustadzah Uswatun Hasanah, Pada Hari Selasa, 20 Agustus 2024,” 2024.

⁹⁴ “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Desi Purwanti, Pada Hari Kamis, 29 Agustus 2024,” n.d.

Dari hasil pengambilan data yang telah dilakukan peneliti di PAUD Terpadu Al-Hikmah. Informan UK dan DP, mengungkapkan bahwa murid-murid memunculkan perilaku yang berkaitan dengan kemampuan kesadaran diri. Dalam hal ini yang dimaksud dengan kesadaran diri, yaitu kemampuan pada diri untuk mengetahui perasaan dalam diri dan mengontrol diri serta kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain.⁹⁵ Murid yang masih mudah menangis ketika pertama kali masuk sekolah di PAUD Terpadu Al-Hikmah adalah akibat dari kurangnya kemampuan dalam memahami dan mengontrol perasaan dalam diri serta belum bisa menyesuaikan diri dengan teman baru dan lingkungan sekolah.

Sedangkan informasi yang diperoleh dari DP murid-murid memunculkan sikap berusaha dalam menghafal Al-Qur'an dan memiliki motivasi untuk menjadi lebih baik. Hal tersebut terlihat pada saat sebelum kegiatan hafalan bersama, pendidik melakukan pendekatan dengan menanyakan hafalan murid. Pendidik memberikan tepuk tangan bagi murid dengan hafalan terbanyak, dan diikuti oleh murid sambil mengungkapkan dirinya akan seperti itu. Hal tersebut menunjukkan murid termotivasi murid lain yang memiliki hafalan lebih banyak dan berusaha menyesuaikan diri dengan kemampuannya.

Hal serupa diungkapkan informan H mengenai Kemampuan Emosi yang dimiliki Murid PAUD Terpadu Al-Hikmah.

“Ya paling itu ketika dinakali, tapi anak itu sudah bisa mengekspresikan emosi seperti misalnya ketika mengantri kalo ada nyerobot mereka sudah bisa saling mengingatkan dan sudah bisa menempatkan diri sesuai antrian jadi bisa dikatakan sudah memiliki kesadaran diri.”⁹⁶

⁹⁵ Lestari, “Upaya Pendidik Dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik Tk Mardisiwi Di Masa Pandemi Covid 19.”

⁹⁶ “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Hartuti, Pada HariRabu, 28 Agustus 2024,” n.d.

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti dengan informan H, mengungkapkan bahwa terdapat murid-murid yang memiliki kemampuan mengungkapkan ekspresi dengan baik. Dalam hal ini murid memiliki kesadaran diri, terlihat dari hasil pengamatan, contoh kecil yang mereka perlihatkan yaitu mengantri dengan tertib. Serupa dengan ungkapan informan bahwa anak sudah bisa mengantri dengan tertib dan saling mengingatkan jika terdapat murid yang tidak tertib. Perilaku murid tersebut menunjukkan kesadaran diri anak dalam mengontrol diri.

Informan H mengungkapkan mengenai Kemampuan Emosi yang dimiliki Murid PAUD Terpadu Al-Hikmah.

“Ya paling itu ketika dinakali, tapi anak itu sudah bisa mengekspresikan emosi seperti misalnya ketika mengantri kalo ada nyerobot mereka sudah bisa saling mengingatkan dan sudah bisa menempatkan diri sesuai antrian jadi bisa dikatakan sudah memiliki kesadaran diri.”⁹⁷

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan H, mengungkapkan bahwa terdapat murid-murid yang memiliki kemampuan mengungkapkan ekspresi dengan baik. murid tersebut diungkapkan memiliki kesadaran diri, terlihat dari contoh kecil yang biasa mereka perlihatkan yaitu mengantri dengan tertib. Dari hasil observasi juga mengungkapkan hal yang serupa bahwa murid ketika mengantri selalu tertib, murid-murid mengantri ketika masuk kelas, cuci tangan, dan mempraktikkan kegiatan inti ketika pembelajaran.

Selain itu Informan SN dan TU mengungkapkan mengenai Perkembangan Kemampuan Emosi yang dimiliki Murid PAUD Terpadu Al-Hikmah yang cukup sejalan.

⁹⁷ “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Hartuti, Pada HariRabu, 28 Agustus 2024.”

Informan SN

“Ya kalau anak saya udah mending si ngga yang tantrum banget kaya dulu.”⁹⁸

Informan TU

“Ooia sekarang dia kalo marah, nangis gitu sudah mau meminta maaf lebih dahulu dengan sendirinya”⁹⁹

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti dengan informan SN dan TU, diperoleh informasi bahwa anak-anak sebelum masuk sekolah di PAUD Terpadu Al-Hikmah belum memiliki kemampuan memahami perasaan dalam diri sendiri dengan baik. Perubahan terlihat dari informasi yang diterangkan oleh informan mengenai perilaku anak sebelumnya adalah mudah marah, menangis dan tantrum, kemudian saat ini informan mengungkapkan bahwa perilaku tantrum sudah mulai berkurang durasi dan frekuensinya serta sudah dapat mengatasi gejala emosinya sendiri dengan meminta maaf.

b. Gambaran Kemampuan Emosi Kesadaran Diri.

Selanjutnya informan DP mengungkapkan mengenai Kemampuan Emosi yang dimiliki Murid PAUD Terpadu Al-Hikmah.

“Tergantung si, jadi ada anak yang sudah memiliki kesadaran ada juga yang belum. Contohnya nutup pintu, yang seharusnya kan pintunya ditutup tapi kadang ada anak kelas lain keluar pintunya ngga ditutup, biasanya ada yang sudah inisiatif sendiri kalau pun tidak paling saya bilang siapa yang mau tolong ustadzah tutup pintu, pasti ada yang maju ngga perlu saya tunjuk. Atau contoh lainnya mereka membereskan barang-barang setelah kegiatan sesuai dengan tempat asalnya.”¹⁰⁰

Informan DP juga mengungkapkan mengenai Kemampuan Emosi yang dimiliki Murid PAUD Terpadu Al-Hikmah.

⁹⁸ “Hasil Wawancara Dengan Wali Murid SN, Pada Hari Senin, 26 Agustus 2024,” n.d.

⁹⁹ “Hasil Wawancara Dengan Wali Murid TU, Pada Hari Selasa, 1 Oktober 2024,” n.d.

¹⁰⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Desi Purwanti, Pada Hari Kamis, 29 Agustus 2024.”

“Disini anak-anak itu kalau misal ada temenya yang nangis karena dia otomatis minta maaf ke temenya itu.”¹⁰¹

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di PAUD Terpadu Al-Hikmah, informan DP, mengungkapkan bahwa ada murid-murid yang memiliki inisiatif tinggi dan bertanggung jawab. Kemampuan tersebut datang dari aspek kemampuan tanggung jawab kepada diri sendiri dan juga terhadap orang lain, yaitu memahami hak-haknya, tidak melanggar peraturan, membatasi diri sendiri, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap yang dilakukan untuk kebaikan antar sesama.¹⁰² Murid tersebut diungkapkan memiliki kepekaan yang tinggi bahkan sebelum mendapat perintah dari pendidik, yang artinya murid itu memahami betul hak-haknya yang boleh dilakukan untuk kebaikan bersama di lingkungan kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti, murid juga memunculkan inisiatif membereskan mainan ke tempat semula setelah selesai bermain. Selain itu peneliti mengamati seberapa banyak murid ketika berbuat salah langsung meminta maaf dengan sendirinya baik itu ketika sengaja maupun tidak. Sikap yang ditunjukkan murid tersebut merupakan sikap bertanggung jawab.

c. Gambaran Kemampuan Emosi Kesadaran Diri.

Informan NJ mengungkapkan mengenai Kemampuan Emosi yang dimiliki Murid PAUD Terpadu Al-Hikmah.

“Untuk kondisi ketika bermain ada yang sudah bisa bermain bersama ada juga yang masih egosentris dan menganggap mainan itu adalah miliknya sendiri.”¹⁰³

¹⁰¹ “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Desi Purwanti, Pada Hari Kamis, 29 Agustus 2024.”

¹⁰² Lestari, “Upaya Pendidik Dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik Tk Mardisiwi Di Masa Pandemi Covid 19.”

¹⁰³ “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Nur Jannah, Pada Hari Sabtu, 24 Agustus 2024,” n.d.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan melakukan wawancara informan NJ serta observasi kelas, mengungkapkan bahwa kebanyakan murid-murid dalam berperilaku prososial sudah cukup baik akan tetapi masih ada yang belum. Kemampuan prososial sendiri adalah kemampuan bermain bersama teman sebaya, mengerti perasaan, memberi respon, berbagi, serta mampu menghargai kepemilikan hak dan pengungkapan pendapat dari orang lain, mampu bersikap kooperatif, toleransi, dan sopan.¹⁰⁴ Murid yang sudah terbiasa bermain bersama akan memiliki kemampuan prososial yang baik. Dan berdasarkan pengamatan peneliti ketika bermain kebanyakan dari mereka melakukannya bersama-sama. Hal tersebut menunjukkan murid-murid telah memiliki kemampuan bermain bersama teman sebaya yang baik. Selain itu dalam pengamatan peneliti, murid-murid terbiasa mengucapkan maaf, permisi, terimakasih, dan minta tolong yang artinya murid memiliki perilaku yang sopan.

Informan EK mengungkapkan mengenai Kemampuan Prososial lain yang dimiliki Murid PAUD Terpadu Al-Hikmah.

“Kalau anak saya ya perubahannya lebih banyak ke masalah sosialisasi sih, banyak temen gitu. Juga bertanggung jawab kalau misal ada pr itu ya menyelesaikannya.”¹⁰⁵

Berdasarkan hasil wawancara terhadap informan EK, dapat diperoleh informasi bahwa sebagai seorang wali murid EK mengungkapkan anaknya mengalami perubahan dalam kemampuan bersosialisasi dan memahami rasa tanggung jawab. Hal tersebut tergambar dalam hubungan pertemanan anak yang semakin bertambah baik dirumah maupun disekolah. Dan

¹⁰⁴ Lestari, “Upaya Pendidik Dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik Tk Mardisiwi Di Masa Pandemi Covid 19.”

¹⁰⁵ “Hasil Wawancara Dengan Wali Murid EK, Pada Hari Sabtu, 24 Agustus 2024,” n.d.

informan EK juga mengatakan anak menjadi memiliki rasa tanggung jawab terhadap apa yang telah diamanahkan kepada anak tersebut yaitu pekerjaan rumah yang diingat sendiri tanpa ditanyakan oleh orang tua.

2. Implementasi Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok

Dalam program yang dibentuk oleh PAUD Terpadu Al-Hikmah, terdapat beberapa program yang termasuk dalam program tahunan, yaitu program parenting dengan lima metode. Salah satu dari kelima metode tersebut adalah *Parent Class* yang ditujukan untuk menyingkronisasikan visi dan misi antara pendidik dan wali murid. Untuk mencari pemahaman dan penjelasan mengenai implementasi program ini, akan di uraikan dalam temuan yang ada di PAUD Terpadu Al-Hikmah berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, yaitu:

a. Tahap Pembentukan *Parent Class*.

Informan UK mengungkapkan mengenai Tahapan Pembentukan Kegiatan Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok.

“Kita kan sudah merencanakan diikutkan dengan kegiatan tahunan jadi ada kegiatan tahunan itu kan ada dua macam. Tahunan yang kurikulum dan tahunan yang program, nah kalo yang parenting itu masuk di program tahunan. Jadi kalau program tahunan itu ada parenting dengan lima metode ada family gathering, parent class, konsultasi day, home visit, observasi class nah itu perencanaannya. Jadi kita buat program tahunan yang tercantum dalam modul pembelajaran selama setahun, kita juga sudah memiliki gambaran seperti siapa narasumbernya atau pemimpin kelompok, tempatnya, dan lain-lain. Kalau mengenai pengembangan materi itu, jadi kita punya materi-materi pilihan tahun ini misalnya materinya apa, kemana arahnya. Jadi program ini itu bagaimana mengajak wali murid agar bisa mendidik anak dengan menyenangkan dirumah. Dalam program ini juga ada materi inti dan materi pengembangan. Dimana materi pengembangan adalah bisa dari dinas kesehatan, polisi, pemadam kebakaran, ustadz, dan lain-

*lain. Kemudian materi inti yang misalnya kita ke psikolog dan lain-lain.*¹⁰⁶

Selain itu informan UK juga mengungkapkan mengenai Tahapan Pembentukan Kegiatan Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok.

*“Kita melihat isu, ya isu keumatan kerennya ya. Jadi kita melihat isu-isu keumatan atau isu-isu yang sekarang terjadi seperti apa. Itu identifikasinya untuk perencanaan, kita itu butuh analisis data meskipun hanya parenting. Kita tetap menganalisa dengan melihat isu-isu sekarang ini itu apa. Sehingga itu nanti yang kita angkat sebagai tema parenting. Kalau misalnya isu yang ada dalam masyarakat itu adalah LBGT, seks education dan lain sebagainya ya itu yang akan kita angkat.”*¹⁰⁷

Informan SN mengungkapkan mengenai Tahapan Pembentukan Kegiatan Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok.

*“Sesuai sih kaya kemarin itu kan tentang tahfidz, jadi kalau anak-anak itu kan beda-beda yah.”*¹⁰⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan UK mengungkapkan bahwa Tahapan awal atau tahapan persiapan yang dilakukan dalam pembentukan Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok adalah membuat konsep kegiatan dengan menyiapkan siapa pemimpin kelompok yang akan menyampaikan materi di dalam bimbingan, mengidentifikasi materi yang menjadi kebutuhan anggota kelompok atau wali murid, dan menyiapkan hal-hal yang mendukung berjalanya kegiatan.¹⁰⁹ Dalam identifikasi materi ada beberapa pertimbangan yang dilakukan yaitu apa saja kebutuhan orang tua dan pendidik dalam melakukan pengasuhan terhadap anak. Pertimbangan

¹⁰⁶ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ustadzah Uswatun Hasanah, Pada Hari Selasa, 20 Agustus 2024.”

¹⁰⁷ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ustadzah Uswatun Hasanah, Pada Hari Selasa, 20 Agustus 2024.”

¹⁰⁸ “Hasil Wawancara Dengan Wali Murid SN, Pada Hari Senin, 26 Agustus 2024.”

¹⁰⁹ Dr. Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*.

lainnya yaitu isu yang berkembang dalam masyarakat dan berpotensi membawa pengaruh buruk bagi anak sejak dini contohnya LGBT, *seks education*, penggunaan media digital berlebih, dan lain sebagainya. Informan SN juga menyampaikan materi yang disampaikan telah sesuai harapannya dalam mendukung pendidikan anak. Dari hasil observasi peneliti pada saat kegiatan bimbingan parenting berlangsung, wali murid terlihat antusias dengan materi yang disampaikan, dari berbagai cerita dan pertanyaan yang di sampaikan wali murid menunjukan materi yang diangkat dalam bimbingan parenting telah sesuai dengan harapan mereka dalam mendukung program unggulan PAUD yaitu Program Tahfidz.

b. Tahap Peralihan *Parent Class*.

Informan H mengungkapkan mengenai Tahapan Pembentukan Kegiatan Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok.

“Jadi sebelum ada parenting, kita itu kepada wali murid memberi pengertian dulu terkait dengan pentingnya arti parenting. Bagaimana ilmu itu bermanfaat untuk mendidik anak ketika belajar dan berada di lingkungan rumah.”¹¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan H mengungkapkan bahwa Tahapan awal atau tahapan persiapan yang dilakukan dalam pembentukan Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok adalah membangun hubungan baik antara wali kelas dengan wali murid. Dengan tujuan agar wali murid memahami pentingnya parenting sehingga mendorong wali murid agar dengan ikhlas mengikuti bimbingan parenting. Tahap ini merupakan penghubung antara tahap pembentukan dan tahap kegiatan. Dalam proses ini biasanya anggota kelompok diarahkan

¹¹⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Hartuti, Pada HariRabu, 28 Agustus 2024.”

agar memasuki tahapan kegiatan dengan sukarela.¹¹¹ Penjelasan tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti yang menemukan bahwa ketika waktu pengantaran terdapat beberapa wali murid yang menanyakan kegiatan parenting kepada pendidik.

c. Tahap kegiatan *Parent Class*.

Selain itu informan UK mengungkapkan mengenai Tahapan Pembentukan Kegiatan Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok.

“Parent class itu kan yang menggunakan bimbingan kelompok ya secara klasikal dan skala yang besar diadakannya setahun dua kali, disitu seluruh wali murid atau anggota kelompok dikumpulkan jadi satu kita undang nara sumber kemudian kita paparkan materi untuk selanjutnya didiskusikan. Dan diskusi dalam parent class itu semua wali murid kita dorong untuk aktif, apalagi sdm wali murid kita kan heterogen jadi banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang memang sesuai dengan keadaan dan apa yang menjadi harapan mereka. Selain ada diskusi mereka juga saya perintahkan untuk meresume agar benar-benar mereka pahami materi parenting yang disampaikan itu.”¹¹²

Dari pernyataan informan UK diatas mengungkapkan bahwa Tahapan pelaksanaan yang dilakukan dalam pembentukan Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok adalah mengundang wali murid, kemudian mengumpulkan seluruh wali murid menjadi satu, selanjutnya proses bimbingan atau penuturan materi dari pemimpin kelompok yang sudah di tentukan, dan membangun diskusi atau dinamika kelompok dengan memberi pertanyaan atau sharing. Dinamika kelompok yang ditonjolkan dalam pelaksanaan program ini adalah kepemimpinan ketua kelompok, tujuan kelompok, fungsi tugas kelompok, pembinaan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana

¹¹¹ Dr. Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*.

¹¹² “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ustadzah Uswatun Hasanah, Pada Hari Selasa, 20 Agustus 2024.”

kelompok, dan efektivitas kelompok.¹¹³ Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, dinamika kelompok yang menonjol adalah kekompakan kelompok. Ditunjukkan dengan kepemimpinan kelompok yang jelas dari memaparkan materi hingga memandu jalannya diskusi dan anggota kelompok yang relatif mengalami masalah serupa, yaitu terlihat dari pertanyaan yang relatif sama seputar kesulitan dalam mengajari anak menghafal dengan berbagai faktor.

d. Tahap Pengakhiran Parent Class

Selanjutnya informan UK mengungkapkan mengenai Tahapan Pembentukan Kegiatan Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok¹¹⁴.

“Kita tetap mengevaluasi itu, kelihatan kok orang tua yang ngga pernah parenting dan yang pernah parenting itu kelihatan. Jadi saya saja membuat karya tulis tentang keterlibatan dan keberhasilan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran. Ada orang tua yang abay ada juga yang lebay itu kelihatan. Jadi evaluasinya dari situ, kaya dari wali murid yang suka bertanya ini bisa diwakilkan atau tidak nah itu kan bisa terlihat juga seperti apa anaknya.”

“Itu selalu mengembangkan dan meningkatkan, kita akan melihat, kita kondisikan, dan kita sesuaikan dengan kondisi saat itu di frekuensinya dan sebagainya. Jika memang parah banget keadaan anak-anak ya kita akan tingkatkan akan mengembangkan lebih serius lagi. Bisa jadi ditingkatkan durasi waktunya. Jadi dari hasil evaluasi tadi kan bisa ditarik kesimpulan bagaimana tindak lanjutnya”.

Informan DP mengungkapkan mengenai Tahapan Pembentukan Kegiatan Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok¹¹⁵.

¹¹³ Dr. Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*.

¹¹⁴ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ustadzah Uswatun Hasanah, Pada Hari Selasa, 20 Agustus 2024.”

¹¹⁵ “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Desi Purwanti, Pada Hari Kamis, 29 Agustus 2024.”

“Kadang kan parenting itu tidak semua wali murid bisa mengikuti ya, ada yang sibuk bekerja ada yang sakit dan banyak juga yang rutin mengikuti. Nah dari situ bisa dilihat perbedaan antara yang jarang mengikuti dan sering mengikuti. Terlebih perbedaan terkait perkembangan emosi anak antara yang orang tuanya selalu mengikuti parenting dan tidak. Jadi dari situ kita dapat mengetahui keefektifan program parenting.”

“Tentunya dengan kegiatan parenting itu, jadi orang tua datang kesini mengikuti parenting kemudian kita bisa tau bagaimana menyingkronisasikan pola asuh di sekolah dan dirumah. Dan tentunya dengan wa grup, chat pribadi, dan mengadakan pertemuan antara wali kelas dan wali murid. Nah yang paling penting itu konsultasi day yaitu kegiatan parenting yang face to face.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat dijelaskan bahwa, informan UK dan DP mengungkapkan bahwa Tahapan Evaluasi yang dilakukan dalam pembentukan Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok adalah melihat bagaimana orang tua berperan dalam mendidik anak. Kemudian memberikan penilaian terhadap perkembangan anak untuk selanjutnya menentukan tindak lanjut. Mengapa demikian? Karena bagaimana orang tua berperan dalam mengasuh anak adalah indikator kesuksesan program parenting yang menjadi tujuan bimbingan parenting di PAUD Terpadu Al-Hikmah. Serangkaian dengan bimbingan parenting tersebut dibentuk konsultasi day untuk memaksimalkan peran orang tua dalam mengimplementasikan ilmu parenting yang telah diberikan dalam bimbingan parenting. Dari hasil observasi pada saat konsultasi day wali murid banyak menyampaikan berbagai keluhan dan perkembangan anak kepada pendidik. Hal tersebutlah yang menjadi penilaian dan point evaluasai oleh lembaga PAUD.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, program parenting melalui bimbingan kelompok ini menggunakan persiapan yang cukup maksimal. Mulai dari mempersiapkan pemimpin kelompok, materi

yang akan dituntaskan, hingga pada tahap evaluasi. Dari hal tersebut tahapan pelaksanaan Program Parenting di PAUD Terpadu Al-Hikmah sudah sesuai dengan tahapan bimbingan kelompok menurut Prayitno seperti sebagai berikut¹¹⁶:

a. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelaksanaan program di PAUD Terpadu Al-Hikmah yaitu dengan melakukan sosialisasi mengenai kegiatan kepada wali murid melalui wali kelas. Tahapan ini biasanya dilakukan untuk saling berkenalan dan saling mengutarakan tujuan atau harapan yang akan dicapai baik itu oleh para individu, beberapa, maupun semua anggota. Dalam tahap ini dilakukan dengan pertemuan wali murid dengan wali kelas dan juga dikomunikasikan melalui *WhatsApp Group*. Dalam proses pengenalan juga dilakukan identifikasi materi ada beberapa pertimbangan yang dilakukan yaitu apa saja kebutuhan orang tua dan pendidik dalam melakukan pengasuhan terhadap anak. Pertimbangan lainnya yaitu isu yang berkembang dalam masyarakat dan berpotensi membawa pengaruh buruk bagi anak sejak dini contohnya LGBT, *seks education*, penggunaan media digital berlebih, dan lain sebagainya.

b. Tahap Peralihan

Tahap kedua merupakan “jembatan” antara tahap pertama dan ketiga. Ada pun jembatan dapat ditempuh dengan mengundang wali murid, dengan tetap memberikan pengertian agar anggota kelompok memasuki kegiatan tahap ketiga dengan kemauan dan kesukarelaan. Selain itu tahapan ini juga dilakukan dengan membangun hubungan baik antara wali kelas dengan wali murid. Dengan tujuan agar wali murid memahami pentingnya parenting sehingga mendorong wali murid agar dengan ikhlas mengikuti bimbingan parenting.

¹¹⁶ Dr. Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*.

c. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok, dalam hal ini bimbingan parenting dilaksanakan dengan aspek-aspek yang menjadi isi dan aspek pengiringnya yang cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Proses bimbingan atau penuturan materi dari pemimpin kelompok yang sudah ditentukan, dan membangun diskusi atau dinamika kelompok dengan memberi pertanyaan atau sharing. Dinamika kelompok dapat ditunjukkan dengan kepemimpinan kelompok yang jelas dari memaparkan materi hingga memandu jalannya diskusi dan anggota kelompok yang relatif mengalami masalah serupa, yaitu terlihat dari pertanyaan yang relatif sama seputar kesulitan dalam mengajari anak menghafal dengan berbagai faktor.

d. Tahap Pengakhiran

Tahap ini dilaksanakan untuk mencari tahu efektivitas pelaksanaan program yang berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai, baik dari orang tua, pihak lembaga PAUD, dan pihak terkait. Evaluasi program ini juga digunakan untuk mencari tahu pencapaian dan kekurangan dari program yang sudah dilakukan, sehingga pada pelaksanaan selanjutnya bisa lebih baik lagi dan belajar dari kekurangan yang terjadi dari pelaksanaan sebelumnya. Karena bagaimana orang tua berperan dalam mengasuh anak adalah indikator kesuksesan program parenting yang menjadi tujuan bimbingan parenting di PAUD Terpadu Al-Hikmah. Serangkaian dengan bimbingan parenting tersebut dibentuk konsultasi day untuk memaksimalkan peran orang tua dalam mengimplementasikan ilmu parenting yang telah diberikan dalam bimbingan parenting.

3. Peran Parenting dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosi.

PAUD Terpadu Al-Hikmah memiliki visi *Menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini Yang Islami, Qur'ani, Berakhlaqul Karimah, Cerdas, Kreatif, Mandiri Dan Berwawasan Global*. Dalam rangka mewujudkan visi tersebut PAUD Terpadu Al-Hikmah dengan serius menggandeng orang tua untuk berperan langsung dalam memberikan pengasuhan yang mengarah kepada terwujudnya visi sekolah tersebut. Salah satunya adalah dengan mengadakan program parenting seperti yang telah di sebutkan oleh Kemendiknas. Berikut ini adalah pemahaman dan penjelasan secara mendalam Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Parenting guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi :

a. Membentuk Kepercayaan Diri.

Informan UK mengungkapkan mengenai Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Parenting guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.

“Prioritas saya dengan parenting bukan satu-satunya solusi tentunya ya, tetapi paling tidak menjadi salah satu solusi untuk bekerja sama. Dan yang paling saya prioritaskan sekarang adalah pola pengasuhan anak agar anak-anak ini kedepannya punya mental health, tidak ada luka pengasuhan. Jadi prioritas saya itu bagaimana menjaga kesehatan mental anak sampai ketika nanti dewasa.”¹¹⁷

Informan EK mengungkapkan mengenai Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Parenting guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.

“Ya belum si tapi jadinya kita belajar, oh iya ternyata gini cara mendidik anak di rumah, ngga harus bentak-bentak lah dengan sabar lah ya seperti itu. Jadinya kita tau juga, setelah mendapat materi parenting itu membuat kita untuk

¹¹⁷ “Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ustadzah Uswatun Hasanah, Pada Hari Selasa, 20 Agustus 2024.”

jadi lebih baik lagi dalam mendidik anak dirumah. Kadang kan kita belum terlalu tau misal bagaimana cara menerapkan pola asuh yang baik gitu.”¹¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, menemukan informan UK yang mengungkapkan bahwa peran kepala sekolah dalam menerapkan parenting guna mengembangkan kecerdasan emosi anak didik di PAUD Terpadu Al-Hikmah adalah memberikan wadah bagi wali murid untuk menata diri lebih baik dalam mendidik anak. Menurut Kepala Sekolah salah satu solusi guna membentuk mental health anak adalah Program Parenting seperti yang telah dilaksanakan di PAUD Terpadu AlHikmah. Sebagai pendidik yang bertanggung jawab atas kesuksesan muridnya, informan UK mengakui prioritasnya adalah membentuk mental anak agar bisa menyiapkan diri di masa yang akan datang. Kemudian informan EK juga mengungkapkan dengan adanya bimbingan parenting, wali murid menjadi tahu bagaimana mengasuh anak dengan baik dan apa saja batasan-batasannya. Pendapat Erikson menjelaskan anak yang memperoleh kualitas pengasuhan semacam itu dari orang tuanya, akan tumbuh membentuk pribadi yang memiliki percaya diri bagus, memmiliki harapan, bersikap optimis, memahami tempat seperti apa yang tepat menjadi lingkungannya, dan bisa percaya terhadap orang lain.¹¹⁹

Informan DP mengungkapkan mengenai Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Parenting guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.

“Kalau yang pertama itu pastinya saya memberikan pengertian kepada anak, kalau sedang marah kita ekspresinya harus gimana, kalau marah karena apa, kalau memang anak-anak belum bisa melakukan hal apa ya kita

¹¹⁸ “Hasil Wawancara Dengan Wali Murid EK, Pada Hari Sabtu, 24 Agustus 2024.”

¹¹⁹ Rerung, “Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Kepercayaan Diri Anak Usia 18 Tahun Menggunakan Teori Psikososial Erik Erikson.”

bisa pelan-pelan dulu memberikan pemahaman. Kaya misal anak belum bisa bertanggung jawab ya tuntu kita kasih tau dulu kalau pentingnya menjaga mainan, pentingnya membersihkan lingkungan sekolah seperti itu, itu biasanya lama-lama akan terbiasa mungkin satu kali dua kali tidak mau membereskan tapi karena kita kasih tau, kita tegur, kita contohkan, nanti lama-lama biasanya anak bisa terbiasa.”¹²⁰

Selanjutnya hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di PAUD Terpadu Al-Hikmah, informan DP mengungkapkan bahwa pendidik berperan dalam menerapkan parenting guna mengembangkan kecerdasan emosi anak didik di PAUD Terpadu Al-Hikmah salah satunya dengan cara memberikan nasihat dan pengertian terhadap muridnya secara konsisten. Pendidik menyadari betul setiap parenting harus diprakan secara konsisten agar anak dapat terbiasa dengan hal itu. Dalam hal ini informan DP mengungkapkan bahwa contoh kecil seperti membereskan mainanya setelah bermain akan menjadikan murid terbiasa dan bisa melatih anak bertanggung jawab. Selain itu murid-murid juga diarahkan agar dapat mengkomunikasikan emosi yang sedang di alaminya, dengan cara yang sederhana yaitu memberikan pengertian kepada anak. Dari hasil observasi peneliti juga menemukan murid-murid selalu dibiasakan untuk membereskan mainannya dan menjada maianan. Pendidik juga terlihat selalu memberikan pengertian seperti sayang teman, sayang maianan, mengucapkan terimakasih, maaf, tolong, dan permisi, serta mengarahkan murid beristighfar jika berbuat salah. Dari sudut ini, saat orang tua senantiasa memberikan pengarahan terhadap anaknya, hal tersebut akan menyebabkan anak memiliki rasa percaya diri yang baik. Dan akan ada perbedaan dengan anak yang mendapatkan pola pengasuhan orang tua yang

¹²⁰ “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Desi Purwanti, Pada Hari Kamis, 29 Agustus 2024.”

kerap melarang, membatasi ruang, dan bersikap keras justru akan membentuk anak yang tumbuh dalam kelemahan mental.¹²¹

b. Membentuk Rasa Tanggung Jawab

Informan H mengungkapkan mengenai Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Parenting guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.

“Jika berkaitan emosi kebanyakan anak-anak itu bersikap nakal, nah ketika hal itu terjadi yang saya lakukan itu apalagi jika sudah sampai ke orang tua itu saya tidak melihat dari satu sisi tapi keduanya harus dipertemukan untuk kemudian berbicara bersama. Dan disitu saya pasti menanyakan benar ngga nakal benar ngga dinakali jadi saya tidak akan membela salah satunya, akan tetapi saya akan berbicara kronologinya juga bagaimana mereka sudah bermaafan, karena setiap perkelahian juga selalu saya tanamkan sayang teman.”¹²²

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Dari wawancara informan H mengungkapkan bahwa salah satu peran pendidik dalam menerapkan parenting guna mengembangkan kecerdasan emosi murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah yaitu dengan cara memberikan kesempatan anak-anak untuk berbicara dan saling maaf-memaafkan. Pendidik menyadari betul dalam mendidik anak disekolah tidak bisa hanya menerapkan salah satu ilmu parenting saja, tetapi menyesuaikan dengan karakter setiap murid. Menghadapi perilaku nakal anak juga beragam, terdapat perilaku nakal yang kecil, sedang, hingga parah. Dalam hal ini informan mengungkapkan, dalam menghadapi perilaku murid nakal yang sudah cukup parah bisa menggunakan cara mendudukan mereka berdua dan mengarahkannya untuk bercerita kronologi dari masing-masing anak. Sehingga dari situ pendidik dapat

¹²¹ Rerung, “Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Kepercayaan Diri Anak Usia 18 Tahun Menggunakan Teori Psikososial Erik Erikson.”

¹²² “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Hartuti, Pada HariRabu, 28 Agustus 2024.”

menyimpulkan bagaimana langkah selanjutnya misalnya menghubungi wali murid, atau kepala sekolah. Tidak dapat terelakan bahwa pada fase tersebut, atau fase prasekolah, anak masih memiliki keterbatasan dalam berbagai hal, sehingga terdapat kesempatan dimana anak-anak akan mendapatkan ketidakberhasilan dan perasaan bersalah akan hal itu.¹²³ Pada saat observasi peneliti melihat murid-murid yang berkelahi selalu diingatkan oleh pendidik untuk saling menyayangi teman, dan kebanyakan murid-murid ketika berkelahi langsung meminta maaf dengan sendirinya.

c. Menerapkan Sifat Toleran, Pengertian, Tegas, dan Hangat.

Informan EK mengungkapkan mengenai Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Parenting guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.

“Kalau untuk anak tantrum si ya saya coba untuk membiarkan dulu sampai diem baru kita ajak ngobrol, jadi kita ngga usah cape-cape ikut tantrum. Kalau ngga saya biasanya memeluknya.”¹²⁴

Informan DP mengungkapkan mengenai Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Parenting guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.

“Kembali lagi saya lihat karakter anak-anak, kaya tadi ada anak yang tiba-tiba menangis nah itu paling saya bicara dia pelan-pelan ditanya kenapa seperti itu, soalnya kalau yang saya lihat dia itu ngga kenapa-napa tiba-tiba itu nangis terus bisa memberontak, mungkin dia memang tidak bermaksud menyakiti teman tapi temen-temen yang ada disekitarnya bisa tiba-tiba kena, makanya kalau saya sudah lihat dia nangis saya akan langsung mendekat dan langsung saya tanya kenapa-kenapa biasanya dia mau jawab lagi sedih pengen pulang, tapi setelah diperlakukan baik-baik dan diberi pengertian lama-lama emosinya menurun dan happy lagi. Jadi intinya harus memperhatikan

¹²³ Rerung, “Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Kepercayaan Diri Anak Usia 18 Tahun Menggunakan Teori Psikososial Erik Erikson.”

¹²⁴ “Hasil Wawancara Dengan Wali Murid EK, Pada Hari Sabtu, 24 Agustus 2024.”

kalau dia nangis-marah langsung saya konfirmasi dan menenangkan.”¹²⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan EK mengungkapkan bahwa peran orang tua dalam menerapkan parenting guna mengembangkan kecerdasan emosi murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah adalah membenahi diri dengan mencoba tenang. Lebih tepatnya adalah orang tua mempunyai sifat yang toleran, pengertian, tegas dan hangat.¹²⁶ Informan menyatakan bahwa langkah pertama dalam menenangkan murid/anak ketika tantrum adalah mencoba diam dan menenangkan diri sendiri terlebih dahulu. Dengan memeluk anak orang tua dapat mencerminkan sikap hanya terhadap anak, sehingga anak dapat merasa lebih baik. Sedangkan mencoba diam dan mencoba memulai komunikasi setelah anak mengalami tantrum adalah sifat pengertian. Selain informasi yang diungkapkan EK, informan DP juga mengungkapkan hal yang serupa yaitu bersikap tenang, pelan, dan lembut dalam upaya menenangkan murid yang sedang emosi.

d. Mengembangkan Potensi dan Minat Anak.

Informan SN mengungkapkan mengenai Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Parenting guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.

“Kalau dari parenting kemarin si saya menerapkan yang dibicarakan oleh pematari yaitu anak kalau mau diajari sesuatu itu harus dalam keadaan kenyang dan bahagia.”¹²⁷

Hal serupa diungkapkan informan TU mengenai Peran Orang Tua dan Pendidik dalam Menerapkan Parenting guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak.

“Materinya yang saya terapkan itu dalam hal menghafal suratan pendek, karena kan anak saya dirumah kurang

¹²⁵ “Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Desi Purwanti, Pada Hari Kamis, 29 Agustus 2024.”

¹²⁶ Nisa, Lulu, and Success, “Hubungan Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah : Literature Review.”

¹²⁷ “Hasil Wawancara Dengan Wali Murid SN, Pada Hari Senin, 26 Agustus 2024.”

fokus jadi saya mengikuti parenting yang menyarankan untuk mengajari sesuai dengan kesukaannya jadi saya ajari menghafal sambil naik motor.”¹²⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan SN dan TU mengungkapkan hal yang serupa bahwa peran orang tua dalam menerapkan parenting guna mengembangkan kecerdasan emosi murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah adalah memahami kemampuan murid. Hal tersebut sesuai dengan salah satu karakteristik pola asuh dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak yaitu orang tua mampu memahami potensi dan minat anak.¹²⁹ Dari informasi yang diperoleh, dapat dijelaskan bahwa murid-murid memunculkan sikap kurang fokus dalam menghafal Al Qur'an. Informan SN menyadari anaknya belum fokus ketika belajar karena perasaannya tidak dalam keadaan senang oleh karena itu SN memastikan sebelum belajar atau menghafal anak/murid dalam keadaan kenyang dan senang sehingga anak akan lebih bisa fokus. Sedangkan informan TU menyadari anaknya belum bisa fokus belajar karena cepat bosan, sehingga TU mencoba untuk mengajak anak agar belajar menghafal sambil menaiki motor dan TU mengungkapkan cara itu dirasa lebih baik.

C. Pembahasan

1. Implementasi Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok

Program Parenting yang diterapkan oleh PAUD Terpadu Al-Hikmah dilaksanakan sebagai program tahunan. Program parenting ini dilaksanakan melalui bimbingan kelompok dengan menggunakan pendekatan perkembangan, maksudnya adalah layanan bimbingan yang disalurkan pada seluruh individu, tidak hanya terhadap individu

¹²⁸ “Hasil Wawancara Dengan Wali Murid TU, Pada Hari Selasa, 1 Oktober 2024.”

¹²⁹ Nisa, Lulu, and Success, “Hubungan Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah : Literature Review.”

yang memiliki masalah. Bimbingan perkembangan bisa dijalankan secara individu, berkelompok, bahkan secara klasikal lewat layanan yang isinya memberikan informasi, membangun diskusi, selayaknya kelompok, serta menyalurkan bakat dan minat.¹³⁰ Dengan peserta bimbingan parenting pada saat penelitian adalah seluruh wali murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah. Bimbingan parenting yang dilaksanakan di PAUD Terpadu Al-Hikmah disebut dengan *Parent Class*.

Sebelum *Parent Class* dilaksanakan, antara wali murid dengan pendidik sudah membiasakan diri untuk saling mengenal dan berkomunikasi. Seperti yang sudah diungkapkan oleh informan H, bahwa pendidik akan memberikan sosialisasi parenting dan memantau perkembangan hafalan anak melalui komunikasi dengan wali murid setiap harinya. Hal tersebut merupakan pendekatan yang dilakukan pendidik dengan wali murid sehingga memunculkan keterbukaan diantara keduanya. Selain pendidik dengan wali murid yang membangun komunikasi, peneliti juga mengamati pada saat pelaksanaan. Pemimpin kelompok mampu membangun antusias peserta ketika pembahasan tema. Peneliti mengamati bahwa pemimpin kelompok dalam menyampaikan isi bimbingan dikemas dalam contoh-contoh nyata di kehidupan sehari-hari, sehingga para anggota kelompok dapat fokus dan bisa aktif memberikan *feedback* ketika sesi diskusi. Hal tersebut merupakan salah satu unsur dari dinamika kelompok yaitu suasana kelompok atau suasana dalam suatu kelompok sebagai hasil dari berlangsungnya hubungan – hubungan intrapersonal.¹³¹

Pada tahap kegiatan, pemimpin kelompok atau pemateri menyampaikan materi mengenai Bedah Buku Tahfidz Anak Usia Dini. Materi tersebut diangkat melalui proses identifikasi kebutuhan yang diperlukan oleh wali murid, karena Tahfidz Qur'an adalah

¹³⁰ Dr. Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*.

¹³¹ Dr. Jahju Hartanti.

program unggulan yang diterapkan oleh PAUD Terpadu Al-Hikmah. Dari hasil pengamatan peneliti, peserta bimbingan antusias dan mencatat hal penting mengenai parenting tersebut. Kemudian pada saat sesi diskusi, peneliti mengamati para wali murid aktif dalam menyampaikan permasalahan yang dihadapinya dan menanyakan solusi atas masalah tersebut. Menurut Hartanti kegiatan tersebut termasuk kedalam tahapan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar dapat terungkapnya masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh anggota kelompok.¹³²

Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok di PAUD Terpadu Al-Hikmah diselenggarakan oleh Kepala Sekolah guna menyingkronisasikan visi sekolah dengan wali murid. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan mengenai Implementasi Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Murid terhadap Kepala Sekolah, Pendidik, dan Wali Murid, menunjukkan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan yang muncul adalah perubahan perilaku murid yang termasuk dalam aspek kemampuan emosi murid dan parenting yang diterapkan oleh wali murid serta pendidik. Aspek kemampuan emosi murid yang dimiliki oleh anak usia dini di PAUD Terpadu Al-Hikmah yaitu kesadaran diri, kemampuan tanggung jawab, dan kemampuan prososial.¹³³

2. Kemampuan Emosi Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Al-Hikmah

Tujuan dengan adanya kegiatan parenting adalah membentuk kerjasama antara wali murid dan pendidik dalam memberikan pengasuhan yang baik sesuai dengan tingkat perkembangannya. Mutiara Suci Erlanti mengungkapkan mengenai Parenting bertujuan supaya orang tua bisa menerapkan pengasuhan anak sesuai dengan

¹³² Dr. Jahju Hartanti.

¹³³ Lestari, "Upaya Pendidik Dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik Tk Mardisiwi Di Masa Pandemi Covid 19."

fase tumbuh kembang anak.¹³⁴ Setiap kegiatan yang diterapkan di PAUD Terpadu Al-Hikmah di rancang agar mencakup keenam aspek perkembangan termasuk perkembangan kecerdasan emosi. Untuk mengetahui Perkembangan Kemampuan Emosi Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Al-Hikmah dapat dilihat dari catatan pengamatan individu murid yang akan diberikan kepada wali murid setiap 3 bulan sekali dalam kegiatan konsultasi day. Catatan tersebut diperoleh dari buku pendamping harian yang diisi oleh wali kelas setiap harinya.

Dari hasil pengamatan peneliti sebagian besar murid sudah mengalami perkembangan kecedasan emosi dengan baik selama bersekolah di PAUD Terpadu Al-Hikmah. Perkembangan emosi yang dialami oleh murid PAUD Terpadu Al-Hikmah dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Murid-murid memunculkan perilaku berusaha menghafal dengan menjadikan teman dan cerita anak sebagai motivasinya. Selain itu murid-murid juga bisa menampilkan dan mengontrol emosi sesuai dengan kondisi yang dialaminya, contohnya bersabar dalam mengantri. Dan murid-murid memunculkan perubahan mengenai kemampuan mengontrol diri yaitu ditandai dengan berkurangnya durasi dan frekuensi tantrum serta kemampuan menangani emosinya dengan meminta maaf. Sejalan dengan aspek perkembangan kemampuan emosional Kesadaran Diri, yaitu memunculkan kemampuan pada diri untuk mengetahui perasaan dalam diri dan mengontrol diri serta kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain.¹³⁵
- b. Murid-murid memunculkan tindakan inisiatif dan dapat memahami antara peraturan dan haknya di dalam kelas. Contohnya terbiasa menutup pintu karena hak tersebut adalah peraturan kelas serta hak yang boleh mereka lakukan. Hal tersebut termasuk dalam

¹³⁴ fadilah, "Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini."

¹³⁵ Lestari, "Upaya Pendidik Dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik Tk Mardisiwi Di Masa Pandemi Covid 19."

perilaku tanggung jawab baik itu kepada diri sendiri dan juga terhadap orang lain, kemampuan tanggung jawab adalah memahami hak-haknya, tidak melanggar peraturan, membatasi diri sendiri, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap yang dilakukan dilakukan untuk kebaikan antar sesama.¹³⁶

- c. Kemampuan merespon orang lain dengan baik sudah dimunculkan oleh murid PAUD Terpadu Al-Hikmah. Selain itu kebanyakan murid-murid sudah bisa bekerja sama pada saat bermain bersama. Peneliti mengamati anak-anak terbiasa mengucapkan maaf ketika melakukan kesalahan, tolong ketika meminta bantuan, terimakasih ketika diberi sesuatu, dan permisi. Sikap diatas sesuai dengan kemampuan perilaku prososial, yang meliputi kemampuan bermain bersama teman sebaya, mengerti perasaan, memberi respon, berbagi, serta mampu menghargai kepemilikan hak dan pengungkapan pendapat dari orang lain, mampu bersikap kooperatif, toleransi, dan sopan.¹³⁷

Lembaga Sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang berkaitan dengan perkembangan anak yang akan efektif jika seluruh warga sekolah dapat bekerja sama dengan baik. Dalam penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini memberikan satu garis besar perbedaan, yaitu Program Parenting di PAUD Terpadu Al-Hikmah adalah kegiatan terstruktur yang sudah ada sejak berdirinya sekolah dengan berbagai pengembangan yang telah dilakukan. Sedangkan dalam penelitian terdahulu adalah meneliti Program Parenting sebagai langkah awal karena belum adanya kegiatan tersebut sebelumnya¹³⁸.

Melalui Bimbingan Parenting yang dilakukan oleh PAUD Terpadu Al-Hikmah guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Anak

¹³⁶ Lestari.

¹³⁷ Lestari.

¹³⁸ Widyawati, Husna, and Supendi, "Parenting Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini."

Usia Dini dapat mendorong pendidik dan wali murid dalam berperan mewujudkan suksesnya pendidikan. Menurut Erikson, sebaiknya orang tua harus bisa memberikan rasa nyaman (sintonik) dan rasa tidak nyaman (distonik) kepada anak. Namun Erikson juga menegaskan harus rasa nyaman yang dominan agar seorang anak dapat mengetahui bagaimana hal yang tidak membuat anak merasa nyaman. Sehingga saat tumbuh dewasa dapat menjadikan anak percaya mengenai beberapa hal yang tidak memberi rasa nyaman akan berakhir tidak buruk.¹³⁹ Perubahan kemampuan emosional murid muncul ketika wali murid mendukung dan mewujudkan tujuan dari bimbingan parenting. Tujuan dari Bimbingan Parenting yang dilaksanakan oleh PAUD Terpadu Al-Hikmah adalah menyingkronisasikan visi dan misi sekolah dengan wali murid agar dapat mewujudkan pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga dapat mendukung suksesnya pendidikan. Sesuai dengan tujuan Program Parenting yang dikutip oleh Amiruddin dan Yeni Nuryani yaitu supaya timbul interkasi yang baik antara pihak sekolah dan orang tua murid, seperti yang diungkapkan Kartika, Imron Arifin, Pramono, Suyitno, dalam penelitiannya bahwa keikutsertaan orangtua di sekolah berpengaruh pada prestasi murid, baik itu prestasi akademik maupun prestasi non-akademik, murid butuh keikutsertaan orang tua di sekolah sebagai peran pendukung dan daya tarik pada pembelajaran murid.¹⁴⁰

¹³⁹ Rerung, "Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Kepercayaan Diri Anak Usia 18 Tahun Menggunakan Teori Psikososial Erik Erikson."

¹⁴⁰ fadilah, "Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini."

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Implementasi Program Parenting melalui Bimbingan Kelompok guna Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di PAUD Terpadu Al-Hikmah Limbangan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan parenting tersebut bernama *Parent Class* yang memiliki tujuan untuk menyingkronisasikan visi dan misi sekolah dengan wali murid agar dapat mewujudkan pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan anak sehingga dapat mendukung suksesnya pendidikan. Selain tujuan tersebut adapun tujuan lain dalam *Parent Class* ini yaitu mengungkap masalah atau topik yang dirasakan, dipikirkan dan dialami oleh wali murid dalam memberikan pengasuhan agar dapat mengembangkan kecerdasan emosi. Adapun tahapan dalam pelaksanaan program parenting melalui bimbingan kelompok atau *Parent Class* yaitu : 1) tahap pembentukan, yaitu membangun komunikasi antara wali kelas dan wali murid, 2) tahap peralihan, yaitu mensosialisasikan bimbingan parenting dan mengundang wali murid dalam kegiatan, 3) tahap kegiatan, yaitu menyampaikan materi sesuai dengan identifikasi permasalahan wali murid dan membangun diskusi untuk mencapai tujuan bimbingan, 4) tahap pengakhiran, yaitu menganalisis indikator keberhasilan dari tujuan *Parent Class*. Kemudian dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap seluruh subjek telah disimpulkan bahwa implementasi program parenting melalui bimbingan kelompok dirancang untuk mewedahi wali murid dan pendidik dalam memberikan pengasuhan terhadap anak atau murid di PAUD Terpadu Al-Hikmah guna mengembangkan kecerdasan emosi. Indikator kecerdasan emosi tersebut meliputi aspek perkembangan emosional anak usia dini yaitu kesadaran diri, kemampuan tanggung jawab, dan perilaku prososial, indikator tersebut tercatat dalam catatan penguatan individu.

B. Saran

1. Bagi murid, diharapkan murid dapat memiliki kecerdasan emosi yang baik serta dapat mengikuti pembelajaran dengan tertib.
2. Bagi wali murid, diharapkan dapat menyerap lebih maksimal mengenai ilmu dari program parenting, serta lebihgiat dalam menerapkan ilmu tersebut.
3. Bagi tenaga pendidik, dapat dijadikan percontohan ketika akan menerapkan kegiatan bimbingan parenting untuk membentuk kecerdasan emosi murid.
4. Bagi peneliti selanjutnya, untuk dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan pada penelitian kedepannya agar penelitian yang akan dilakukan selanjutnya menjadi lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Irfan. "Pendidikan Karakter Kewirausahaan: Studi Nilai Spiritual Islam Berdasarkan Tafsir Tarbawi Qs. Ali Imron : 200." *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam* 6, no. 2 (2022): 146–55. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v6i2.1743>.
- Ardhiyati, Hayyuni. "Penerapan Program Parenting Education Di PAUD BINA MULYA 1 Merbau Mataram Lampung Selatan." *Вестник Росздравнадзора* 4, no. 1 (2017): 9–15.
- Asiah, Siti Nor, and Livita Magfiratul Laili. "Strategi Dan Hambatan Manajemen Pengelolaan Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Pendahuluan Pendidikan Memiliki Peran Penting Dalam Menciptakan Generasi Yang Mempunyai Kecerdasan Spiritual Serta Kecerdasan Intelektual . 1 Hal Ini Kemudian Mendorong Munculny" 8, no. 1 (2022): 90–101.
- Astiani, Diah. "Konsep Pendidikan Keluarga Islam Dalam Artikel-Artikel Keluarga Hebat," 2021.
- Ayumida, Surtika, Mohammad Syamsul Azis, and Zulfirman Gherar Fiano. "Implementasi Program Administrasi Pembayaran Berbasis Dekstop (Studi Kasus: Sma Negeri 1 Cikampek)." *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi* 15, no. 2 (2020): 30–41. <https://doi.org/10.35969/interkom.v15i2.70>.
- BISMAR HIMAWAN, (2023). "Implementasi Program Pemberdayaan Ekonomi Terhadap Dinamika Kelompok Nelayan Di Desa Booddia Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Sulawesi Selata." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2023.
- Conita Ananto, Mafaza, and Amelia Vinayastri. "Pengembangan Instrumen Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 87–98. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.62-04>.
- Dini, Usia. "Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini" 8, no. 1 (2022): 143–58.
- Dr. Jahju Hartanti, M.Psi. *Bimbingan Kelompok. Book*, 2022.
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53, 2019.
- fadilah. "Buku Ajar Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini" 1, no. 2 (2018): 196.
- Gabriella, M., W. Frederik, G, and D. (2022). Lucky. "Pengaruh Work Life

Balance Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Bank Sulutgo Cabang Utama Di Manado.” *Jurnal EMBA Vol. 10 No. 1* 10, no. 1 (2022): 528–37.

Hadi, Syamsul. “Stabilitas Emosi Pelaku Pernikahan Dini Dalam Mendidik Anak Balita.” *Qawwam* 13, no. 2 (2019): 123–34.
<https://doi.org/10.20414/qawwam.v13i2.1709>.

Hasanah, Uswatun. “Profil Paud Terpadu Al Hikmah,” 2005, 2010–13.

“Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Ustadzah Uswatun Hasanah, Pada Hari Selasa, 20 Agustus 2024,” 2024.

“Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Desi Purwanti, Pada Hari Kamis, 29 Agustus 2024,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Hartuti, Pada Hari Rabu, 28 Agustus 2024,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ustadzah Nur Jannah, Pada Hari Sabtu, 24 Agustus 2024,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Wali Murid EK, Pada Hari Sabtu, 24 Agustus 2024,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Wali Murid SN, Pada Hari Senin, 26 Agustus 2024,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Wali Murid TU, Pada Hari Selasa, 1 Oktober 2024,” n.d.

Hidayatullaily, Salwa, Husnul Buairi, Parhaini Andriani, and Rian Mushollin. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Prestasi Belajar Terhadap Disposisi Matematis Pada Mahasiswa Calon Guru Matematika.” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)* 4, no. 1 (2023): 112–19.

Hoffman, D. W. “Implementasi Kebijakan Pendidikan The Implementation of Educational Policies” 30 (n.d.): 129–53.

Isroani, Farida. “Pendampingan Dalam Penyuluhan Parenting Bagi Wali Murid : Mendidik Anak Usia Golden Age Di Era Digital.” *Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 1, no. 2 (2023): 57–65.

Kristanti, E, and N P Sari. “Optimalisasi Parenting Pada Wali Murid Paud ‘Kartini’ Melalui Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Anak.” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 6 (2021): 5–12.

Lestari, E. “Upaya Pendidik Dalam Menumbuhkan Aktualisasi Diri Peserta Didik Tk Mardisiwi Di Masa Pandemi Covid 19.” *MENTARI: Jurnal Pendidikan Anak ...*, 2021, 1–8.

- Lestari, Fina Aulika, Hairun Hasanah Sagala, and Wahyu Nurrohman. "Literature Review: Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Akhlak Siswa." *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 392–99. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.150>.
- Mabruria, Arni, and Abdullah Fikri. "Kecerdasan Emosi Anak Sekolah Dasar," 2024, 95–102.
- Magdalena, Ina, Azza Salsabila, Diah Ajeng Krianasari, and Shabira Fairuza Apsarini. "Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari Iii." *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 3, no. 1 (2021): 119–28.
- Maghfiroh, Shofia, and Dadan Suryana. "Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini Di Pendidikan Anak Usia Dini" 5 (2021): 1560–66.
- Mahidin, Dkk. "Jurnal Pema Tarbiyah." *Jurnal Pema Tarbiyah* 1, no. 1 (2022): 44–53.
- Masrukhan, Ahsan. "Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Sosial Di Sd Negeri Kotagede 5 Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 29 (2016): 2812–20.
- Muhammad Nur Huda. "Pentingnya Program Parenting Tentang Pendidikan Anak Kepada Para Orang Tua Siswa Sebagai Wujud Pendidikan." *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 1, no. 1 (2021): 23–29. <https://doi.org/10.56799/peshum.v1i1.9>.
- Muzzammil, Faisal Muzzammil. "Parenting Communication: Penerapan Komunikasi Empatik Dalam Pola Pengasuhan Anak." *IKOMIK: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 2, no. 2 (2022): 116–26. <https://doi.org/10.33830/ikomik.v2i2.3881>.
- Nisa, Tazkiyatun, Attaufiq Lulu, and Desara Success. "Hubungan Pola Asuh Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Pra Sekolah : Literature Review" 1, no. 3 (2024): 221–29.
- Nurfadlilah, Wuri Annisa, Jurusan Pendidikan, Islam Anak, Usia Dini, Fakultas Tarbiyah, and D A N Ilmu. "Implementasi Prophetic " Parenting " Dalam " Pengembangan Kecerdasan " Emosional " Anak " Di Tk " Muslimat " Nu 001 Ponorogo ", " 2023.
- Prasetyaningrum, Ni'matuzzahro dan Susanti. *Observasi Dalam Psikologi*, 2016.
- Prasetyo, E. "Sistem Informasi Dokumentasi Dan Kearsipan Berbasis Client-Server Pada Bank Sumsel Babel Cabang Sekayu." *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Sekayu* 7, no. 2 (2017): 1–10.
- Purbalingga, Badan Pusat Statistik Kabupaten. *Kecamatan Kutasari Dalam Angka*

2020. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Vol. 01, 2020.

- Ramadhanti, Dinda Fajar, Mubiar Agustin, and Yeni Rachmawati. "Hubungan Antara Kelekatan Pada Ayah Dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini." *Edukids: Jurnal Pertumbuhan, Perkembangan, Dan Pendidikan Anak Usia Dini* 18, no. 1 (2021): 54–62. <https://doi.org/10.17509/edukids.v18i1.24295>.
- Rerung, Alvary Exan. "Peran Orang Tua Dalam Menciptakan Kepercayaan Diri Anak Usia 18 Tahun Menggunakan Teori Psikososial Erik Erikson." *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2023): 45–60. <https://doi.org/10.54170/harati.v3i1.123>.
- Rhomdani, Rohmad Wahid, and Lusiana Dewi Rahayu. "Pengembangan Website Paud Terpadu Aisyiyah Kaliwates Jember Menggunakan Blogger Dan Bootstrap." *Jurnal Teknologi Informasi* 8, no. 1 (2022): 12–19. <https://doi.org/10.52643/jti.v8i1.2206>.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Risal, H. G, and F. A Alam. "Upaya Meningkatkan Hubungan Sosial Antar Teman Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Sekolah." *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi* 1, no. 1 (2021): 1–10.
- Rismi, Ridho, Neviyarni Suhaili, Marjohan Marjohan, Afdal Afdal, and Ifdil Ifdil. "Bimbingan Kelompok Dalam Pemahaman Nilai Empati Untuk Meningkatkan Sikap Prososial Siswa." *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia* 8, no. 1 (2022): 14. <https://doi.org/10.29210/1202221496>.
- Rismi, Ridho, Muri Yusuf, and Firman Firman. "Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa." *Journal of Counseling, Education and Society* 3, no. 1 (2022): 17. <https://doi.org/10.29210/08jces149300>.
- Sarasehan, Yoan. "Peran Program Parenting Dalam Pola Asuh Orang Tua Di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru." *Journal of Perioperative Practice* 18, no. 4 (2021): 85. [https://doi.org/10.1016/s0262-4079\(11\)62990-4](https://doi.org/10.1016/s0262-4079(11)62990-4).
- Sari, Nur Indah, Muhammad Yusri Bactiar, and Azizah Amal. "Hubungan Pola Asuh Orangtua Terhadap Kecerdasan Rmosional Anak Usia Dini Di TK Pertiwi Balocci." *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2022): 33–40.
- Simarmata, Sari Wardani, Azizah Batubara, Sri Kurnia Hastuti Sebayang, and Fheti Wulandari Lubis. "Sosialisasi Pengenalan Emosi Melalui Cerita Pendek (Cerpen) Di Tk Khansa Kabupaten Deli Serdang." *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 774–

80. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i2.4666>.

Sukatin, Sukatin, Nurul Chofifah, Turiyana Turiyana, Mutia Rahma Paradise, Mawada Azkia, and Saidah Nurul Ummah. "Analisis Perkembangan Emosi Anak Usia Dini." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 77–90. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.52-05>.

Syahrizal, Hasan, and M. Syahrhan Jailani. "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>.

Tarigan, Palentinus, Risydah Fadilah, and Abdul Murad. "Hubungan Kecerdasan Emosi Dan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area." *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 4, no. 4 (2022): 2001–14. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i4.991>.

Ternate, Iain, and Kabupaten Halmahera Selatan. "Implementasi Kelas Parenting Dalam Menunjang Pendidikan Akhlak Di TK IT Insan Kamil Desa Tomori Kecamatan Bacan Kabupaten Halmahera Selatan," 2003, 39–50.

Tussolekha, Rohmah. "Kesalahan Penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia Pada Makalah Karya Mahasiswa." *AKSARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra* 20, no. 1 (2019): 35–43. <https://doi.org/10.23960/aksara/v20i1.pp35-43>.

Ulya, Miftahul, Nurliana, and Sukiyat. "Pengelolaan Dan Pengendalian Emosi Negatif Perspektif Al- Qur'an." *El-Umdah (Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir)* 4, no. 2 (2021): 159–84.

Walgito B. *Pengantar Psikologi Umum. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6, 2004.

Widyawati, Widyawati, Ade Irvi Nurul Husna, and Dede Supendi. "Parenting Pola Asuh Orang Tua Untuk Meningkatkan Perkembangan Emosional Anak Usia Dini." *Pengabdian Masyarakat Sumber Daya Unggul* 1, no. 1 (2023): 35–41. <https://doi.org/10.37985/pmsdu.v1i1.30>.

Wijayanti, Arwendis, Vilmy Fitri Nur, and Mellyani Sarah Awwalina. "LPPM-STKIP Modern Ngawi Perkembangan PAUD Di Indonesia Dan Dunia Internasional." *Indonesian Journal of Community Engagement (IJCE)* 3, no. 2 (2021): 37–42.

Yuhana, Asep Nanang, and Fadlilah Aisah Aminy. "Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor Dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa." *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

A. Bagi Kepala Sekolah/Penyelenggara

1. Apa tujuan diadakannya kegiatan program parenting di PAUD ini?
2. Apa maksud dan alasan ustadzah dalam menggagas program parenting ini?
3. Apa yang membedakan program parenting di PAUD lain dengan program parenting di PAUD ini?
4. Bagaimana proses identifikasi kebutuhan orang tua terkait parenting sebelum program ini dilaksanakan?
5. Apa yang menjadi perhatian utama atau masalah umum yang ingin diselesaikan dengan program parenting ini?
6. Bagaimana proses perencanaan dan pengembangan materi serta kegiatan dalam program parenting ini?
7. Mengapa bimbingan kelompok yang dipilih dalam melaksanakan program parenting ini?
8. Bagaimana teknis kegiatan program parenting melalui bimbingan kelompok yang diselenggarakan disini?
9. Bagaimana program parenting ini dievaluasi untuk menentukan keberhasilan dan dampaknya terhadap peserta?
10. Apakah ada rencana untuk pengembangan atau peningkatan program di masa mendatang?
11. Bagaimana respon wali murid ketika mengikuti seminar parenting?
12. Kapan saja rentan waktu kegiatan seminar parenting diadakan?
13. Berapa jauh seminar parenting berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosi anak-anak?
14. Apakah menurut ustadzah kegiatan seminar parenting efektif untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak?

B. Bagi Pendidik

1. Apakah dengan adanya kegiatan parenting mempengaruhi pengajar dalam melakukan pembelajaran?
2. Apa saja peran penting program parenting yang diterapkan dalam pembelajaran?
3. Bagaimana ustazah mengevaluasi efektivitas program parenting dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak?
4. Bagaimana peran pengajar dalam mendukung penerapan program parenting di rumah?
5. Apa tantangan utama yang ustazah hadapi dalam mengimplementasikan program parenting untuk kecerdasan emosi anak-anak?
6. Bagaimana ustazah berkolaborasi dengan orangtua dalam mengimplementasikan program parenting ini?
7. Bagaimana cara mengadaptasikan parenting sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan individu anak-anak?
8. Parenting seperti apa yang ustazah terapkan untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak?
9. Apakah anak-anak selalu kondusif dalam kegiatan pembelajaran?
10. Bagaimana respon anak-anak ketika menanggapi pertanyaan dari ustazah?
11. Apakah anak-anak selalu berusaha dalam menghafal ayat?
12. Bagaimana dengan kegiatan bermain anak-anak apakah mereka selalu bersama-sama dalam bermain?
13. Apakah anak-anak sering mengalami emosi?
14. Apa yang biasanya membuat anak-anak emosional?
15. Apa yang dilakukan anak-anak ketika sedang mengalami emosi?
16. Apa yang dilakukan oleh anak-anak lain ketika temannya sedang emosional?
17. Apa perbedaan yang paling dirasa ketika awal mengajar mereka hingga sekarang, terutama mengenai perkembangan emosinya?

C. Bagi Wali Murid

1. Apa tanggapan ibu/bapak mengenai program parenting yang diselenggarakan oleh sekolah?
2. Apakah materi yang disampaikan oleh pemateri sudah sesuai dengan apa yang diharapkan ibu/bapak?
3. Apakah teknis pelaksanaan program parenting tadi sudah baik?
4. Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang diterapkan oleh ibu/bapak dirumah?
5. Bagi ibu/bapak apakah parenting adalah hal baru?
6. Seberapa penting parenting bagi ibu/bapak dalam perkembangan kecerdasan emosi pada anak?
7. Apakah ada perubahan yang ibu/bapak lakukan dalam mendidik anak setelah menerima materi parenting di PAUD terutama dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak?
8. Apakah anak-anak memunculkan perkembangan kecerdasan emosi setelah mendapat stimulus yang diberikan ibu/bapak dari kelas parenting di PAUD?
9. Parenting seperti apa yang ibu/bapak terapkan dalam melakukan pengasuhan kepada anak dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak?

Lampiran 2 Hasil Wawancara Penelitian

Verbatim Wawancara Penelitian

A. Penyelenggara / Kepala Sekolah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tujuan diadakannya kegiatan program parenting di PAUD ini	Tujuannya ya untuk sinkronisasi antara visi misi lembaga ini dengan pengguna lembaga ini. Jadi kita kan punya visi misi nah biar sinkron dengan wali muridnya, jadi kita adakan parenting. Selanjutnya untuk bekerjasama dalam mendidik anak-anak, karena kita mendidik satu anak aja butuh kerja sama orang sekampung. Apalagi mendidik anak sekian banyaknya pasti sangat butuh kerjasama. Kemudian mengedukasi wali murid tentang pola asuh anak ketika dirumah, kita bisa meminimalisir garis pola asuh otoriter maupun permisif, agar wali murid itu mengambil alih tanggung jawab penuh tentang pendidikan anak. Kemudian yang selanjutnya kita meyakini bahwa keluarga itu punya tanggung jawab besar dalam menanamkan keagamaan karena anak itu akan tumbuh seperti apa yang dibiasakan oleh orang tua. Anak menjadi rusak karena lingkungannya atau karena orang tuanya, sehingga inilah parenting yaitu program yang diprioritaskan. Anak-anak itu akan tumbuh seperti apa yang mereka dengar dan apa yang mereka lihat. Jadi ketika mereka rusak itu yang salah bukan anak itu tapi orang tuanya. Sehingga dari sinilah program parenting dibentuk karena anak-anak mengalami proses panjang yang dimulai dari keluarga.
2.	Apa yang membedakan antara program parenting di paud ini dengan paud yang lain?	Kami sebenarnya belum melihat lembaga lain itu parentingnya seperti apa, jadi kami bahas yang disini saja. Kalau parenting disini yang pertama itu yang kita soroti adalah pola asuh. Karena kan kita tau ngga ada anak yang salah gaul tapi yang ada adalah anak yang salah asuh. Jadi kalau sudah salah asuh mereka akan tumbuh

		<p>seperti yang tidak kita inginkan. Bisa jadi nantinya kenakalan remaja, bullying, dan sebagainya yang itu semua disebabkan oleh pola asuh. Pola asuh yang otoriter, keluarga yang sering membully anaknya juga akan membentuk anak yang menjadi pelaku bullying. Selanjutnya adanya penanaman agama, seperti bagaimana mengajarkan tahfidz pada anak usia dini dalam rangka menanamkan agama dalam keluarga sejak dini. Paling tidak al-quran ini yang akan membentengi anak kedepannya. Jadi tugas kita mengajak wali murid untuk mendidik tauhid dirumah dengan cara-cara yang benar tidak mendoktrin. Orang tua punya idealis dengan anak-anaknya untuk jadi baik, agamis, dan sebagainya. Tetapi kadang dengan cara yang kurang tepat sehingga hasilnya pun kurang tepat. Dan parenting disini untuk belajar bareng guna membentuk anak-anak yang berakhlak mulia nanti kedepannya.</p>
4.	<p>Bagaimana proses identifikasi kebutuhan orang tua terkait parenting sebelum program ini digagas?</p>	<p>Kita melihat isu, ya isu keumatan kerennya ya. Jadi kita melihat isu-isu keumatan atau isu-isu yang sekarang terjadi seperti apa. Itu identifikasinya untuk perencanaan, kita itu butuh analisis data meskipun hanya parenting. Kita tetap menganalisa dengan melihat isu-isu sekarang ini itu apa. Sehingga itu nanti yang kita angkat sebagai tema parenting. Kalau misalnya isu yang ada dalam masyarakat itu adalah LBGT, seks education dan lain sebagainya ya itu yang akan kita angkat.</p>
5.	<p>Apa yang menjadi perhatian utama atau masalah umum yang ingin diselesaikan dengan program parenting ini?</p>	<p>Prioritas saya dengan parenting bukan satu-satunya solusi tentunya ya, tetapi paling tidak menjadi salah satu solusi untuk bekerja sama. Dan yang paling saya prioritaskan sekarang adalah pola pengasuhan anak agar anak-anak ini kedepannya punya mental health, tidak ada luka pengasuhan. Jadi prioritas saya itu bagaimana menjaga kesehatan mental anak sampai ketika nanti dewasa.</p>
6.	<p>Bagaimana proses</p>	<p>Kita kan sudah merencanakan diikutkan</p>

	<p>perencanaan dan pengembangan materi serta kegiatan dalam program parenting ini?</p>	<p>dengan kegiatan tahunan jadi ada kegiatan tahunan itu kan ada dua macam. Tahunan yang kurikulum dan tahunan yang program, nah kalo yang parenting itu masuk di program tahunan. Jadi kalau program tahunan itu ada parenting dengan lima metode ada family gathering, parent class, konsultasi day, home visit, observasi class nah itu perencanaannya. Jadi kita buat program tahunan yang tercantum dalam modul pembelajaran selama setahun, kita juga sudah memiliki gambaran seperti siapa narasumbernya, tempatnya, dan lain-lain. Kalau mengenai pengembangan materi itu, jadi kita punya materi-materi pilihan tahun ini misalnya materinya apa, kemana arahnya. Jadi program ini itu bagaimana mengajak wali murid agar bisa mendidik anak dengan menyenangkan dirumah. Dalam program ini juga ada materi inti dan materi pengembangan. Dimana materi pengembangan adalah bisa dari dinas kesehatan, polisi, pemadam kebakaran, ustadz, dan lain-lain. Kemudian materi inti yang misalnya kita ke psikolog dan lain-lain.</p>
7.	<p>Mengapa bimbingan kelompok yang dipilih dalam melaksanakan program parenting ini?</p>	<p>Sebenarnya metodenya itu kan ada lima, ada parent class ya yang klasikal, konsultasi day itu face to face yang isinya mengenai rekapan perkembangan anak dalam 3 bulan, kalau observasi class itu wali murid kita ajak ke kelas, kalo home visit itu kita mendatangi wali murid tertentu untuk sharing mengenai perbedaan-perbedaan anak. Parent class itu kan yang menggunakan bimbingan kelompok ya secara klasikal dan skala yang besar diadakannya setahun dua kali, disitu seluruh wali murid atau anggota kelompok dikumpulkan jadi satu kita undang nara sumber kemudian kita paparkan materi untuk selanjutnya didiskusikan. Dan diskusi dalam parent class itu semua wali murid kita dorong untuk aktif, apalagi sdm wali murid kita</p>

		kan heterogen jadi banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang memang sesuai dengan keadaan dan apa yang menjadi harapan mereka. Selain ada diskusi mereka juga saya perintahkan untuk meresume agar benar-benar mereka pahami materi parenting yang disampaikan itu.
8.	Bagaimana teknis kegiatan program parenting melalui bimbingan kelompok yang diselenggarakan disini?	Kalau memang parent class ya kita undang nara sumber, kemudian kita undang semua wali murid, kita berikan materi yang temanya sudah kita analisis kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama.
9.	Bagaimana program parenting ini dievaluasi untuk menentukan keberhasilan dan dampaknya terhadap peserta?	Kita tetap mengevaluasi itu, kelihatan kok orang tua yang ngga pernah parenting dan yang pernah parenting itu kelihatan. Jadi saya saja membuat karya tulis tentang keterlibatan dan keberhasilan masyarakat dalam kegiatan pembelajaran. Ada orang tua yang abay ada juga yang lebay itu kelihatan. Jadi evaluasinya dari situ, kaya dari wali murid yang suka bertanya ini bisa diwakilkan atau tidak nah itu kan bisa terlihat juga seperti apa anaknya.
10.	Apakah ada rencana untuk pengembangan atau peningkatan program di masa mendatang?	Itu selalu mengembangkan dan meningkatkan, kita akan melihat, kita kondisikan, dan kita sesuaikan dengan kondisi saat itu di frekuensinya dan sebagainya. Jika memang parah banget keadaan anak-anak ya kita akan tingkatkan akan mengembangkan lebih serius lagi. Bisa jadi ditingkatkan durasi waktunya. Jadi dari hasil evaluasi tadi kan bisa ditarik kesimpulan bagaimana tindak lanjutnya.
11.	Bagaimana respon wali murid ketika mengikuti seminar parenting?	Orang tua yang abay itu kan kalaupun datang hanya untuk menggugurkan kewajiban. Nah kalo orang tua yang lebay itu kadang-kadang perfeksionis banget dengan anaknya, kaya misal terjadi masalah yang kecil aja itu kekhawatirannya sangat tinggi apa apa itu

		<p>bertanya, panik padahal itu adalah hal yang biasa. Bahkan pernah itu wali murid tanya ini gimana anak saya kok ditinggal bentar aja nangis manggil manggil nangis saya takut psikolognya kena seperti itu padahal itu masih wajar. Apalagi ini kan awal pembelajaran, banyak bgt anak yang nangis kan pertama masuk sekolah, itu wali muridnya sudah sangat aktif tanya gimana parentingnya gitu gitu. Kadang-kadang dalam proses belajar itu harus ada teganya karena pada saat itu anak juga belajar memahami emosi, keluar dari zona nyamannya gitu. Jadi anak itu harus dilatih untuk berpisah dengan orang tuanya, harus disiapkan, agar mereka itu mandiri dan disiplin. Nah itu orang tua yang lebay itu pola asuhnya otoriter biasanya kalau yang abay biasanya itu permisif. Kalau dalam kegiatan parentingnya sendiri itu kan ada sesi diskusi disitu mereka antusias dan kan disuruh resum ya mereka meresum dan teknisnya memang kan dipost di ig kita.</p>
12.	Kapan saja rentan waktu kegiatan seminar parenting diadakan?	<p>Kalau untuk rentan waktu kan sudah ada di modul ya semuanya sudah tersusun rapi. Dan kemudian nanti dari masing masing itu kita evaluasi apakah tujuan-tujuannya tercapai atau tidak nah nanti baru diadakan tindak lanjutnya.</p>
13.	Mengapa kecerdasan emosi yang menjadi prioritas dalam program parenting ini?	<p>Yang namanya kecerdasan emosi itu ngga bisa dilepas, semua aspek perkembangan ngga bisa dilepas. Karena pondasi dasar anak itu kan ya kecerdasan emosi. Di PAUD itu ya pelajarannya ya itu tadi, tahfidz itu hanya salah satu untuk kecerdasan nilai agama dan budi pekerti, dan disitu juga pasti ada kecerdasan emosi. Contohnya bagaimana antri ketika tahfidz, bagaimana bersabar saat mengikuti talaqi, dan lain sebagainya. Jadi apapun kegiatannya ya tujuannya itu untuk mengantar ke enam aspek perkembangan, hanya saja dominanya yang mana karena anak memiliki enam aspek perkembangan. Misalnya didalam tahfidz itu kan berarti dominan nilai agama dan moral, kemudian</p>

		emosi, dan kalau fisik itu kan tidak terlalu paling ya hafalan sambil bermain gitu tapi walaupun begitu tetap ke enam aspek harus kena semua disitu juga ada aspek bahasa, kognitif, dan seni yaitu iramanya. Intinya di PAUD itu semua kegiatannya harus memuat ke enam aspek perkembangan.
14.	Berapa jauh seminar parenting berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosi anak-anak?	Kalau kita si ngga satu satu ya, kita global aja dengan efeknya yang kita tonjolkan. Terkait dengan parenting kan setidaknya edukasi yang diberikan oleh lembaga kemudian ketika wali murid memantaskan diri dan berbenah untuk memperbaiki pola asuh maka emosi anak akan berubah. Jadi ketika wali murid berbenah anak akan berubah kan itu kata kuncinya. Sehingga harapan wali murid disini dengan edukasi yang kita berikan ayo kita memantaskan diri sebagai orang tua, mari kita bersama agar anak kita berubah terutama dimental itu ya. Kalau melihat kondisi anak-anak yang sekarang mungkin prosentasenya mengenai emosi kurang lebih mencapai 80%. Mereka sudah mau berbagi, saling menolong, dan menyayangi teman.
15.	Apakah menurut ustadzah kegiatan seminar parenting efektif untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak?	Sangat efektif, dengan cara apalagi sih kalau bukan dengan cara parenting. Kita kan anak-anak disini kita latih kecerdasan emosinya nah kemudian kita pahami orang tuanya bagaimana caranya parenting. Anak anak kita tanamkan apa sabarmu hari ini, apa ikhlasmu hari ini, dan apa maafmu hari ini. Nah ketika kita sudah mengusahakan itu di sekolah maka dirumah harus juga dilanjutkan, bagaimana caranya? Ya itu kita wadahkan dalam parenting.

B. Pendidik I

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan adanya kegiatan parenting mempengaruhi pengajar dalam melakukan pembelajaran?	Tentunya berpengaruh banget ya karena memang adanya parenting itu kan untuk menyingkronisasikan antara kegiatan yang ada disekolah dengan dirumah. Seperti pembiasaan-pembiasaan yang ada di sekolah kan perlu disampaikan ke wali murid. Nah menyampaikannya itu pada saat parenting kaya gitu.
2.	Apa saja peran penting program parenting yang diterapkan dalam pembelajaran?	Ya peran pentinnya itu jadi ustadzah dan orang tua itu bisa memiliki gambaran yang sama dalam mengasuh anak sehingga bisa mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.
3.	Bagaimana ustadzah mengevaluasi efektivitas program parenting dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak?	Kadang kan parenting itu tidak semua wali murid bisa mengikuti ya, ada yang sibuk bekerja ada yang sakit dan banyak juga yang rutin mengikuti. Nah dari situ bisa dilihat perbedaan antara yang jarang mengikuti dan sering mengikuti. Terlebih perbedaan terkait perkembangan emosi anak antara yang orang tuanya selalu mengikuti parenting dan tidak. Jadi dari situ kita dapat mengetahui keefektivan program parenting.
4.	Bagaimana peran pengajar dalam mendukung penerapan program parenting di rumah?	Kita kontrol kaya misal hafalan gitu ya, kita cek dirumah hafalan ngga sama orang tua, murajaah tidak, kita cek lewat wa grup gitu. Biasanya ada setoran perhari yang bisa dilihat melalui buku penghubung. Misalnya hari ini hafalan ayat 1-4 ya dirumah diulangi atau ditambah.
5.	Apa tantangan utama yang ustadzah hadapi dalam mengimplementasikan program parenting untuk kecerdasan emosi anak-anak?	Pastinya adanya ilmu bisa untuk mengupgrade keilmuan kita, jadi ya saya menyadari dulu awal disini sampai sekarang itu ada banyak perbedaan. Karena dulu kan belum sering mengikuti parenting. Dan penanganan terhadap anak itu sudah lebih tau karena mengikuti

		parenting.
6.	Bagaimana ustadzah berkolaborasi dengan orangtua dalam mengimplementasikan program parenting ini?	Tentunya dengan kegiatan parenting itu, jadi orang tua datang kesini mengikuti parenting kemudian kita bisa tau bagaimana menyingkronisasikan pola asuh di sekolah dan dirumah. Dan tentunya dengan wa grup, chat pribadi, dan mengadakan pertemuan antara wali kelas dan wali murid. Nah yang paling penting itu konsultasi day yaitu kegiatan parenting yang face to face.
7.	Bagaimana cara mengadaptasikan parenting sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan individu anak-anak?	Anak-anak itu kan berbeda beda ya, jadinya kita harus bener-bener tau karakter anak-anak masing masing, cara mbelajarin anak yang satu sama yang lainnya itu kan beda. Kaya misal ada yang hafalannya bisa fokus berarti metodenya harus gimana, kemudian ada yang mungkin harus sambil bermain ya berarti itu metodenya beda lagi. Memang kita itu harus paham karakter anak biar bisa tau cara memberikan pembelajaran kepada mereka itu gimana gitu.
8.	Parenting seperti apa yang ustadzah terapkan untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak?	Kalau yang pertama itu pastinya saya memberikan pengertian kepada anak, kalau sedang marah kita ekspresinya harus gimana, kalau marah karena apa, kalau memang anak-anak belum bisa melakukan hal apa ya kita bisa pelan-pelan dulu memberikan pemahaman. Kaya misal anak belum bisa bertanggung jawab ya tuntu kita kasih tau dulu kalau pentingnya menjaga mainan, pentingnya membersihkan lingkungan sekolah seperti itu, itu biasanya lama-lama akan terbiasa mungkin satu kali dua kali tidak mau membereskan tapi karena kita kasih tau, kita tegur, kita contohkan, nanti lama-lama biasanya anak bisa terbiasa.
9.	Apakah anak anak selalu kondusif dalam kegiatan pembelajaran?	Tergantung anaknya ya, tergantung karakter anaknya seperti tadi itu mba bisa lihat ya. Biasanya kalau pagi-pagi itu masih bisa kondusif karena fokusnya masih stabil makin siang udah mulai ngapain aja. Jadi bagaimana caranya kita memfokuskan anak-anak tapi kalau untuk

		<p>kelas ini termasuknya anak-anak itu fokus maksudnya dibilangin satu kali dua kali masih bisa. Tapi balik lagi tergantung kondisi atau karakter anaknya masing-masing. Ada yang memang dari awal sampe akhir fokus ya ada, ada yang baru sebentar langsung ngga fokus ya ada, tergantung bagaimana kita memback up anak-anaknya.</p>
10.	<p>Bagaimana respon anak-anak ketika menanggapi pertanyaan dari utadzah?</p>	<p>Kita itu kalau bertanya sama anak-anak gunakan bahasa anak-anak biar anak itu memahami. Ya responnya ada yang antusias mau menjawab, ada yang diam saja, ada yang ngikut aja teman-temannya, kembali lagi tergantung anak-anaknya. Karena yang itu ketika kita mau bertanya kepada anak-anak gunakan bahasa anak-anak yang mudah dimengerti.</p>
11.	<p>Apakah anak-anak selalu berusaha dalam menghafal ayat?</p>	<p>Tentunya iya mereka selalu berusaha ibaratnya itu kalo disini, ih dia udah bisa hafal sampai ayat segini aku belum, biasanya itu akan memacu semangat gar mau fokus, mau dengar, mau di talaqi kaya gitu. Itu termasuknya saya lihat ya mereka mau berusaha untuk menghafal. Selain dari temannya juga kadang kita bacakan buku cerita tentang penghafal Qur'an misalnya itu kan kita bisa masuk surga, bisa ngasih mahkota ke orang tua. Kebanyakan mereka menghafal karena mereka punya motivasi.</p>
12.	<p>Bagaimana dengan kegiatan bermain anak-anak apakah mereka selalu bersama-sama dalam bermain?</p>	<p>Jadi yang pertama itu pasti kita berikan pemahaman dulu kalau mainan kita bermain bersama ya seperti itu. Apalagi disini ada permainan lego, magnet, baca buku, jadi ada yang bisa dimainkan bersama ada yang bisa dimainkannya sendiri-sendiri. Kadang anak-anak itu ada yang selalu pilihnya lego ada yang selalu pilihnya menggambar dan ada yang semuanya dipilih, ada juga anak-anak yang mau bekerja sama ada yang memang ngga mau atau belum mau bererjasama ada. Kebanyakan mau kalau diajak kalau tidak diajak ya asik dengan sendirinya.</p>

13.	Apakah anak-anak sudah bisa mengekspresikan emosi?	Kalau saya liat itu belum semuanya, tapi ada yang sudah bisa mengekspresikan emosinya misalnya kalau marah bagaimana, kalau misal sakit ya mereka nangis, tapi ada juga yang tanpa sebab tiba-tiba nangis seperti itu, pas ditanya belum paham bahwa dia itu sebenarnya kenapa seperti itu.
14.	Untuk menangani masalah tersebut apa yang dilakukan?	Kembali lagi saya lihat karakter anak-anak, kaya tadi ada anak yang tiba-tiba menangis nah itu paling saya bicara dia pelan-pelan ditanya kenapa seperti itu, soalnya kalau yang saya lihat dia itu ngga kenapa-kenapa tiba-tiba itu nangis terus bisa memberontak, mungkin dia memang tidak bermaksud menyakiti teman tapi temen-temen yang ada disekitarnya bisa tiba-tiba kena, makanya kalau saya sudah lihat dia nangis saya akan langsung mendekat dan langsung saya tanya kenapa-kenapa biasanya dia mau jawab lagi sedih pengen pulang, tapi setelah diperlakukan baik-baik dan diberi pengertian lama-lama emosinya menurun dan happy lagi. Jadi intinya harus memperhatikan kalau dia nangis-marah langsung saya konfirmasi dan menenangkan.
15.	Apakah anak-anak sudah memiliki kesadaran diri yang baik?	Tergantung si, jadi ada anak yang sudah memiliki kesadaran ada juga yang belum. Contohnya nutup pintu, yang seharusnya kan pintunya ditutup tapi kadang ada anak kelas lain keluar pintunya ngga ditutup, biasanya ada yang sudah inisiatif sendiri kalau pun tidak paling saya bilang siapa yang mau tolong ustadzah tutup pintu, pasti ada yang maju ngga perlu saya tunjuk. Atau contoh lainnya mereka membereskan barang-barang setelah kegiatan sesuai dengan tempat asalnya.
16.	Apakah anak-anak sudah memiliki rasa tanggungjawab yang baik?	Disini anak-anak itu kalau misal ada temenya yang nangis karena dia otomatis minta maaf ke temenya itu.

17.	Apa yang biasanya membuat anak emosional?	Kalau rebutan, lagi pada mainan ternyata mainannya diambil itu biasanya anak-anak akan marah, atau ketika yang lain bermain bersama terus dia ngga diajak main itu biasanya jadi sedih.
18.	Apakah kejadian yang membuat emosi tersebut sering terjadi?	Jarang si paling sesekali.
19.	Apa yang dilakukan anak-anak ketika sedang mengalami emosi?	Ada yang kalau nangis itu diem aja, nangis ngga mau ditolongin sama sekali itu juga ada. Tapi ada juga yang nangis ditanya masih mau menjawab dan mau ditolongin juga ada. Ada yang kalau marah harus didiemin dulu biar reda sendiri emiosinya itu juga ada.
20.	Apa yang dilakukan oleh anak lain ketika temannya sedang emosional?	Ada yang reflek nolongin laporan, terus ada yang berusaha menenangkan, terus kalau nangisnya karena dia ya pasti otomatis meminta maaf.
21.	Apa perbedaan yang paling dirasa ketika awal mengajar mereka hingga sekarang, terutama mengenai perkembangan emosinya?	Awal-awal itukan mereka dari kelas-kelas lain, jadi mereka bukan anak-anak baru sebelumnya mereka ada dari kelas lain gitu. Otomatis akan ada perbedaan adaptasi dengan ustadzah, dengan teman-teman. Awal-awal mereka kan ada yang ngga saling kenal jadi mereka masih kurang nyaman disini tapi sekarang saya lihat sudah ngga membeda-bedakan lagi udah bersama-sama seperti itu.

C. Pendidik II

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan adanya kegiatan parenting mempengaruhi pengajar dalam melakukan pembelajaran?	Menurut saya program parenting sangat mempengaruhi pengajar dalam pembelajaran karena tujuan parenting itu untuk memberikan wawasan dan juga ilmu pengasuhan dalam mendidik anak usia dini.
2.	Apa saja peran penting program parenting yang diterapkan dalam pembelajaran?	Peran pentingnya adalah pendidikan karakter.
3.	Bagaimana ustadzah mengevaluasi efektivitas program parenting dalam meningkatkan kecerdasan emosi anak?	Melalui penilaian harian yang dilakukan setiap harinya dalam buku pendampingan.
4.	Bagaimana peran pengajar dalam mendukung penerapan program parenting di rumah?	Yang paling utama mengkomunikasikan dengan orang tua.
5.	Apa tantangan utama yang ustadzah hadapi dalam mengimplementasikan program parenting untuk kecerdasan emosi anak-anak?	Karena program parenting itu dilakukan antara pengajar dengan orang tua maka dari itu kendalanya adalah kesibukan orang tua.
6.	Bagaimana ustadzah berkolaborasi dengan orangtua dalam	Tentunya dengan mengundang wali murid dalam kegiatan parenting terutama melalui konsultasi day.

	mengimplementasikan program parenting ini?	
7.	Bagaimana cara mengadaptasikan parenting sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan individu anak-anak?	Tentunya dengan mengundang pemateri yang memang menguasai parenting sehingga orang tua dengan pengajar bisa mendiskusikan hal tersebut.
8.	Parenting seperti apa yang ustadzah terapkan untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak?	Itu semua tergantung pola asuh yang diterima dan karakter anak tersebut.
9.	Apakah anak-anak selalu kondusif dalam kegiatan pembelajaran?	Tidak pasti kadang keadaannya kondusif kadang juga tidak.
10.	Bagaimana respon anak-anak ketika menanggapi pertanyaan dari ustadzah?	Banyak yang antusias tapi ada juga yang tidak.
11.	Apakah anak-anak selalu berusaha dalam menghafal ayat?	Meraka suka apalagi dengan cara hafalan sambil bermain.
12.	Bagaimana dengan kegiatan bermain anak apakah mereka selalu bersama-sama dalam bermain?	Untuk kondisi ketika bermain ada yang sudah bisa bermain bersama ada juga yang masih egosentris dan menganggap mainan itu adalah miliknya sendiri.
13.	Apakah anak-anak sering mengalami emosi?	Iya mereka emosinya masih tinggi.
14.	Apa yang biasanya	Kebanyakan karena pada saat diantar kemudian ditinggal oleh ayah ibu, dan juga

	membuat anak emosional?	ketika berebut mainan.
15.	Apa yang dilakukan anak-anak ketika sedang mengalami emosi?	Mereka ada yang menangis dan ada yang memukul.
16.	Apa yang dilakukan oleh anak lain ketika temannya sedang emosional?	Ya mereka masih sekedarnya hanya menonton atau melihat saja.
17.	Apa perbedaan yang paling dirasa ketika awal mengajar mereka hingga sekarang, terutama mengenai perkembangan emosinya?	Ya yang saya rasa itu ada satu anak yang ketika awal masuk itu sering memukul tapi sekarang sudah jarang meskipun masih melakukan itu.

D. Pendidik III

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah dengan adanya kegiatan parenting mempengaruhi pengajar dalam melakukan pembelajaran?	Iya tentu sangat berpengaruh, sebagai pengajar itu sangat bermanfaat sekali bagaimana ilmu yang diberikan oleh nara sumber parenting bagus sekali untuk diri saya sebagai ustadzah atau sebagai pendidik.
2.	Apa saja peran penting program parenting yang diterapkan dalam pembelajaran?	Perannya kita sebagai ustadzah harus bisa menerapkan ilmu yang kita peroleh dari nara sumber dan berusaha Insya Allah menerapkan semaksimal mungkin.
3.	Parenting apa yang ustadzah peroleh, yang kemudian diterapkan kepada anak-anak?	Ohiya dari yang kemarin ya terkait dengan parenting tahfidz anak usia dini sedikit-demi sedikit mulai kita terapkan.
4.	Bagaimana peran pengajar dalam mendukung penerapan program parenting di rumah?	Ya dari kami akan mengkomunikasikan hal hal yang penting terkait dengan parenting.
5.	Apa tantangan utama yang ustadzah hadapi dalam mengimplementasikan program parenting untuk kecerdasan emosi anak-anak?	Kalo saya sendiri ya sangat sulit ketika menghadapi anak yang hiperaktif, pokoknya dengan banyaknya karakter anak-anak yang berbeda beda.
6.	Bagaimana ustadzah berkolaborasi dengan orangtua dalam mengimplementasikan program parenting ini?	Jadi sebelum ada parenting, kita itu kepada wali murid memberi pengertian dulu terkait dengan pentingnya arti parenting. Bagaimana ilmu itu bermanfaat untuk mendidik anak ketika belajar dan berada di lingkungan rumah.
7.	Bagaimana cara	Kalau menurut saya contohnya anak ini

	mengadaptasikan parenting sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan individu anak-anak?	kurang dalam hafalan jadi ya saya haru memancing terus dengan berbagai macam cara agar anak ini bisa mengikuti hafalan, bisa sambil bermain atau cara cara lain sebagai langkah pendekatan kita agar anak bisa fokus.
8.	Kemudian bagaimana cara mengadaptasikan parenting sesuai dengan kebutuhan anak mengenai perkembangan emosi?	Jika berkaitan emosi kebanyakan anak-anak itu bersikap nakal, nah ketika hal itu terjadi yang saya lakukan itu apalagi jika sudah sampai ke orang tua itu saya tidak melihat dari satu sisi tapi keduanya harus dipertemukan untuk kemudian berbicara bersama. Dan disitu saya pasti menanyakan bener ngga nakal bener ngga dinakali jadi saya tidak akan membela salah satunya, akan tetapi saya akan berbicara kronologinya juga bagaimana mereka sudah bermaafan, karena setiap perkelahian juga selalu saya tanamkan sayang teman.
8.	Parenting seperti apa yang ustadzah terapkan untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak?	Kadang saya kalau sedang melihat anak berantem pasti saya akan mengucapkan “maaf, teman teman sayang teman ya, berteman yang baik, jangan melukai teman, ayo saling memaafkan yaa” jadi selalu memberi pengertian seperti itu.
9.	Apakah anak anak selalu kondusif dalam kegiatan pembelajaran?	Ya sebenarnya kelas ini cukup kondusif tapi ya itulah namanya anak anak, ada saja dramanya.
10.	Bagaimana respon anak anak ketika menanggapi pertanyaan dari utadzah?	Anak-anak selalu merespon pertanyaan dengan baik dan antusias sekali.
11.	Apakah anak anak selalu berusaha dalam menghafal ayat?	Berusaha sekali karena saya itu selalu tak henti-hentinya mengingatkan anak-anak agar terus menghafal, biasanya saya juga bertanya kepada mereka senang menghafal dengan siapa ayah atau ibu seperti itu, dan hal itu cukup menyemangati anak-anak

12.	Bagaimana dengan kegiatan bermain anak apakah mereka selalu bersama-sama dalam bermain?	Ya kadang ada saja yang menolak bermain dengan salah satu teman bahkan sampai mempengaruhi yang lain, tapi untuk mengatasinya ya itu selalu menanamkan pengertian sayang teman.
13.	Apakah anak-anak sering mengalami emosi?	Sangat sering, biasanya pemicunya itu dinakalin teman, dibercandai sampai emosi banget marah gitu. Tapi banyak juga emosi senang yang mereka alami jadi menurut saya seimbang.
14.	Apa yang biasanya membuat anak emosional?	Ya paling itu ketika dinakali, tapi anak itu sudah bisa mengekspresikan emosi seperti misalnya ketika mengantri kalo ada nyerobot mereka sudah bisa saling mengingatkan dan sudah bisa menempatkan diri sesuai antrian jadi bisa dikatakan sudah memiliki kesadaran diri.
16.	Apa yang dilakukan oleh anak lain ketika temannya sedang emosional?	Kadang anak-anak sudah bisa menanyakan apa yang terjadi dan berusaha menjadi pendengar bagi temannya. Ada juga anak-anak yang melerai, menenangkan, dan mencoba meminta tolong ustadzah ketika temannya mengalami emosi.
17.	Apa perbedaan yang paling dirasa ketika awal mengajar mereka hingga sekarang, terutama mengenai perkembangan emosinya?	Kalo anak-anak itu saat awal-awal mereka masih pemalu kepada saya atau teman-temannya, dan mereka juga masih maunya ditunggu oleh orang tuanya. Kalau sekarang kami sudah merasa dekat dan happy. Kalo awal-awal juga anak-anak itu masih susah untuk mengatakan maaf, terimakasih. Nah disitu kita terus memberi pengertian untuk sayang teman dan meminta maaf serta berterimakasih.

E. Wali Murid EK

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan ibu/bapak mengenai program parenting yang diselenggarakan oleh sekolah?	Menurut saya bagus karena sesama wali murid dan wali murid jadinya tau bagaimana sih cara mendidik anak dirumah dan sekolahan, hal itu menjadikan pendidikan itu sukses dan sesuai dengan apa yang kita inginkan. Jadi tau dari sekolahnya penginnnya kaya gini dari orang tua seperti ini, kan jadi saling tau.
2.	Apakah materi yang disampaikan oleh pemateri sudah sesuai dengan apa yang diharapkan ibu/bapak?	Sudah
3.	Apakah teknis pelaksanaan program parenting tadi sudah baik?	Sudah sesuai sih selalu ontime waktunya ngga pernah molor pasti malah gasik.
4.	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang diterapkan oleh ibu/bapak dirumah?	Ya belum si tapi jadinya kita belajar, oh iya ternyata gini cara mendidik anak di rumah, ngga harus bentak-bentak lah dengan sabar lah ya seperti itu. Jadinya kita tau juga, setelah mendapat materi parenting itu membuat kita untuk jadi lebih baik lagi dalam mendidik anak dirumah. Kadang kan kita belum terlalu tau misal bagaimana cara menerapkan pola asuh yang baik gitu.
5.	Bagi ibu/bapak apakah parenting adalah hal baru?	Karna saya anaknya kan udah dua, lah yang kakanya itu ada parenting juga jadi ya menurut saya bukan hal baru si.
6.	Seberapa penting parenting bagi ibu/bapak dalam	Penting banget ya mba, karena tanpa itu kita tidak mengetahui bagaimana batasan-batasan cara mendidik anak.

	perkembangan kecerdasan emosi pada anak?	
7.	Apakah ibu sudah mencoba menerapkan materi parenting untuk mengembangkan kecerdasan emosi anak?	Kalau untuk anak tantrum si ya saya coba untuk membiarkan dulu sampai diem baru kita ajak ngobrol, jadi kita ngga usah cape-cape ikut tantrum. Kalau ngga saya biasanya memeluknya.
8.	Apakah ada perubahan yang ibu/bapak lakukan dalam mendidik anak setelah menerima materi parenting di PAUD terutama dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak?	Kalau anak saya ya perubahannya lebih banyak ke masalah sosialisasi sih, banyak temen gitu. Juga bertanggung jawab kalau misal ada pr itu ya menyelesaikannya.
9.	Apakah anak-anak memunculkan perkembangan kecerdasan emosi setelah mendapat stimulus yang diberikan ibu/bapak dari kelas parenting di PAUD?	Kalau anak saya si ya tadinya apapa itu ibu, harus sama ibu, lalu ketika sekolah berani sendiri, berani saya tinggal, ngga ada drama nangis-nangis. Adaptasinya juga cepat.

F. Wali Murid SN

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan ibu/bapak mengenai program parenting yang diselenggarakan oleh sekolah?	Sangat bagus, untuk mendukung anak sekolah dan sangat bermanfaat bagi orang tua.
2.	Apakah materi yang disampaikan oleh pemateri sudah sesuai dengan apa yang diharapkan ibu/bapak?	Materi yang diberikan malah melebihi harapan si.
3.	Apakah teknis pelaksanaan program parenting tadi sudah baik?	Kalau dari segi penjamuan tamu si udah bagus, terus kalau waktu itu pasti akan merasa kurang-kurang terus ya kalau soal mencari ilmu.
4.	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang diterapkan oleh ibu/bapak dirumah?	Sesuai sih kaya kemarin itu kan tentang tahfidz, jadi kalau anak-anak itu kan beda-beda yah. Kalau anak saya itu mending diperdengarkan saja kalau diajak itu kadang ngga fokus.
5.	Bagi ibu/bapak apakah parenting adalah hal baru?	Sebenarnya si udah tau tapi belum tau yang baik itu bagaimana?
6.	Seberapa penting parenting bagi ibu/bapak dalam perkembangan	Penting banget si ya, kalau untuk saya itu ya sebagai wadah belajar.

	kecerdasan emosi pada anak?	
7.	Apakah ada perubahan yang ibu/bapak lakukan dalam mendidik anak setelah menerima materi parenting di PAUD terutama dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak?	Kalau untuk emosi si pas baru-baru dapet materinya diterapkan tapi lama-lama ya beda lagi.
8.	Apakah anak-anak memunculkan perkembangan kecerdasan emosi setelah mendapat stimulus yang diberikan ibu/bapak dari kelas parenting di PAUD?	Ya kalau anak saya udah mending si ngga yang tantrum banget kaya dulu.
9.	Materi apa saja yang masih ibu/bapak terapkan dalam melakukan pengasuhan kepada anak dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak?	Kalau dari parenting kemarin si saya menerapkan yang dibicarakan oleh pemateri yaitu anak kalau mau diajari sesuatu itu harus dalam keadaan kenyang dan bahagia.

G. Wali Murid TU

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa tanggapan ibu/bapak mengenai program parenting yang diselenggarakan oleh sekolah?	Sangat bermanfaat dan sangat baik.
2.	Apakah materi yang disampaikan oleh pemateri sudah sesuai dengan apa yang diharapkan ibu/bapak?	Materinya sudah sangat sesuai dan berguna.
3.	Apakah teknis pelaksanaan program parenting tadi sudah baik?	Sangat baik dan sangat tertata sesuai jadwal.
4.	Apakah materi yang disampaikan sesuai dengan apa yang diterapkan oleh ibu/bapak dirumah?	Sudah sesuai dengan yang diterapkan dirumah.
5.	Bagi ibu/bapak apakah parenting adalah hal baru?	Tidak si karena kan sudah punya dua anak dan ini anak yang kedua yang bersekolah di TPA.
6.	Seberapa penting parenting bagi ibu/bapak dalam perkembangan	Sangat penting karena kita dapat mengetahui hal-hal baru yang sesuai dengan perkembangan zaman.

	kecerdasan emosi pada anak?	
7.	Apakah ada perubahan yang ibu/bapak lakukan dalam mendidik anak setelah menerima materi parenting di PAUD terutama dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak?	Sangat banyak karena beda zaman beda parenting.
8.	Apakah anak-anak memunculkan perkembangan kecerdasan emosi setelah mendapat stimulus yang diberikan ibu/bapak dari kelas parenting di PAUD?	Ooiiya sekarang dia kalo marah, nangis gitu sudah mau meminta maaf lebih dahulu.
9.	Materi apa saja yang masih ibu/bapak terapkan dalam melakukan pengasuhan kepada anak dalam mengembangkan kecerdasan emosi anak?	Materinya yang saya terapkan itu dalam hal menghafal suratan pendek, karena kan anak saya dirumah kurang fokus jadi saya mengikuti parenting yang menyarankan untuk mengajari sesuai dengan kesukaannya jadi saya ajari menghafal sambil naik motor.

Lampiran 3

Dokumentasi Penelitian



Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara Pendidik I



Wawancara Pendidik II



Wawancara Pendidik III



Wawancara Wali Murid EK



Wawancara Wali Murid SN



Wawancara Wali Murid TU



Kegiatan Bimbingan Parenting



Kegiatan Konsultasi Day



Kegiatan Belajar Mengajar



Lampiran 4

Lembar Pernyataan Kesiediaan menjadi Informan

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Usuatun Hasanah Spd1.

Alamat : Limbangan Rt 09/05 Kutasari - Purbalingga .

Pekerjaan : Kepala PAUD Terpadu Al-Hikmah.

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi subjek wawancara dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan judul, "Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga" oleh Nurul Setiani mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga, September 2024


(Usuatun Hasanah)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Desi Purwanti
Alamat : Candinata Rt 01 Rw 01
Pekerjaan : Pendatuk

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi subjek wawancara dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan judul, **"Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga"** oleh Nurul Setiani mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga, September 2024



Desi Purwanti
(.....)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nugjanah, S.Pd

Alamat : Munjul RT 13 RW 09, kec. Kutasari

Pekerjaan : Pendidik PAUD Terpadu Al-Hikmah

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi subjek wawancara dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan judul, **"Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga"** oleh Nurul Setiani mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga, September 2024

(.....Nugjanah, S.Pd.....)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hartuti

Alamat : Limbangan RT 0/PW06

Pekerjaan : Pendidik PAUD

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi subjek wawancara dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan judul, **"Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga"** oleh Nurul Setiani mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga, September 2024



(Hartuti.....)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : *Eni Kurniasari*

Alamat : *Kerangreja Rt 20 Rw 10*

Pekerjaan : *Guru*

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi subjek wawancara dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan judul, **"Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga"** oleh Nurul Setiani mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga, September 2024


(*Eni Kurniasari*)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Supriatin Ningsih
Alamat : Bongaran RT
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi subjek wawancara dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan judul, **"Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga"** oleh Nurul Setiani mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga, September 2024



(.....Supriatiningsih.....)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK WAWANCARA**

Dengan ini, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Utami
Alamat : Karang Aren RT
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Menyatakan bahwa saya bersedia untuk menjadi subjek wawancara dalam penelitian guna mendukung penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan judul, **"Implementasi Program Parenting Melalui Bimbingan Kelompok Guna Mengembangkan Kecerdasan Emosi Pada Anak Usia Dini Di PAUD Terpadu Al-Hikmah Desa Limbangan Kutasari Purbalingga"** oleh Nurul Setiani mahasiswa Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Purbalingga, September 2024



(.....Tri Utami.....)

Lampiran 5

Catatan Penguatan Individu Anak

CATATAN HASIL PENGAMATAN INDIVIDU ANAK
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Nama : Artikan Manasya Nabila
 Usia : 5-6 Tahun
 Umi : Umiar dan Khasbi/ TP
 Bulan : Juli

	Elemen CP	Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Keterangan/ Konteks
			SM	BM	
Nilai Agama dan Budi pekerti	1.1 Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya	TP 7. Anak mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya	✓		<ul style="list-style-type: none"> Menghafal Surat: "Al-Baqah" Menghafal hadits menurut umi Menghafal Doa Masuk Rumah/Kelas Doa Sholat - Doa Ibadah
	1.3. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan beradab mulia	TP 5. menunjukkan sikap santun (ata keram) dan ahlak yang baik dalam berhidup dan berbicara	✓		<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat berinteraksi dengan teman sebayanya saat bermain dengan alat permainan
Jati Diri	NAB dan PS 2.2 Anak mengenal dan memahami perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, Masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila	TP 3. Anak mengenal nilai-nilai yang ada di sekolah maupun di rumah	✓		<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat melakukan kebiasaan baik di sekolah seperti menyen dan salam
	2.3. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan kognitif) untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai objek dan lingkungan sekitar	TP 4. Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan kognitif	✓		<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat melaksanakan kegiatan motorik halus (melukis dengan berbagai media: ranting, batu, spons, bubble wrap)

DOKS	sebagai bentuk penguatan diri	Jati Diri PS	3.1 Anak menguasai dan memahami berbagai informasi, mengorganisasikan perencanaan dan pikiran secara lisan, tulisan atau menggunakan berbagai media serta membangun partisipasi	3.4 Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif	TP 6. Anak dapat mengenal lingkungan sosial dan mengajukan berbagai kanyanya dalam percoba, berontak, berbangsa, gerak tubuh dan lain-lain tentang lingkungan alam	TP 1. Anak menentukan peragaan dan perbedaan atau informasi yang diberikan di lingkungan sekitarnya				

Lingsar, 27 September 2024

Mengetahui,
Kepala Paud Terpadu Al Hikmah
[Signature]
Ulhasul Hamidah, S.Pd

[Signature]
Desi Purwati

CATATAN HASIL PENGAMATAN INDIVIDU ANAK
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Nama : Arifan Alimya Hidayat
 Usia : 5-6 Tahun
 Umur : UMAT / 56-
 Bulan : Agustus

	Elemen CP	Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Keterangan/ Koneksi
			SM	SB	
Nilai Agama dan Budi pekerti)	1.1 Anak percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, mampu menghormati dan mengabdikan agama p'ank sesuai dengan agama dan kepercayaanNya	TP 4. Mengenal sifat-sifat Tuhan			<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menghafal Ayat-ayat Huru A, Huruf-huru sampai Al Quran
		TP 7. Anak mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya	✓		<ul style="list-style-type: none"> Menghafal Surat "Al-Baqah" Menghafal Hadis Sabar dan Persehat, hadis tentang Hal Menghafal Dua Kalimatun Iman, Dua Kalimatun Iman Dua Basmal - Dua Basmal
		TP 11. Mengenal dan menjabarkan sikap sesuai sebagai contoh akhlak mulia	✓		<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengucapkan 4 kata Allah (Allah, Rasul, Para, dan Malaikat)
	1.3. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia	TP 2. Anak mengenal dan memahami persamaan maupun perbedaan diri di dengan orang lain sekitarnya			<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenal perbedaan jenis kelamin, warna kulit, tinggi badan antara dengan dan lainnya
Jas. Diri	2.1. Anak mengenal, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan positif antara sesama	TP 2. Anak mengenal dan mengekspresikan emosi yang dapat dialami oleh orang lain (kegembira)	✓		<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengekspresikan emosinya dengan baik dan tidak mudah marah

Dasar Dasar Literasi dan SIKAM	2.2 Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, Masyarakat, nega aradan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berbudaya Pancasila	TP 6. Memiliki perilaku yang mencerminkan kebangkitan TP 7. Memiliki perilaku yang dapat menginspirasi diri	✓	✓	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat membaca karya seni tanpa bantuan Anak dapat bermain tanpa pin-pilih teman
	2.3. Anak menggunakan fungsi gerak (motor kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengamatan diri	TP 9. Anak mengenal karakteristik diri, baik karakter diri, baik maupun berprestasi TP 11. Memiliki perilaku yang menunjukkan sikap peduli dan mau membantu jika dilihat dibutuhkan		✓	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menyebutkan diri-or diri secara baik Anak bersedia membantu guru jika diminta bantuan
	2.3. Anak menggunakan fungsi gerak (motor kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengamatan diri	TP 1. Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan gerak motorik kasar		✓	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat berenang di kolam renang (Lempay tangkap bola)
Dasar Dasar Literasi dan SIKAM	3.1. Anak mengenal dan memahami berbagai informasi, menguraikan perasaan dan pikiran belajar lain, tulisan atau menggunakan berbagai media serta memahami pertukaran	TP 2. Anak mengenal dan memahami berbagai informasi yang ada di sekitarnya			<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat memahami pesan dan video gambar tentang ciri-ciri baik orang Indonesia
	3.2. Anak menanggapi minat, kegemaran, dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan promosi	TP 2. Anak menunjukkan minat dan respon positif pada kegiatan awal membaca (seperti mendengarkan, merespon cerita yang dibacakan, meraba-maba teks dengan gambar) TP 3. Anak memahami bahwa simbol membaca makna dan menguraikan pemahaman akan simbol-simbol yang dimahaminya		✓	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menghubungkan gambar bagian tubuh dengan tulisan (jari-bul, kepala, tangan, kaki) Anak dapat menyebutkan simbol-simbol negara Indonesia
	3.3. Anak mengenal dan menggunakan konsep presentasi untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari	TP 9. Mengenal dan menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar dan di sekitarnya			<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenal bentuk benda-benda sekitar
	3.5. Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan	TP 1. Anak menunjukkan ketertarikan akan objek, fenomena alam, atau fenomena sosial melalui pengamatan dan eksplorasi dalam waktu yang lebih lama		✓	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat melakukan percobaan melalui kegiatan sains (Eksperimen Lava Merah p'ank)

lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk menanggapi gagasan mengenai fenomena alam dan sosial					
3.6. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan menanggapi teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab	TP 1. Anak mengenali cara menggunakan teknologi yang aman dan bertanggung jawab		✓		<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menggunakan teknologi sederhana (gaming) dengan naman dan bertanggung jawab

1 September 2024

Mengetahui,
 Kepala Pusat Terpadu Al Hikmah

 Uswatun Hasaniyah, S.Pd.

Wali Kelas

 Dewi Purwati

CATATAN HASIL PENGAMATAN INDIVIDU ANAK
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Nama : Aqsha Abraya H
 Usia : 5-6 Tahun
 Umur : TE/ JAWAR bin Klatob
 Bulan : September

	Elemen CP	Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Keterangan/ Konteks
			SM	RM	
Nilai Agama dan Budi pekerti	1.1 Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran agama sesuai dengan agama dan kepercayaannya	TP 2. Anak mengenal nama Tuhan dan dapat menunjukkan simbol-simbol praktik agamanya secara sederhana (seperti perayaan hari besar agama, tempat ibadah, dan lainnya).		✓	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenal perayaan hari besar Islam seperti : Maulid Nabi, Isra mi'raj, tahun baru hijriyah, hari raya Idul Fitri dan Idul Adha
		TP 6. Anak mempercayai adanya Tuhan Melalui option- nya			<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenal indahnya ciptaan Allah, manusia, hewan, tumbuhan, dan alam semesta
		TP 7. Anak mampu melaksanakan kegiatan ibadah sesuai agama dan kepercayaannya	✓		<ul style="list-style-type: none"> Menghafal Surat "Al-Falaq" Menghafal hadits tentang Nilai dan Sebuah baik manusia Menghafal Doa Masuk masjid dan keluar masjid Doa Sholat : Doa Ruku' dan Iktidat
	1.3. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan sopan santun	TP 2. Anak mengenal dan memahami persamaan maupun perbedaan diri diri dengan orang lain disekitarnya			<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengenal agama di Indonesia seperti : Islam, Kristen, Hindu, Buddha, Katholik
1.4. Anak menghargai alam dengan cara memahaminya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.	TP 1. Anak menunjukkan kesediaannya untuk berinteraksi dengan alam.			<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menjaga alam seperti tidak merusak tanaman dan menyayangi lingkungan 	

	Nilai dan PS	Tujuan Pembelajaran	Hasil Pengamatan		Keterangan/ Konteks
			SM	RM	
Jail Dini	2.1. Anak mengenal, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat.	TP 3. Mengenal dan mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat.	✓		<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat memilih berbagai kegiatan yang sesuai di sekitar
	2.2. Anak mengenal dan menunjukkan perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, Masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berbudaya Pancasila	TP 4. Menunjukkan perilaku yang memantapkan sikap positif terhadap status sosial diri anak melalui berbagai cara	✓		<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat memantapkan sikap bangga belajar, bermain di kelas dan bermain bebas
Jail Dini	2.3. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan psik) untuk mengeksplorasi dan memanfaatkan berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri	TP 4. Anak berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang banyak melibatkan motorik halus dan kasar	✓		<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat melaksanakan kegiatan motorik halus dengan antusias seperti menggambar
	Jail Dini PS	3.2. Anak menunjukkan minat, keingintahuan, dan berkeinginan dalam kegiatan pembelajaran dan pemenuhan	TP 7. Anak menunjukkan minat untuk mempelajari apa yang menggunakan berbagai media (misalnya teks, gambar, maupun video, dll)		
Dasar Dasar Literasi dan STEAM	3.3. Anak mengenal dan menggunakan konsep matematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari.	TP 1. Anak menunjukkan minat untuk mempelajari berbagai media (misalnya teks, gambar, maupun video, dll)			<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menghubungkan kosakata dengan gambar
		TP 4. Anak menunjukkan keterampilan secara berurutan (membaca / rote counting)	✗	✓	<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat menyebutkan angka 1-15 (melengkapi angka yang kosong)
		TP 5. Anak menunjukkan jalur yang perlu dilalui untuk mencapai sebuah benda pada gambar	✓		<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengerjakan Maze
		TP 7. Mengenal konsep pagi, siang, dan malam hari			<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat membedakan waktu pagi siang dan malam

		TP 10. Anak menyanyi dan mengkolaborasi benda berdasarkan satu atau lebih atribut tertentu, dan mengkolaborasi satu benda di masing-masing kategori	✓		<ul style="list-style-type: none"> Anak dapat mengkolaborasi benda berdasarkan ukuran (mengelompokkan gambar ke/daun, masjid dan rumah)
--	--	---	---	--	--

Lingsar, 27 September 2024

Mengetahui,
Kepala PAUD Terpadu Al Hidayah

[Signature]
Usawan Hanifah, S.Pd

Wak Klaten
[Signature]
Desi Purwati

Lampiran 6

Kalender Akademik Selama 1 Semester

KALENDER PENDIDIKAN PAUD TERPADU ALHIKMAH
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Juli 2024						HBE	Tanggal	Kegiatan
Minggu		7	14	21	28	0		
Senin	1	8	15	22	29	2	22-26	MPLS
Selasa	2	9	16	23	30	2		
Rabu	3	10	17	24	31	2		
Kamis	4	11	18	25		1		
Jum'at	5	12	19	26		1		
Sabtu	6	13	20	27		1	20	MOOS
						9		

Agustus 2024						HBE	Tanggal	Kegiatan
Minggu		4	11	18	25	0		
Senin		5	12	19	26	4		
Selasa		6	13	20	27	4		
Rabu		7	14	21	28	4		
Kamis	1	8	15	22	29	5	22	P5
Jum'at	2	9	16	23	30	5		
Sabtu	3	10	17	24	31	4	17	Libur HUT RI
						26		

September 2024						HBE	Tanggal	Kegiatan
Minggu	1	8	15	22	29	0		
Senin	2	9	16	23	30	4	16	Libur maulid Nabi
Selasa	3	10	17	24		4		
Rabu	4	11	18	25		4		
Kamis	5	12	19	26		4		
Jum'at	6	13	20	27		4	27	Konsultasi day
Sabtu	7	14	21	28		4		
						24		

Oktober 2024						HBE	Tanggal	Kegiatan
Minggu		6	13	20	27	0		
Senin		7	14	21	28	5		
Selasa	1	8	15	22	29	5		
Rabu	2	9	16	23	30	4	16	Parent class
Kamis	3	10	17	24	31	4		
Jum'at	4	11	18	25		4		
Sabtu	5	12	19	26		4		
						26		

Nopember 2024						HBE	Tanggal	Kegiatan
Minggu		3	10	17	24	0		
Senin		4	11	18	25	4		
Selasa		5	12	19	26	4	26	Puncak tema
Rabu		6	13	20	27	4		
Kamis		7	14	21	28	4		
Jum'at	1	8	15	22	29	5		
Sabtu	2	9	16	23	30	5		
						26		

Desember 2024						HBE	Tanggal	Kegiatan
Minggu	1	8	15	22	29			
Senin	2	9	16	23	30	2	18-31	Libur semester gasal
Selasa	3	10	17	24	31	2		
Rabu	4	11	18	25		2		
Kamis	5	12	19	26		2		
Jum'at	6	13	20	27		3	15	Penyerahan hasil belajar
Sabtu	7	14	21	28		3		
						14		

Lampiran 7

Materi Bimbingan Parenting



KATALOG DALAM TERTUTUP
 Burhan Sodiq, Ari Kurniawati
 Rumah Tahfidz Usia Dini
 Editor: Tim Rumah Ide, --Seri: Rumah Ide Publishing, 2023
 76 halaman, 21 cm
 ISBN 978-602-8729-78-8



Rumah Tahfidz Usia Dini
 Penulis: Ustadz Burhan Sodiq
 & Ustadzah Ari Kurniawati
 Editor: Tim Rumah Ide
 Desain sampul: Tim Desain Rumah Ide
 Cetakan I, Oktober 2023

Ditertbitkan oleh:



DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	1
Bab 1 Mengapa Menghafal Alquran?.....	2
Bab 2 Implementasi Program Tahfidzul Qur'an.....	
Untuk Anak Usia Dini.....	22
Bab 3 Hal-hal Yang Harus Dipahami.....	36
Bab 4 Set Up Rumah Quran.....	53
Bab 5 7 Langkah Menghafal Alquran.....	
Bersama Ananda.....	60



Lampiran 8

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP
CURICULUM VITAE**

A. Data Pribadi

Nama : Nurul Setiani
 Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga, 13 Juni 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Status Pernikahan : Belum Menikah
 Alamat : Limbangan Rt 08, Rw 04,
 Kecamatan Kutasari, Kabupaten
 Purbalingga
 Email : nurulsetyani13@gmail.com
 No. Hp : 0889 8557 5680

B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 1 Limbangan
 SMP : SMP Negeri 4 Kutasari
 SMA : SMA Negeri 1 Kutasari
 S1 : UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri
 Purwokerto

Purbalingga, 3 Januari 2025
 Penulis



Nurul Setiani
 NIM. 2017101120